

**PENERAPAN MODUL PADA MODEL *PEER EDUCATION* TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN SISWA
SEKOLAH DASAR TENTANG *SEKS EDUCATION*
BERBASIS KRA (KESEHATAN REPRODUKSI ANAK)**

SKRIPSI

**OLEH
YULIA NINGSIH
NIM 342010208**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
AGUSTUS 2015**

**PENERAPAN MODUL PADA MODEL *PEER EDUCATION* TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN SISWA
SEKOLAH DASAR TENTANG *SEKS EDUCATION*
BERBASIS KRA (KESEHATAN REPRODUKSI ANAK)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Yulia Ningsih
NIM 342010208**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
Agustus 2015**

Skripsi oleh Yulia Ningsih ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, 8 April 2015
Pembimbing I,**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nizkon', with a stylized flourish at the end.

Drs. Nizkon, M.Si.

**Palembang, 22 Juni 2015
Pembimbing II,**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Yetty Hastiana', with a stylized flourish at the end.

Dr. Yetty Hastiana, M.Si.

Skripsi oleh Yulia Ningsih ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Agustus 2015.

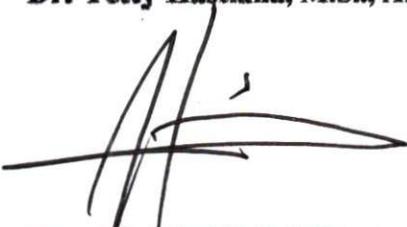
Dewan Penguji



Drs. Nizkon, M. Si., Ketua



Dr. Yetty Hastiana, M.Si., Anggota



Dra. Hj. Kholillah, MM., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi,**



Susi Dewiyati, S.Si., M.Si.

Mengesahkan

**Dekan
FKIP UMP.**



Drs. Syaifudin, M.Pd

- Alhamdulillah.....
Dengan tulus dan rasa syukur
Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:
 - Allah SWT dan Rasul
 - Ayahanda "Hamzah" dan Ibunda "Megarwati" yang selalu mendodakan dan
menghargai keberhasilanku.
 - Kakak dan adikku tercayang Yerryanto, Ymd dan Muhammad Arif Soeseno yang
selalu memberikan semangat dan dukungan.
 - Pembimbing terhebat bapak Dra. Nizkon, M.Si, dan ibu Dr. Yetty Hastiana, M.Si,
Yang telah membimbing serta memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
 - Sesorang Zul Fadli, ST yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi.
 - Diriku sendiri yang telah kerja keras dalam penyelesaian skripsi ini
 - Sahabat-sahabat terbaikku Dida, Izzin, Yemi, dan Sonya yang selalu menjadi teman
setia.
 - Alhamdulillah dan kampus hijrah yang selalu aku banggakan.
- ❖ "Secungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri". (Q.S. Ar-ra'd: II)
- ❖ "Setetes keringat kedua orang tuaku, adalah seribu langkah bahwa aku harus maju dan menunjukkan keberhasilanku".
- ❖ "ilmu tidak akan mungkin didapatkan kecuali dengan kita meluangkan waktu" (Imam Al-Baihaqi).

Motto:

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia Ningsih
NIM : 342010208
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya yang segera diujikan ini adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka Saya akan menanggung resiko sesuai dengan hukum yang berlaku.

Palembang, Agustus 2015

Yang menerangkan

Mahasiswa yang bersangkutan,



Yulia Ningsih

ABSTRAK

Ningsih, Yulia. 2015. *Penerapan Modul Pada Model Peer Education terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SD Tentang Seks Education Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Drs. Niskon, M.Si. (II) Dr. Yetty Hastiana, M.Si.

Kata Kunci: Modul, Peer Education, Pengetahuan, Pemahaman, dan *Sex Education*.

Gambaran mengenai seks bebas maupun seks di bawah umur diduga antara lain karena mereka kurang memahami perilaku seks yang sehat, karena dianggap tidak bermoral dan tabu jika dibicarakan secara terbuka. Untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman anak SD kelas 5 serta guru tentang pendidikan seks maka diterapkan modul. Modul adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimanakah peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa SD Negeri 164 Palembang terhadap *seks education* berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak) dengan diterapkan modul *sex education*? 2) Bagaimanakah peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang terhadap *seks education* berbasis KRA dengan diterapkan modul *sex education*?. Tujuan dari penelitian ini: mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang terhadap *seks education* berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak) dengan diterapkan modul *sex education*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian membuktikan, bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap penerapan modul *sex education* berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir, dimana setelah dilakukan uji t menggunakan program SPSS versi 16.00 di SD Negeri 164 t_{hitung} 26,009 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 2,0262, begitupula di SD Muhammadiyah 1 Palembang dimana t_{hitung} 41,364 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 2,0369. Selanjutnya pengetahuan dan pemahaman guru terhadap modul pendidikan seks jika dicocokkan dengan criteria penilaian angket di SD Negeri 164 70,93% yang dikategorikan cukup baik, sedangkan di SD Muhammadiyah 1 81,93% yang dikategorikan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya lah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Penerapan Modul Pada Model Peer Education terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SD Tentang Seks Education Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak)”*.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai syarat dalam menyelesaikan studi Strata 1 (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Drs. Nizkon, M.Si dan Dr. Yetty Hastiana, M.Si selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Hamzah dan Ibunda Megawati yang senantiasa mendo'akan, mendukung dan mendambakan keberhasilan ku.
2. Drs. Syaifudin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Susi Dewiyeti, S.Si., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang sekaligus Pembimbing Akademik.
4. Dra. Hj. Aseptianova, M.Pd., selaku Ketua Laboratorium Biologi FKIP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf karyawan dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Bapak P. Hasibuan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah dan ibu Rohima, selaku Guru Kelas 5 di SD Negeri 164 Palembang.
7. Ibu Siti Rohima, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah dan Ibu Ratna Sari, S.Pd., selaku Guru Kelas 5 di SD Muhammadiyah 1 Palembang.
8. Kakakku Herryanto, Amd dan Adikku Muhammad Arif Soeseno yang selalu memotivasi dan berdoa untuk kebaikanku.
9. Teman-teman Tim Sosiality Agustria, Ani, Betty, Iis, Mulyani, Nesia, Reni, Sari, Supina, Supek, dan Yuni.
10. Teman-teman seperjuangan, khususnya anak kelas Biologi E angkatan 2010 yang selalu memberikan support dan sarannya selama ini, serta saling mengingatkan dalam kebaikan.
11. Teman-teman PPL SMA Negeri 4 Palembang dan KKN desa Sidomulyo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.
12. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan dan jasa yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan keridhoan Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Amin.

Palembang, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Umum tentang Modul <i>Sex Education</i> Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak)	10
1. Kajian Tentang Modul	10
a. Pengertian dan Karakteristik Modul	10
b. Tujuan Modul Dalam Kegiatan Belajar	12
c. Pembelajaran Menggunakan Modul	13
2. Kajian Tentang <i>Sex Education</i> (Pendidikan Seks)	14
a. Pengertian <i>Sex Education</i> (Pendidikan Seks)	14
b. Tujuan Pendidikan Seks untuk Anak	16
c. Sumber Pendidikan Seks Untuk Anak	17
d. Manfaat Pendidikan Seks pada Anak	18
B. Kajian Umum Tentang <i>Peer Education</i>	20
1. Penegrtian <i>Peer Education</i>	20
2. Pendekatan <i>Peer Education</i>	22
3. Teori <i>Peer Education</i>	22
4. Manfaat <i>Peer Education</i>	23
5. Kelebihan Dan Kekurangan <i>Peer Education</i>	24
C. Kajian Umum Tentang Pengetahuan dan Pemahaman	25
1. Kajian Tentang Pengetahuan	25
a. Pengertian Pengetahuan	25

b. Tingkat Pengetahuan	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	27
d. Cara Memperoleh Pengetahuan	29
e. Pengukuran Pengetahuan	30
2. Kajian Tentang Pemahaman	30
a. Pengertian Pemahaman	30
b. Jenis-jenis Pemahaman	31
c. Faktor-faktor Pemahaman	33
D. Uraian Singkat Tentang SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang	35
1. SD Negeri 164 Palembang	35
2. SD Muhammadiyah 1 Palembang	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	38
C. Teknik Penyusunan dan Pembuatan Modul	39
1. Analisis Kebutuhan Modul	40
2. Penyusunan	40
3. Uji Coba	40
4. Validasi	41
5. Revisi	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Pengajaran	41
2. Angket	42
E. Teknik Analisis Data	44
1. Perhitungan Data Hasil Pretest dan Posttest	44
2. Perhitungan Data Hasil Angket (kuisisioner)	44
F. Jadwal dan Tahapan Kegiatan Penelitian	45
G. Foto Penelitian	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Uji Validitas Dan Realiabilitas Instrument Penelitian	55
1. Uji Validitas	55
2. Uji Reliabilitas	55
B. Deskripsi Data Hasil Pengajaran Siswa dengan Diterapkannya Modul <i>Sex Education</i> Pada Model Peer Education Di Sekolah Dasar	56
1. Di Sekolah Dasar Negeri 164 Palembang	56
a. Hasil Olah Data Tes Awal	56
b. Hasil Olah Data Tes Akhir	57

2.	Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Palembang	58
a.	Hasil Olah Data Tes Awal	58
b.	Hasil Olah Data Tes Akhir	60
C.	Analisis Data Hasil Pengajaran Modul <i>Sex Education</i> di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1 Palembang	61
1.	Analisis Data Hasil Pengajaran di SD Negeri 164 Palembang	61
a.	Analisis Statistik Dasar Tes Awal dan Tes Akhir	61
b.	Uji T Berpasangan (Paired Tes)	62
2.	Analisis Data Hasil Pengajaran di SD Muhammadiyah 1 Palembang	62
a.	Analisis Statistik Dasar Tes Awal dan Tes Akhir	62
b.	Uji T Berpasangan (Paired Tes)	63
D.	Deskripsi Data Hasil Penelitian tentang Pengetahuan Guru terhadap Modul <i>Sex Education</i> Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak) di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang	64
1.	Dengan Menggunakan Modul Anak Bisa Belajar Mandiri dan Lebih Efisien	65
2.	Modul Pendidikan Seks Ini Disajikan Sangat Praktis dan Menarik Untuk Di Pelajari	65
3.	Materi Yang Disampaikan Pada Modul Pendidikan Seks Mudah Untuk Dipahami Anak-anak	66
4.	Bahasa Yang Digunakan Dalam Modul Sudah Cocok Untuk Anak Kelas V	67
5.	Gambar Yang Disajikan Pada Modul Pendidikan Seks Ini Memang Sesuai Untuk Disampaikan Pada Anak Kelas V	67
6.	Benarkah Jika Seorang Anak Mendapatkan Informasi Pendidikan Seks Hanya Bertanya Pada Teman Sebayanya	68
7.	Menjadi Informan Bagi Murid tentang Pendidikan Seks	69
8.	Kurangnya Perhatian dan Pengetahuan dari Keluarga Bisa Menjadi Penyebab Seorang Anak Mencoba Seks Bebas	69
9.	Meningkatkan Pengetahuan Anak terhadap Pendidikan Seks Bisa Menjadi Solusi Untuk Menghindari Seks Bebas Pada Anak	70
10.	Perubahan Fisik, Pengaruh Lingkungan Dan Pergaulan Merupakan Faktor Tingkat Penasaran Anak Terhadap Seks	71
E.	Deskripsi Data Hasil Penelitian tentang Pemahaman Guru terhadap Modul <i>Sex Education</i> Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak) di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang	71
1.	Rendahnya Pengetahuan dan Pemahaman Anak terhadap Pendidikan Seks Merupakan Faktor Terjadinya Pelecehan dan Kekerasan Seksual Pada Anak	72
2.	Perluakah Pendidikan Diberikan Sedini Mungkin Pada Anak	72

3. Bersediakah Anda Menjadi Tempat Anak-Anak Untuk Mencari Informasi Tentang Pendidikan Seks	73
4. Pengertian Pendidikan Seks	74
5. Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Bisa di Dapat Dari Keluarga, Guru, Media Cetak dan Elektronik Serta Internet	74
6. Cara Merawat Organ Reproduksi Anak	75
7. Bagi Anak Perempuan Yang Sudah Menstruasi Ajarkan Untuk Mengganti Pembalut Secara Rutin	76
8. Salah Satu Tujuan Dari Memahami Pentingnya Kesehatan Reproduksi Adalah Untuk Mengurangi Pelecehan Seksual Pada Anak-Anak	76
9. Paham Terhadap Pelecehan dan Kekerasan Seksual pada Anak	77
10. Saat Ini Berpacaran Pada Usia Belasan Tahun Sudah Hal Yang Biasa, Bahkan Anak SD Sudah Ada Yang Berpacaran	78
F. Analisis Data Angket Pengetahuan dan Pemahaman Guru terhadap Modul <i>Sex Education</i> Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak) di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang	78
1. Analisis Data Angket Pengetahuan dan Pemahaman Guru di SD Negeri 164 Palembang	78
2. Analisis Data Angket Pengetahuan dan Pemahaman Guru di SD Muhammadiyah 1 Palembang	80

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengetahuan dan Pemahaman Siswa dalam Penerapan Modul <i>Sex Education</i> Pada Model <i>Peer Education</i> di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang	83
1. SD Negeri 164 Palembang	83
2. SD Muhammadiyah 1 Palembang	83
3. SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang	84
B. Pengetahuan Guru terhadap Modul <i>Sex Education</i> Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak) di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang	86
C. Pemahaman Guru terhadap Modul <i>Sex Education</i> Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak) di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang	91
D. Analisis Data Angket Pengetahuan dan Pemahaman	

Guru terhadap Modul <i>Sex Education</i> di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1 Palembang	97
E. Korelasi Antara Pengetahuan dan Pemahaman Guru terhadap Peningkatan dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar	99
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR RUJUKAN	102
LAMPIRAN	109
RIWAYAT HIDUP	178

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Matriks Soal Tes Awal dan Tes Akhir Siswa	43
3.2 Matriks Instrument Penelitian Untuk Guru	43
3.3 Jadwal Dan Tahapan Kegiatan Penelitian 2014/2015	45
4.1 Data Distribusi Tes Awal Siswa SD Negeri 164 Palembang	56
4.2 Data Distribusi Tes Akhir Siswa SD Negeri 164 Palembang	57
4.3 Data Distribusi Tes Awal Siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang	59
4.4 Data Distribusi Tes Akhir Siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang	60
4.5 Analisis Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Siswa SD Negeri 164 Palembang, dalam Penerapan Modul <i>Sex Education</i>	61
4.6 Analisis Data Hasil Penagajaran Dengan Uji T Siswa SD Negeri 164 Palembang Tahun 2014/2015	62
4.7 Analisis Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang dalam Penerapan Modul <i>Sex Education</i>	63
4.8 Analisis Data Hasil Penagajaran Dengan Uji T Siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2014/2015	64
4.9 Ketentuan Skor Penilaian Angket	78
4.10 Kriteria Penilaian Angket	79
4.11 Ketentuan Skor Penilaian Angket	80
4.12 Kriteria Penilaian Angket	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gedung SD Negeri 164 Palembang	36
2.2 Gedung SD Muhammadiyah 1 Palembang	37
3.1a Peta Lokasi SD Negeri 164 Palembang	39
3.1b Peta Lokasi SD Muhammadiyah 1 Palembang	39
3.2 Situasi Pada Saat Perkenalan dan Pembukaan Oleh Peneliti	51
3.3 Peneliti Sedang Membagikan Soal Tes Awal Kepada Siswa	51
3.4 Salah Satu Siswa Sedang Mengisi Tes Awal	51
3.5 Peneliti Sedang Membimbing Siswa Mengisi Soal Tes Awal	51
3.6 Dengan Tenang dan Antusias Siswa Mendengarkan Penejelasan Peneliti ...	52
3.7 Peneliti Memberikan Penejelasan Dengan Menggunakan Modul <i>Sex Education</i> dan Siswa Dengan Tenang Mendengarkannya	52
3.8 Peneliti Sedang Memberikan Penjelasan Kepada Murid Yang Kurang Paham Dengan Menggunakan Infokus LCD	52
3.9 Salah Seorang Siswa Sedang Mengisi Soal Tes Akhir	52
3.10 Peneliti Sedang Mendiskusikan Isi Angket dan Modul Dengan Guru	53
3.11 Guru Sedang Berdiskusi Membaca Modul dan Angket Yang Diberikan Peneliti	53
3.12 Dengan Ditemani Peneliti Guru Sedang Mengisi Angket	53
3.13 Guru Mengisi Angket Sambil Bertanya Dengan Peneliti Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak SD	53
3.14 Salah Seorang Murid Sedang Mengisi Soal Tes Awal Yang Diberikan Oleh Peneliti	54
3.15 Murid Sedang Mengisi Soal Tes Akhir Yang Diberikan Oleh Peneliti	54

3.16 Guru di SD Muhammadiyah 1 Palembang Sedang Mengisi Angket Dengan Teliti	54
3.17 Guru Sedang Mengisi Angket Sambil Membaca Modul Yang Diberikan Oleh Peneliti	54
4.1 Histogram Nilai Tes Awal Siswa Kelas V di SD Negeri 164 Palembang, dengan Penerapan Modul Sex Education	57
4.2 Histogram Nilai Tes Akhir Siswa Kelas V di SD Negeri 164 Palembang, dengan Penerapan Modul Sex Education	58
4.3 Histogram Nilai Tes Awal Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Palembang, dengan Penerapan Modul Sex Education	59
4.4 Histogram Nilai Tes Akhir Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Palembang, dengan Penerapan Modul <i>Sex Education</i>	60
4. 5 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Penerapan Modul Belajar Lebih Mandiri dan Efisien	67
4. 6 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan Sd Muhammadiyah 1, mengenai Penerapan Modul Sangat Praktis dan Menarik	68
4. 7 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Penerapan Modul Mudah Dipahami Anak	69
4. 8 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Penerapan Modul Bahasanya Cocok Untuk Anak SD	69
4. 9 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Penerapan Gambar Sesuai Untuk Anak SD	70
4. 10 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Informasi Pendidikan Seks	71
4. 11 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Informasi Pendidikan Seks	71
4. 12 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Informasi Pendidikan Seks	72

4. 13	Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Meningkatkan Pengetahuan Anak tentang Pendidikan Seks	73
4. 14	Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan	74
4. 15	Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Rendahnya Pengetahuan dan Pemahaman Anak terhadap Pendidikan Seks	77
4. 16	Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Pentingnya Pendidikan Untuk Anak Usia Dini	78
4. 17	Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Informasi Anak tentang Pendidikan Seks	79
4. 18	Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Pengertian tentang Pendidikan Seks	79
4. 19	Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Informasi tentang Kesehatan Reproduksi	80
4. 20	Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Cara Merawat Organ Reproduksi Anak	81
4. 21	Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Cara Merawat Organ Reproduksi Anak	81
4. 22	Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Tujuan Pendidikan Seks	82
4. 23	Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Pelecehan Dan Kekerasan Seksual Pada Anak	83
4. 24	Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, mengenai Pelecehan dan Kekerasan Seksual Pada Anak	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal Pretest dan Posttest Untuk Siswa	116
2. Angket Untuk Guru	118
3. Nilai dan Histogram Tes Awal dan Tes Akhir Siswa SD Negeri 164 Palembang	119
4. Nilai dan Histogram Tes Awal dan Tes Akhir Siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang	121
5. Hasil UP Skor Pengetahuan dan Pemahaman guru	124
6. Correlations Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Guru	126
7. Uji Validitas Hasil UP	131
8. Hasil UP Pengetahuan dan Pemahaman Siswa terhadap Penerapan Modul Sex Education Melalui Tes Awal dan Tes Akhir	133
9. Hasil UP Nilai dan Histogram Tes Awal dan Tes Akhir Siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang	134
10. Tabel r dan Tabel t	136
11. Modul Siswa	138
12. TOR (Term Of Reference)	165
13. Usul judul	166
14. Surat Keterangan Pembimbing	167
15. Surat Permohonan Riset	168
16. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga	170
17. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (UPTD)	171
18. Surat Keterangan Penelitian di SD Negeri 164 Palembang	172

19. Surat Keterangan Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Palembang	173
20. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi	174
21. Riwayat Hidup	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini sering sekali terjadi pelecehan seksual oleh orang dewasa terhadap anak-anak. Anak-anak lebih menjadi sasaran orang dewasa karena anak-anak dianggap sebagai makhluk yang polos. Kepolosan anak ini dimanfaatkan beberapa oknum untuk melakukan tindak asusila terhadap anak dibawah umur. Tidak banyak pelaku dari tindak asusila itu adalah kerabat atau bahkan keluarga korban. Anak memang kurang mengerti dalam hal pendidikan seks. Mereka menganggap segala sesuatu yang berkaitan dengan seks itu adalah menyimpang. Bukan tanpa alasan mereka seperti itu, banyak faktor yang mempengaruhi seperti: (1) Keluarga (2) lingkungan masyarakat (3) pendidikan (Syamsul Yusuf, 2009) *dalam* (Noviyanto, 2013).

Sebagian besar orang tua mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan anak-anaknya yang berkaitan dengan seks. Kesulitan orang tua dalam menjawab pertanyaan tersebut cenderung dialihkan ke hal yang kurang rasional sehingga anak semakin gencar mengejar dengan pertanyaan yang lebih rumit (Helmi, 1998).

Gambaran mengenai banyaknya seks bebas maupun seks di bawah umur diduga antara lain karena mereka kurang memahami perilaku seks yang sehat. Hal ini tentunya berkaitan dengan kurang terbukanya informasi mengenai seks yang benar dan sehat dalam masyarakat, bahkan muncul kecenderungan membiarkan seks

dianggap tidak bermoral dan tabu jika dibicarakan secara terbuka (Martin, 1992) dalam (Helmi, 1998).

Pendidikan seksual merupakan suatu upaya mendidik dan mengarahkan perilaku seksual secara baik dan benar. Artinya, perilaku seks yang menekankan aspek fisik maupun psikis akan menimbulkan atau mengakibatkan seks yang sehat baik bagi diri maupun orang lain (Widjanarko, 1994).

Julia (2004) menyebutkan bahwa sekitar 15% sampai 25% wanita dan 5% sampai 15% pria mengalami pelecehan seksual ketika mereka masih anak-anak. Kebanyakan pelaku pelecehan seksual kenal dengan korban mereka. Sekitar 30% adalah kerabat si anak, paling sering saudara, ayah, ibu, paman atau sepupu, sekitar 60% adalah kenalan lain seperti teman dari keluarga, *babysitter*, atau tetangga. Orang asing adalah pelanggar dalam sekitar 10% kasus pelecehan seksual anak.

Riset yang dilakukan oleh salah satu peneliti menyebutkan bahwa sebagian besar anak-anak memilih mendapatkan pendidikan seksual dini bukan dari orang tua, namun karena orang tua kurang tahu bahkan tidak menjelaskan secara detail, maka mereka mencari informasi dari kelompok atau dimana saja. Kebanyakan anak mendapat informasi tentang seks melalui temannya tidak melalui orang tuanya.

Seksualitas dapat diajarkan sedini mungkin yaitu sejak anak dilahirkan. Ketika anak masih bayi orang tua khususnya ibu dapat memberikan rasa nyaman di tubuh anak dengan cara memberikan sentuhan yang dilandasi kasih sayang, misalnya saat memandikan, selalu menjaga kebersihan bayi. Jadi keadaan si bayi, ruangan dan tempat tidurnya selalu dijaga kebersihannya. Hal itu akan berdampak pada

penerimaan dirinya, anak merasa bahwa dirinya berharga, dicintai, disayangi, diperhatikan dan dirawat dengan baik (Kriswanto, 2006).

Kasus kekerasan, utamanya kekerasan seksual pada anak, meningkat pesat tahun 2013. Dari sekitar 30-an kasus tahun 2012, baru pertengahan 2013 sudah meningkat menjadi 535 kasus. Jumlah kekerasan itu, menurut Ketua Komnas Arist Merdeka Sirait, meningkat pesat sejak 2010 yang tercatat ada 42% dari 246 kasus kekerasan pada anak adalah kekerasan seksual, pada 2011 ada 50% dari 259 kasus kekerasan seksual pada anak, dan 2012 ada 62% dari 47 kasus kekerasan seksual pada anak (detik.com, Kamis, 18/07/2013).

Pada Usia 9–11 tahun anak-anak mulai memasuki masa pubertas, anak semakin kritis karena sudah mampu mencerna media sekitarnya seperti TV, majalah, surat kabar, bahkan internet. Orang tua wajib menjelaskan tentang nafsu, jangan lupa menekankan bahwa munculnya hasrat bisa dialihkan dengan menyibukkan diri melakukan aktivitas yang positif. Intinya adalah agar anak mampu mengendalikan dirinya saat muncul rangsangan seksual. Pendidikan seks usia dini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman anak akan kondisi tubuhnya, lawan jenisnya, menghindari dari kekerasan seksual, organ-organ reproduksinya, cara memelihara dan merawat kesehatan organ reproduksi, dan dampak yang akan terjadi ketika mendapatkan perlakuan yang tidak baik terhadap organ reproduksi mereka (Kuswandi, 2010).

Model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan sebaya atau *peer education* adalah komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Pendidikan sebaya (*peer*

education) diidentifikasi sebagai sarana penting menyebarkan informasi tentang HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi karena terkait masalah seks sering sulit untuk membahas secara terbuka dan adanya hambatan untuk menyampaikan secara formal pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah. Pendidikan sebaya dapat mengatasi beberapa kesulitan, dapat mentransfer pengetahuan dan komunikasi dilakukan lebih bebas dan secara terbuka dalam kelompok sebaya (UNESCO, 1990) dalam Pratiwi (2010).

Pendidikan sebaya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang atau kelompok orang atau siswa, yang dilaksanakan antar kelompok atau siswa tersebut (Depdiknas, 2004)

Metode pendekatan pendidikan sebaya (*peer education*) dalam rangka penanggulangan yang dimaksud adalah berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang atau kelompok orang yang berkaitan dengan penanggulangan pelecehan seksual. Pendidikan kelompok sebaya dilaksanakan antar kelompok sebaya tersebut dengan dipandu oleh fasilitator (Depdikbud, 1997).

Hasil dari penelitian UNAIDS (*United Nations Programme On HIV/AIDS*) di beberapa negara didapatkan hasil bahwa pendidikan melalui teman sebaya merupakan cara paling efektif dalam pemberian informasi dikalangan pelajar karena para pendidik sebaya diambil dari kalangan pelajar sendiri sehingga lebih mudah diterima dan dipercaya dikalangan pelajar itu sendiri (Sari, 2007)

Menurut Mini (2007) dalam Nurdiansyah (2011) seorang psikolog pendidikan, seks bagi anak wajib diberikan orangtua sejak dini mungkin. Pendidikan seks wajib diberikan orangtua pada anaknya sedini mungkin. Tepatnya dimulai saat anak masuk play group (usia 3-4 tahun), karena pada usia ini anak sudah dapat mengerti mengenai organ tubuh mereka dan dapat pula dilanjutkan dengan pengenalan organ tubuh internal.

Karena maraknya kasus mengenai pelecehan seksual pada anak-anak terutama yang terjadi disalah satu Taman Kanak-kanak (TK) terkemuka yang bertaraf internasional di ibukota Jakarta dan di kota Palembang sendiri tanpa disadari telah ada peristiwa pelecehan seksual pada anak-anak misalnya di daerah Rupit, Kabupaten Musirawas Utara, Sumatera Selatan seorang guru tega melecehkan 4 muridnya di dalam toilet sekolah, ironisnya seorang guru ini ternyata sudah mempunyai istri dan anak (Okezone, Minggu (1/2/2015)).

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kota Palembang tercatat hingga Oktober 2013, ada 66 kasus kekerasan seksual terhadap anak. Angka tersebut tergolong tinggi jika dibandingkan tahun 2012, yang hanya 24 kasus (Kompasiana, 12/11/2013). Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Modul Pada Model *Peer Education* terhadap Peningkatan dan Pemahaman Siswa SD tentang Seks Education Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak).**

B. Rumusan Masalah

1. Adakah peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa Sekolah Dasar tentang *sex education* berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak) dengan menggunakan modul *sex education* pada model *peer education*?
2. Adakah pengetahuan dan pemahaman guru Sekolah Dasar tentang modul *sex education*?
3. Adakah korelasi antara pengetahuan dan pemahaman guru terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa Sekolah Dasar?

C. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh modul *sex education* pada model *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa Sekolah Dasar tentang *sex education* berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak).
2. Mengetahui pengetahuan dan pemahaman guru Sekolah Dasar tentang modul *sex education*.
3. Mengetahui adakah korelasi antara pengetahuan dan pemahaman guru guru terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa Sekolah Dasar.

D. Hipotesis Penelitian

1. Dengan menggunakan modul *sex education* pada model *peer education* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa Sekolah Dasar tentang *sex education* berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak).

2. Adanya pengetahuan dan pemahaman guru sekolah dasar tentang modul sex education.
3. Adanya korelasi antara pengetahuan dan pemahaman guru terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa Sekolah dasar terhadap *seks education* berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak).
- b. Memberikan informasi kepada siswa akan pentingnya menjaga organ-organ seksual pada dirinya.

2. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang pendidikan seks berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak).

3. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi mengenai pentingnya *sex education* pada anak Sekolah Dasar.

4. Bagi Sekolah

Memberikan motivasi kepada sekolah akan pentingnya pendidikan seks diberikan sedini mungkin pada siswa Sekolah Dasar.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Pengamatan dilaksanakan di dua Sekolah Dasar.
- b. Populasi yaitu seluruh siswa Sekolah Dasar.
- c. Sampel siswa diambil sebanyak 1 kelas yaitu kelas 5 pada setiap sekolah.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.
- b. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket.
- c. Parameter penelitian yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa Sekolah Dasar tentang *sex education* berbasis KRA serta pengetahuan dan pemahaman guru tentang modul *sex education*.
- d. Pengambilan sampel diambil dari salah satu kelas yang tingkat tinggi yaitu kelas 5 (lima).

G. Definisi Operasional

1. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung.
2. Model *peer education* (pendidikan sebaya) adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang atau kelompok orang atau siswa, yang dilaksanakan antar kelompok atau siswa tersebut.

3. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal.
4. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.
5. *Seks education* (pendidikan seks) adalah suatu pengetahuan yang diajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin.
6. Kesehatan reproduksi Anak adalah suatu cara untuk pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi meliputi kesehatn fisik, mental, sosial dan bukan sekedar tidak hanya konsultasi dan keperawatan yang berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Umum Tentang Modul *Sex Education* Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak).

1. Kajian Tentang Modul

a. Pengertian dan Karakteristik Modul

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*) (Winkel, 2009).

Sedangkan, menurut Makmur (2012) modul adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self instructional*), dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut (Suprawoto, 2009).

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya,

pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung (Fauzi, 2012).

Modul merupakan suatu alat atau sarana pembelajaran yang di dalamnya berupa materi, metode, dan evaluasi yang dibuat secara sistematis dan terstruktur sebagai upaya untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Modul dirancang secara khusus dan jelas berdasarkan kecepatan pemahaman masing-masing siswa, sehingga mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya (Ma'wa, 2014).

Modul merupakan salah satu bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan siswa. Anwar (2010), menyatakan bahwa karakteristik modul pembelajaran sebagai berikut :

- a) *Self instructional*, Siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- b) *Self contained*, Seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul utuh.
- c) *Stand alone*, Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain.
- d) *Adaptif*, Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

- e) *User friendly*, Modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya.
- f) Konsistensi, Konsisten dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak.

b. Tujuan Modul Dalam Kegiatan Belajar

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008) modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri. Orang bisa belajar kapan saja dan di mana saja secara mandiri. Terkait dengan hal tersebut, penulisan modul memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperjelas dan mempermudah penyajian agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun guru.
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
4. Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.
5. Modul disusun dengan berdasar kepada konsep "*Mastery Learning*" suatu konsep yang menekankan bahwa murid harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul itu. Prinsip ini, mengandung konsekwensi bahwa

seorang murid tidak diperbolehkan mengikuti program berikutnya sebelum ia menguasai paling sedikit 75% dari bahan tersebut.

Dengan memperhatikan tujuan-tujuan di atas, modul sebagai bahan ajar sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Penulis modul yang baik menulis seolah-olah sedang mengajarkan kepada seorang peserta mengenai suatu topik melalui tulisan. Segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis saat pembelajaran, dikemukakan dalam modul yang ditulisnya.

c. Pembelajaran Menggunakan Modul

Pembelajaran dengan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Kesuksesan belajar menggunakan modul tergantung pada kriteria peserta didik didukung oleh pembelajarannya. Kriteria tersebut meliputi ketekunan, waktu untuk belajar, kadar pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran, dan kemampuan memahami petunjuk dalam modul (Fauzi, 2012).

Melalui pengajaran modul, peserta didik memiliki tujuan yang jelas, sehingga kegiatan belajarnya menjadi lebih terarah. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk menguasai materi pelajaran secara tuntas dengan mengulangi kegiatan belajarnya apabila mengalami kegagalan. Keberhasilan yang dicapai, disamping memberikan kepuasan pada diri peserta didik juga memberikan kepuasan bagi guru. Evaluasi setelah selesai mengajar dengan modul, memberi kesempatan pada guru untuk

menilai keberhasilannya, dan peserta didik segera dapat mengetahui tingkat penguasaannya (Balitariyyah, 2011).

Ada yang beranggapan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan modul akan membuat siswa menjadi bingung dan bahkan tidak mengerti apa yang sedang mereka pelajari. Padahal modul justru dapat memotivasi siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran, gemar membaca, serta membantu guru dalam mencapai suatu Kompetensi Dasar (KD). Sebagai contoh ada seorang guru kelas 6 di SDN Mangunharjo 3, kota Probolinggo kadang merasa kesulitan ketika memberikan suatu materi pembelajaran kepada siswa-siswinya. Kebiasaan gaduh atau ramai di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung, sering terjadi. Namun dia mencoba untuk menggunakan modul dan LKS yang akan diimplementasikan pada siswa-siswinya, modul dibagikan kepada siswa agar mereka mulai membaca dan mengerjakan tugas-tugas yang ada pada modul. Selama pembelajaran berlangsung terlihat ada rasa antusias dari siswa. Mereka yang biasanya gaduh, menjadi tenang karena sibuk membaca dan mengerjakan tugas-tugas di modul. Bisa dikatakan, dengan menggunakan modul bisa membantu dan memperlancar seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Wapik, 2014).

2. Kajian Tentang *Sex Education* (Pendidikan Seks)

a. Pengertian *Sex Education* (Pendidikan Seks)

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan di antaranya

pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi "penyalahgunaan" organ reproduksi tersebut. Itu sebabnya, pendidikan seks dapat dikatakan sebagai cikal bakal pendidikan kehidupan berkeluarga yang memiliki makna sangat penting. Para ahli psikologi menganjurkan agar anak-anak sejak dini hendaknya mulai dikenalkan dengan pendidikan seks yang sesuai dengan tahap perkembangan kedewasaan mereka (Verawati, 2013).

Pendidikan seks adalah membimbing serta mengasuh seseorang agar anak mengerti tentang arti, fungsi, dan tujuan seks sehingga ia dapat menyalurkan secara baik dan benar atau dapat diartikan sebagai penerangan tentang anatomi fisiologi seks manusia dan bahaya penyakit kelamin (Estu, 2012).

Pendidikan seks (*sex education*) adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia, meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek kesehatan secara jelas dan benar. Namun hingga sekarang, pandangan masyarakat tentang pendidikan seks masih terbilang sempit (Winata, 2013).

Pendidikan Seks (*sex education*) adalah suatu pengetahuan yang diajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Mencakup pertumbuhan jenis kelamin (laki-laki atau wanita), fungsi kelamin sebagai alat reproduksi dan perkembangan alat kelamin wanita dan pada laki-laki (Purnama, 2013).

b. Tujuan Pendidikan Seks untuk Anak

Tujuan pendidikan seks kepada anak menurut islam (Sumaryani, 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman dan pengukuhan akhlak sejak dini kepada anak dalam menghadapi masalah seksual agar tidak mudah terjerumus pada pergaulan bebas. Diharapkan mereka mampu membentengi diri dalam menghadapi perubahan-perubahan dorongan seksual secara islami.
- 2) Membina keluarga dan menjadikan orang tua yang bertanggung jawab terhadap masa depan seksual anaknya.
- 3) Sebagai upaya untuk mencegah dalam kerangka moralitas agama untuk menghindarkan anak dari pergaulan bebas dan penyimpangan seksual.
- 4) Membentuk sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual.
- 5) Membekali anak dengan informasi yang benar dan bertanggung jawab tentang seks agar mereka terhindar informasi dari sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.
- 6) Memahami sejak dini tentang perbedaan mendasar antara anatomi pria dan wanita serta peran masing-masing gender dalam reproduksi manusia.

Sedangkan, tujuan pendidikan seks (*sex education*) menurut Abbas (2014) sebagai berikut:

- 1) Usaha untuk mempersiapkan dan mengarahkannya remaja ke arah kematangan psikologis agar nantinya mampu membentuk keluarga yang bahagia.
- 2) Dasar-dasar tentang penyaluran nafsu syahwat yang sesuai dengan aturan islam.

- 3) Untuk memberikan petunjuk yang bermanfaat mengenai tanggung jawab masing-masing dalam berhubungan dengan jenis kelamin.
- 4) Memberikan segala ajaran yang bertujuan mengatur dan memberi petunjuk kepada manusia dalam melaksanakan fungsi seksual ke arah tujuan yang sebaik-baiknya dan dengan cara yang sebenar-benarnya.
- 5) Untuk memberi pengetahuan dan pengertian mengenai kematangan dirinya, baik fisik maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks.

Jadi, jelaslah jika pendidikan seks sebaiknya diberikan sedini mungkin kepada anak agar mereka bisa secara cepat mengetahui dan memahamai betapa pentingnya menjaga tubuh mereka terutama organ reproduksi.

c. Sumber Pendidikan Seks Untuk Anak

Selama ini anak-anak memperoleh pendidikan seks dari tiga unsur yaitu orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar (di luar keluarga dan sekolah) seperti dari media massa dan teman sebaya (Setiawati, 2014).

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai unsur terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak berhubungan dengan manusia dan belajar nilai-nilai yang nantinya dijadikan bekal baginya untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan pendidikan formal, yakni sekolah melakukan pembinaan pendidikan pada anak (peserta didik) yang didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat. Kondisi itu muncul karena keluarga dan masyarakat memiliki keterbatasan dalam melaksanakan pendidikan. Akan tetapi, tanggung jawab pendidikan anak seutuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Sekolah hanya meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diperoleh di lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan informal yang telah dikenal anak sebelumnya.

c. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang sangat kompleks sifatnya dan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Mulai dari teman pergaulan, masyarakat dan juga teknologi yang menjamur disekitar kita seperti internet, handphone, dll. Dewasa ini, media massa adalah sangat mudah dipergunakan kaum remaja. TV, film, musik, media cetak atau elektronik dan internet adalah sumber informasi yang cukup murah dan mudah diakses oleh para remaja. Melalui media massa beragam informasi disajikan pada penggunaanya, salah satunya adalah informasi dan pengetahuan tentang seks.

d. Manfaat Pendidikan Seks pada Anak

Nawita (2013), mengatakan bahwa ada lima manfaat yang bisa dirasakan anak berkenaan dengan pendidikan seks:

- 1) Mengerti dan memahami dengan peran jenis kelaminnya, dengan diberikannya pendidikan seksualitas pada anak, seorang anak laki-laki diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi laki-laki seutuhnya, begitu pula dengan anak perempuan, diharapkan tumbuh dan berkembang menjadi seorang perempuan seutuhnya. Sehingga tidak ada lagi yang merasa tidak nyaman dengan peran jenis kelamin yang dimilikinya.
- 2) Menerima setiap perubahan fisik yang dialami dengan wajar dan apa adanya. Masa kanak-kanak adalah masa dimana seorang manusia sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Terutama saat mereka mulai memasuki masa pubertas, dimana perubahan fisik dan psikis mengalami tahap paling cepat dibandingkan dengan masa sebelum dan sesudahnya. Dengan diberikannya pendidikan seksualitas menjadikan anak-anak mengerti dan paham tentang bagaimana mereka menyikapi perubahan-perubahan tersebut, sehingga mereka tidak akan merasa asing, kaget, bingung, dan takut saat menghadapinya
- 3) Menghapus rasa ingin tahu yang tidak sehat, sebaiknya, orang-orang terdekat seperti orang tua dan guru bisa menjadi sosok yang menyenangkan bagi anak untuk bisa memenuhi rasa ingin tahunya yang menggebu tentang banyak hal termasuk tentang seksualitas. Ini dimaksudkan agar anak tidak memutuskan untuk mencari tahu jawaban akan pertanyaan-pertanyaannya melalui teman, komik, VCD, ataupun media lainnya yang tidak menjamin anak mendapatkan informasi yang benar-benarnya.

- 4) Memperkuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada dirinya, percaya diri akan timbul jika seorang anak sudah merasa nyaman dengan dirinya. Anak akan merasa nyaman pada dirinya jika telah mengetahui setiap bagian dari dirinya juga fungsi dari bagian-bagian tersebut. Sehingga, anak akan mengetahui apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Pada akhirnya, anak akan mulai belajar untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri.
- 5) Mengerti dan memahami betapa besarnya kuasa Sang Pencipta, pemahaman tentang bagian-bagian dan fungsi-fungsi yang ada pada tubuhnya akan membuat anak semakin mengerti dan memahami betapa luar biasanya ciptaan Tuhan YME.

B. Kajian Umum Tentang *Peer Education*

1. Pengertian *Peer Education*

secara umum, *peer education* didefinisikan sebagai suatu pendekatan dimana seseorang yang terlatih dan memiliki motivasi melakukan kegiatan pendidikan informal dan terorganisir dengan teman mereka yang memiliki kesamaan dengan diri mereka dalam hal usia, status sosial, ekonomi, wilayah geografis dan latar belakang lainnya (Qiao, 2012) dalam (Qomariah, 2013). Pembelajaran dengan teman sebaya pada dasarnya mengacu kepada tindakan kegiatan belajar siswa dimana antar satu siswa dengan lain bertindak sebagai sesama peserta didik (Gwee, 2003).

Putranti (2012) menjabarkan *peer education* telah menjadi salah satu metode yang paling sering digunakan untuk pelaksanaan intervensi promosi kesehatan remaja.

Hal ini didasarkan pada program yang inovatif dalam penyebaran informasi yang ditunjukkan pada kelompok remaja.

Peer Education (pendidikan sebaya) adalah suatu proses komunikasi, informasi dan edukasi yang dilakukan oleh dan untuk kalangan yang sebaya yaitu kalangan satu kelompok, ini dapat berarti kelompok sebaya pelajar, kelompok mahasiswa, sesama rekan profesi, jenis kelamin. Kegiatan sebaya dipandang sangat efektif dalam rangka penanggulangan perilaku remaja yang gemar mengakses situs porno, karena penjelasan yang diberikan oleh seseorang dari kalangannya sendiri akan lebih mudah dipahami (Jalaludin, 2011).

Pembelajaran tutor sebaya (*peer education*) adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya (Purwandari, 2014).

Jadi, *peer education* adalah pembelajaran dengan teman sebaya atau diskusi kelompok teman sebaya merupakan salah satu metode edukasi yang terdiri dari individu atau kelompok yang saling berbagi informasi dengan temannya yang memiliki kesamaan usia, ekonomi dan latar belakang.

2. Pendekatan *Peer Education*

Qiao (2012) mengidentifikasi tiga pendekatan utama dalam peer education, yaitu:

- a. *Peer Information*. Meliputi kegiatan promosional yang diatur oleh sebuah kelompok sebaya untuk khalayak banyak.
- b. *Peer Education*, pendekatan yang lebih terstruktur dalam rangka membantu kelompok kecil dari masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka melalui kegiatan pendidikan yang terorganisir dengan peer educator yang terlatih.
- c. *Peer Counseling*, kegiatan ini lebih focus dan intensif. Kegiatan ini meliputi pelatihan remaja yang mampu menjadi konselor dalam diskusi masalah pribadi, dan menerapkan strategi penyelesaian masalah dengan teman sebaya secara individual atau perorangan.

3. Teori *Peer Education*

Peer education sebagai sebuah strategi perubahan perilaku mengacu kepada beberapa teori perilaku yang telah ada, yaitu:

- a. *Social Cognitive Theory*, menyatakan bahwa seseorang dapat mengubah perilakunya dengan menagamati dan meniru perilaku orang lain yang mereka identifikasi (Qomariah, 2013).
- b. *Theory Of Reasoned Action*, menyatakan bahwa seseorang mengambil sebuah perilaku atau tidak tergantung pada persepsi individu terhadap norma sosial atau

keyakinan tentang seberapa penting orang yang melakukan perilaku tersebut bagi dirinya atau berpikir tentang perilaku tertentu (Qomariah, 2013).

- c. *Diffusion Inovation Theory*, berfokus pada proses dimana informasi atau praktik dapat menyebar melalui jalur komunikasi tertentu (Qomariah, 2013).

4. Manfaat *Peer Education*

menurut Fathiyah (2012), manfaat dari pembelajaran *peer education* adalah:

- a. Memberikan umpan balik dan dukungan terhadap siswa.
- b. Mengatasi isolasi.
- c. Tidak menakutkan (siswa lebih cenderung berani untuk bertanya walaupun pertanyaan yang “bodoh”).
- d. Memotivasi dan meyakinkan siswa.
- e. Fleksible dan responsibel.

Sedangkan, menurut Poli (2012) manfaat dari pembelajaran *peer education* adalah:

- a. Meningkatkan motivasi, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- b. Sebagai *outcome kognitif* dan sosial dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan level pendalaman atau pemikiran tingkat tinggi, dan untuk mengembangkan keterampilan kerja sama.
- c. Sebagai peningkatan rasa tanggung jawab seseorang atas upaya belajar, yaitu meningkatkan penguasaan proses belajar-mengajar dan proses pembelajaran dan konstruk pengetahuan.

- d. Meningkatkan keterampilan meta-kognitif yang memungkinkan siswa untuk lebih mencerminkan pengajaran dan pembelajaran mereka secara lebih kritis. Pada gilirannya siswa dapat lebih menghargai pengalaman belajar mereka. Proses penerapan model ini dapat dilakukan di luar lingkungan kelas dalam semua konteks pembelajaran dan pengajaran.

Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran.

5. Kelebihan dan Keuntungan *Peer Education*.

Kelebihan dari model *peer education* antara lain (Gwee, 2003):

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri.
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- d. Meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah.
- e. Melatih keterampilan berkomunikasi.
- f. Meningkatkan interaktif sosial siswa dalam pembelajaran, dan melatih keterampilan bekerja dalam kelompok.

Kekurangan dari model *peer education* antara lain (Gilbert, 2011) dalam (Qomariah, 2013)

- a. Pendidik (siswa) dianggap kurang kredibilitas (kemampuan atau kualitas) karena pendidik dari teman sebaya tidak dirasakan sebagai pakar (ahli).
- b. Pendidik memberikan informasi yang tidak akurat atau penampilan yang buruk sehingga mengakibatkan hilangnya kredibilitas dari program pendidikan kesehatan yang dilaksanakan.
- c. Tidak dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang membutuhkan tingkat informasi yang tinggi.

C. Kajian Umum Tentang Pengetahuan dan Pemahaman

1. Kajian Tentang Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yg diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yg diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga (Mahardika, 2013).

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan

indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Ensiklopedia bebas berbahasa, 2011).

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarak, 2007).

Jadi, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal.

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003) mempunyai 6 tingkat, yakni :

- 1) Tahu (*Know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- 2) Memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*Application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan menggunakan rumus statistik dalam menggunakan prinsip-prinsip siklus

pemecahan masalah kesehatan dari kasus pemecahan masalah (problem solving cycle) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

- 4) Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.
- 5) Sintesis (*Synthesis*) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Suparyanto (2011) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang sebagai berikut:

1) Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

2) Pendidikan

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan adalah input kedalam diri seseorang sehingga sistem adaptif yang melibatkan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka pengetahuannya akan lebih baik daripada orang yang hidup di lingkungan yang berpikiran sempit.

4) Informasi yang diperoleh

Informasi dapat diperoleh di rumah, di sekolah, lembaga organisasi, media cetak dan tempat pelayanan kesehatan. Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi sekaligus menghasilkan informasi. Jika pengetahuan berkembang sangat cepat maka informasi berkembang sangat cepat pula. Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan pengetahuan, maka semakin banyak pengetahuan baru bermunculan.

5) Pengalaman

Merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman

yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Orang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun.

d. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut John Hospers dalam bukunya *An Introduction to Philosophical Analysis dalam* Surajiyo (2005: 55) mengemukakan ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu:

1) Pengalaman indera (*Sense Experience*)

Cara yang paling vital dalam memperoleh pengetahuan. Memang dalam hidup manusia tampaknya pengindraan adalah satu-satunya cara untuk menyerap segala objek yang ada di luar diri manusia. Karena terlalu menekankan pada kenyataan, Jadi pengetahuan berawal mula dari kenyataan yang dapat diindrai.

2) Nalar (*Reason*)

Nalar adalah satu corak berpikir dengan menggabungkan dua pemikiran atau lebih dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru.

3) Otoritas (*Authority*)

Otoritas adalah kekuasaan yang sah yang dimiliki oleh seseorang dan diakui oleh kelompoknya yang memiliki kewibawaan.

4) Intuisi (*Intuition*)

Intuisi sebagai sumber pengetahuan karena intuisi merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri manusia yang mampu melahirkan pernyataan yang berupa pengetahuan.

5) Keyakinan (*Faith*)

Keyakinan adalah kemampuan yang ada pada diri manusia yang diperoleh melalui kepercayaan.

e. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatannya (Nursalam, 2008):

- 1) Tingkat pengetahuan baik bila skor $> 75\% - 100\%$
- 2) Tingkat pengetahuan cukup bila skor $56\% - 75\%$
- 3) Tingkat pengetahuan kurang bila skor $< 56\%$

2. Kajian Tentang Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namun pemahaman ini masih tergolong tingkat berpikir rendah. Untuk meningkatkan pemahaman diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman siswa akan dapat

berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien (Djahura, 2012).

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Amaliyanti, 2014).

Pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar, dikatakan demikian karena untuk ke arah pemahaman diikuti belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami (Huzaifah, 2011).

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Tahap pemahaman sifatnya lebih kompleks dari pada tahap pengetahuan (Suleman, 2013).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan memaknai suatu materi atau informasi yang dipelajari lebih dari sekedar mengingat, tetapi mampu menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

b. Jenis-jenis Pemahaman

Jenis-jenis pemahaman dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu (Sudjana) *dalam* (Rosmiati, 2010):

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.

- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.
- 3) Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi, seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Menurut Herdian (2010) ada beberapa jenis pemahaman adalah:

- 1) **Polya**, membedakan empat jenis pemahaman:
 - a) Pemahaman mekanikal, yaitu dapat mengingat dan menerapkan sesuatu secara rutin atau perhitungan sederhana.
 - b) Pemahaman induktif, yaitu dapat mencobakan sesuatu dalam kasus sederhana dan tahu bahwa sesuatu itu berlaku dalam kasus serupa.
 - c) Pemahaman rasional, yaitu dapat membuktikan kebenaran sesuatu.
 - d) Pemahaman intuitif, yaitu dapat memperkirakan kebenaran sesuatu tanpa ragu-ragu, sebelum menganalisis secara analitik.
- 2) **Polattsek**, membedakan dua jenis pemahaman:
 - a) Pemahaman komputasional, yaitu dapat menerapkan sesuatu pada perhitungan rutin/sederhana, atau mengerjakan sesuatu secara algoritmik saja.

b) Pemahaman fungsional, yaitu dapat mengkaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan.

3) Copeland, membedakan dua jenis pemahaman:

a) Knowing how to, yaitu dapat mengerjakan sesuatu secara rutin/algorithmik.

b) Knowing, yaitu dapat mengerjakan sesuatu dengan sadar akan proses yang dikerjakannya.

4) Skemp, membedakan dua jenis pemahaman:

a) Pemahaman instrumental, yaitu hafal sesuatu secara terpisah atau dapat menerapkan sesuatu pada perhitungan rutin/sederhana, mengerjakan sesuatu secara algorithmik saja.

b) Pemahaman relasional, yaitu dapat mengkaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar dan menyadari proses yang dilakukan.

c. Faktor-faktor Pemahaman

Para ahli pendidikan terutama yang perhatian terhadap psikologi pendidikan dan psikologi pembelajaran turut terlibat memikirkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran terutama faktor yang mempengaruhi pemahaman dan belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah sebagai berikut (Rahmawati, 2013).

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya Perumusan juga tujuan akan

mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus akan mempengaruhi kegiatan belajar anak didik.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesionalnya.

3) Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Anak didik yang berkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang didapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena itu dikenal adanya tingkat keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal atau kurang untuk setiap bahan dengan dikuasai anak didik.

4) Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran meliputi bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan pendekatan-pendekatan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran.

5) Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi).

6) Suasana evaluasi (suasana belajar)

Keadaan kelas yang tenang, aman, disiplin adalah juga mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi ujian yang berlangsung, karena dengan pemahaman materi (soal) ujian berarti mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan siswa, jadi tingkat pemahaman siswa tinggi, maka keberhasilan proses belajar mengajarpun akan tercapai.

Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut, maka hal yang penting dilakukan adalah mengatur faktor-faktor tersebut sehingga dapat mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain dalam menciptakan hasil belajar tertentu.

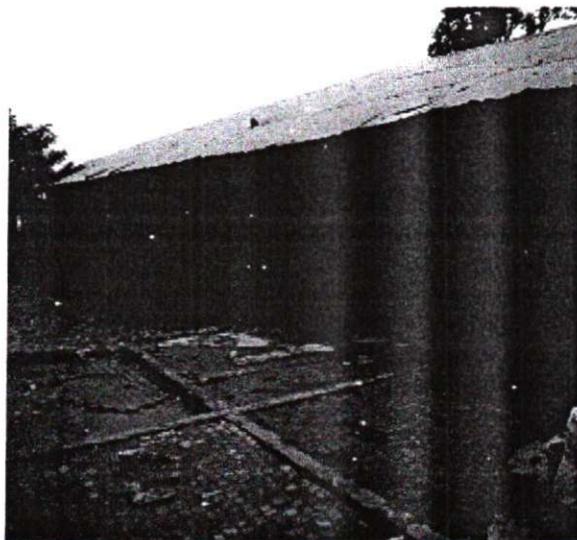
D. Uraian Singkat Tentang SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammdiyah 1 Palembang

1. SD Negeri 164 Palembang

SD Negeri 164 Palembang terletak di Jalan Kadir. TKR. Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus. Yang bertugas sebagai Kepala Sekolah disana adalah Bapak Hasibuan S. Pd. Menurut penuturan beliau, SD Negeri 164 ini mempunyai murid sebanyak 1.050 siswa dan merupakan siswa terbanyak untuk wilayah Kecamatan Gandus. Siswa di SD ini sama dengan siswa-siswa yang ada di SD lain yaitu ada yang berprestasi, ada yang nakal, dan ada juga yang baik-baik saja. Ada kendala yang dihadapi yaitu kekurangan lokal belajar, karena banyak siswa jadi terpaksa bangunan lama yang kondisinya sudah termakan usia masih tetap digunakan (Hidayat, 2012).

Pada tahun 2010, SD Negeri 164 Palembang pernah mengalami kerusakan hebat yaitu kondisi kelas yang sangat memprihatinkan. Mulai dari lantai, dinding, hingga atap gedung yang sudah tidak layak digunakan untuk proses belajar mengajar. Bapak Hasibuan Selaku Kepala Sekolah mengharapkan bantuan dari Diknas Pendidikan Kota Palembang agar dapat memperbaiki kondisi kelas yang saat ini rusak. Dirinya sudah menyusulkan ke Diknas Pendidikan Kota Palembang dan akhirnya Diknas Pendidikan menyetujui perbaikan sekolah tersebut (Farell, 2013).

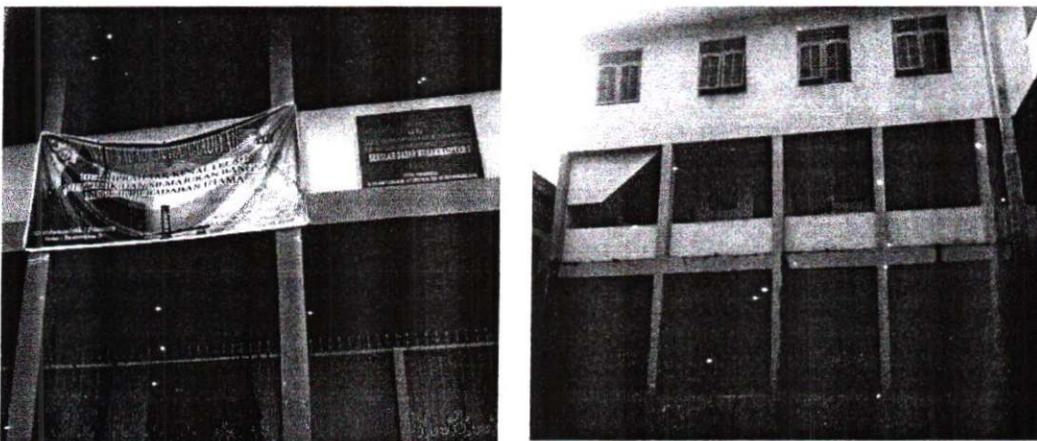
Pada tahun 2011, SD Negeri 164 Palembang diperbaiki tahap demi tahap mulai dari WC, kondisi kelas, taman bacaan, hingga 3 kelas yang awalnya sebagai gudang tempat penyimpanan barang sekarang sudah diperbaiki dan hasilnya memuaskan yaitu terjadi perubahan yang sangat signifikan (Farell, 2013). Keadaan sekolah dapat dilihat pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Gedung SD Negeri 164 Palembang
(Sumber: Hidayat, 2012)**

2. SD Muhammadiyah 1 Palembang

SD Muhammadiyah 1 Palembang ini terletak di jalan KH. Ahmad Dahlan No.23 B berstatus Akreditasi B. Gedung SD Muhammadiyah ini berdekatan dengan SMA Muhammadiyah 2 Palembang dan Mts Muhammadiyah Palembang, bahkan ada ruangan belajar yang terletak satu gedung dengan Mts Muhammadiyah yaitu kelas IV. Kondisi siswa yang ada disana sama dengan siswa-siswa yang lainnya, ada siswa yang aktif, ada siswa yang nakal, dan ada siswa yang pendiam. Untuk fasilitas disekolah ini cukup baik untuk menunjang proses belajar siswa, lingkungannya yang bersih membuat guru-guru merasa nyaman dalam selama proses pembelajaran. System pengamanan yang ketat cukup diterapkan di sekolah ini, dimana hanya terdapat satu gerbang untuk masuk dan keluar dari sekolah dan dijaga juga oleh satpam yang selalu menunggu didekat gerbang sekolah (Dokumentasi Muhammadiyah 1, 2013). Keadaan sekolah dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.2 Gedung SD Muhammadiyah 1 Palembang
Sumber: (Dokumentasi Muhammadiyah 1, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, dimana tujuan riset kualitatif adalah pengembangan konsep yang dapat membantu memahami fenomena sosial dalam setting atau lingkungan yang alami (bukan percobaan/eksperimen), yang dengan demikian memberikan penekanan pada makna-makna pengalaman dan pandangan semua peserta riset (Kusnanto, 2003).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang, Sumatera Selatan.

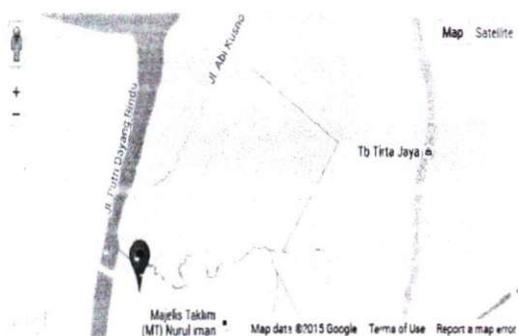
2. Sampel

Dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan salah satu teknik sampling *Nonprobability Sampling* yaitu *Sampling Purposive* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Jadi, sampelnya hanya siswa kelas 5 di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang, karena usianya antara 9 sampai 10 tahun. Pada usia tersebut anak mulai mengalami berbagai perubahan fisik maupun psikologis karena memasuki masa pubertas antara (10-14 tahun).

Lokasi SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1 Palembang dapat dilihat pada Gambar 3.1a dan 3.1b.

Lokasi SD NEGERI 164 PALEMBANG

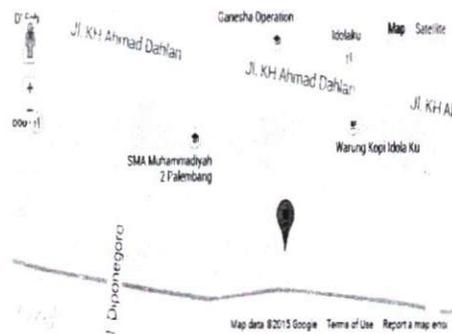
Sumatera Selatan, Palembang
Jl. Kadir TKR Lr. Syallendra



(a)

Lokasi SD MUHAMMADIYAH 01 PALEMBANG

Sumatera Selatan, Palembang
Jl Kh Ahmad Dahlan NO. 23 B



(b)

Gambar 3.1 (a) Peta Lokasi SD Negeri 164 Palembang, (b) Peta Lokasi SD Muhammadiyah 1 Palembang (Sumber: Googlemap)

C. Teknik Penyusunan dan Pembuatan Modul

Penulisan modul merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh siswa untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi. Penyusunan modul belajar mengacu pada kompetensi yang terdapat di dalam tujuan yang ditetapkan. Terkait dengan hal tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008):

1. Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi/ tujuan agar tercapainya suatu kompetensi yang di inginkan. Analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan menetapkan kompetensi yang di inginkan berdasarkan silabus dan menentukan judul modul yang akan ditulis (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008). Teknik merancang dan menyusun modul disajikan dalam bentuk TOR (Terms Of Reference) dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Penyusunan

Penyusunan modul merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau sub kompetensi menjadi satu kesatuan yang sistematis. Materi modul dibuat berdasarkan referensi-referensi yang tepat (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

3. Uji Coba

Uji coba modul adalah kegiatan penggunaan modul pada peserta terbatas, untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat modul dalam pembelajaran sebelum modul tersebut digunakan secara umum. Uji coba modul bertujuan untuk (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

- a. Mengetahui kemampuan dan kemudahan peserta dalam memahami dan menggunakan modul;
- b. Mengetahui efisiensi waktu belajar dengan menggunakan modul; dan
- c. Mengetahui efektifitas modul dalam membantu peserta mempelajari dan menguasai materi pembelajaran.

4. Validasi

Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang-bidang terkait (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

5. Revisi

Revisi atau perbaikan merupakan proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari kegiatan uji coba dan validasi. Kegiatan revisi modul bertujuan untuk melakukan finalisasi atau penyempurnaan akhir terhadap modul, sehingga modul siap diproduksi sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengajaran

Pengajaran adalah aktivitas-aktivitas yang bertujuan dimana guru berbagi informasi dengan siswa untuk memungkinkan mereka menyelesaikan sesuatu tugas yang tidak bisa diselesaikan sendiri sebelum itu, pengajaran disini peneliti menggunakan modul *sex education* dengan model pembelajaran *peer education*.

Dalam penelitian ini materi dari pengajaran mencakup pernyataan-pernyataan yang ada di dalam soal supaya tujuan dari penelitian ini bisa tercapai. Di pengajaran akan diadakan tes berupa tes awal dan tes akhir untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah diterapkannya modul *sex edication* dengan model *peer education* tersebut. Setelah diberikannya tes awal peneliti meminta siswa untuk membentuk beberapa kelompok diskusi setelah itu peneliti membagikan modul *sex education* sebagai bahan belajar siswa. Di dalam modul terdapat evaluasi yang akan dikerjakan siswa secara berkelompok dan akan di bahas jawabannya secara bersama-sama.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009). Teknik angket ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman guru terhadap modul *sex education* berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak). Masing-masing bentuk skala diberi skor, apabila pernyataan positif maka pemberian skor untuk SS (Sangat Setuju) = 4, S (Setuju) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Apabila pernyataan tersebut negatif pemberian skor SS (Sangat Setuju) = 1, S (Setuju) = 2, TS (Tidak Setuju) = 3, STS (Sangat Tidak Setuju) = 4. Setiap skor yang didapat kemudian dikalikan dengan jumlah responden yang menyatakan sikap tersebut.

Untuk memudahkan membuat angket dan soal test diperlukan matriks perencanaan instrument. Matriks instrument tersebut disusun berdasarkan variabel

dan indikator serta jumlah pertanyaan masing-masing indikator dan variabel seperti Tabel 3.1 dan Tabel 3.2.

Tabel 3.1. Matriks Soal Tes Awal dan Tes Akhir

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1. Pengetahuan	1. Anatomi dan morfologi organ tubuh manusia.	1,2	2
	2. Fungsi dan peran pendidikan seks.	3	1
	3. Perbedaan fisik laki-laki dan wanita.	4,5,6	3
2. Pemahaman	1. Paham terhadap organ reproduksi anak.	7,8	2
	2. Paham terhadap cara memelihara organ reprodroduksi.	9,10	2
Total		10	10

(sumber: Ningsih, Yulia; 2014, Hastiana, Yetty; 2014 dan Nizkon; 2014)

Tabel 3.2 Matriks Intrumen Penelitian Untuk Guru

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1. Pengetahuan	2. Kesesuaian penyampaian modul pendidikan seks.	1,2	2
	3. Materi modul pendidikan seks mudah untuk dipahami.	3,4,5	3
	4. Pengertian pendidikan seks.	6,7	2
	5. Fungsi dan peran pendidikan seks.	8,9,10	3
	1. Paham terhadap pengertian pendidikan seks.	11,12	2
2. Pemahaman	2. Paham terhadap fungsi dan peran pendidikan seks.	13,14,15	3
	3. Paham terhadap cara memelihara organ reproduksi.	16, 17	2
	4. Paham terhadap pelecahan dan kekerasan seksual.	18,19,20	3
	Total	20	20

(sumber: Ningsih, Yulia; 2014, Hastiana, Yetty; 2014 dan Nizkon; 2014)

E. Teknik Analisis Data

1. Perhitungan data hasil *pretest* dan *posttest*

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam penerapan modul *sex education* dengan dilakukan evaluasi secara tertulis dengan tipe soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Untuk analisis data menggunakan uji T sehingga diketahui bahwa menggunakan modul *sex education* dapat meningkatkan nilai tes awal dan tes akhir siswa dengan menggunakan program Windows SPSS versi 16.00.

2. Perhitungan data hasil angket (kuisisioner).

Untuk mengetahui jawaban dari para responden melalui persentase, yaitu digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket.
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- c. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- d. Melakukan perhitungan data dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \% \quad (\text{Sugiono, 2009})$$

Ket : P = Jumlah persentase yang diperoleh

f = Frekuensi atau jumlah alternatif jawaban angket

n = Jumlah sampel penelitian

100 = Bilangan

F. Jadwal dan Tahapan Kegiatan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti membuat jadwal dan tahapan kegiatan terlebih dahulu sebagai acuan peneliti. Dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Nama : Yulia Ningsih
 Dosen Pembimbing : Dr. Yetty Hastiana, M.Si
 Drs. Nizkon, M.Si

Tabel 3.3 Jadwal Dan Tahapan Kegiatan Penelitian 2014/2015

Tahapan Kegiatan Penelitian	Bulan																															
	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Survey Penelitian.			■																													
2. Mengurus Surat Permohonan Riset.											■																					
3. Mengurus Surat Penelitian ke Diknas Pendidikan.																■																
4. Mengurus Surat Penelitian ke UPTD Kecamatan Gandus.																								■								
5. Melakukan UP (Uji Pendahuluan) ke Sekolah yang Terkait.																■																

Catatan*

Keterangan :

1. Pada tanggal 18 Agustus 2014, pada minggu ke-3 melakukan survey di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang.
2. Pada tanggal 13 Oktober 2014, minggu ke-2 mengurus surat permohonan riset ke sekretariat Tata Usaha FKIP UMP.
3. Pada tanggal 4 Desember 2014, minggu pertama mengurus surat penelitian ke Diknas Pendidikan Kota Palembang.
4. Pada tanggal 7 Januari 2015, minggu pertama mengurus surat penelitian ke Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD kecamatan Gandus).
5. pada tanggal 29 November 2014, minggu ke-4 melakukan Uji Pendahuluan (UP) di SD Muhammadiyah 1 Palembang dan langsung mengolah data UP.
6. Pada tanggal 13 Januari 2015, minggu pertama memberikan surat penelitian dari UPTD ke pihak SD Negeri 264 Palembang.
7. Pada tanggal 8 Januari 2015 minggu pertama meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 164 Palembang, sedangkan tanggal 19 Januari 2015 di minggu ke-3 meminta izin kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 Palembang.
8. Pada tanggal 8 Januari 2015 minggu pertama masuk ke dalam kelas untuk melihat situasi dan kondisi ruangan kelas di SD Negeri 164 Palembang, sedangkan tanggal 19 Januari 2015 di minggu ke-3 masuk ke dalam kelas untuk melihat situasi dan kondisi ruangan kelas di SD Muhammadiyah 1 Palembang.
9. Pada tanggal 8 Januari 2015 minggu pertama menentukan jadwal pelaksanaan penelitian di SD Negeri 164 Palembang, sedangkan tanggal 19 Januari 2015 di minggu ke-3 menentukan jadwal pelaksanaan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Palembang.
10. pada tanggal 12 Januari 2015 minggu ke-2 melaksanakan penelitian di SD Negeri 164 Palembang, sedangkan tanggal 20 Januari 2015 melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Palembang.
11. Pada tanggal 12 Januari 2015 di minggu ke-2 melaksanakan penelitian dengan memperkenalkan diri kepada siswa di SD Negeri 164 Palembang dan tanggal 20 Januari 2015 melaksanakan penelitian dengan memperkenalkan diri kepada siswa di SD Muhammadiyah 1 Palembang.
12. Pada tanggal 12 Januari 2015 melaksanakan penelitian dengan menyiapkan media di SD Negeri 164 Palembang, sedangkan tanggal 20 Januari 2015 melaksanakan penelitian dengan menyiapkan media di SD Muhammadiyah 1 Palembang.
13. Pada tanggal 12 Januari 2015 membagikan angket awal kepada siswa di SD Negeri 164 Palembang, sedangkan tanggal 20 Januari 2015 membagikan angket awal kepada siswa di SD Muhammadiyah 1 Palembang.

14. Pada tanggal 12 Januari 2015 melaksanakan penelitian dengan mengajak siswa membentuk kelompok untuk mengerjakan LKS di SD Negeri 164 Palembang, sedangkan tanggal 20 Januari 2015 melaksanakan penelitian dengan mengajak siswa membentuk kelompok untuk mengerjakan LKS di SD Muhammadiyah 1 Palembang.
15. Pada tanggal 12 Januari 2015 melaksanakan penelitian dengan membagikan LKS di SD Negeri 164 Palembang, sedangkan tanggal 20 Januari 2015 melaksanakan penelitian membagikan LKS di SD Muhammadiyah 1 Palembang.
16. Pada tanggal 12 Januari 2015 melaksanakan penelitian dengan membagikan modul sebagai pedoman dalam proses belajar di SD Negeri 164 Palembang, sedangkan tanggal 20 Januari 2015 melaksanakan penelitian dengan membagikan modul sebagai pedoman dalam proses belajar LKS di SD Muhammadiyah 1 Palembang.
17. Pada tanggal 12 Januari 2015 melaksanakan penelitian dimana siswa mengerjakan LKS dengan modul sebagai panduan belajar di SD Negeri 164 Palembang, sedangkan tanggal 20 Januari 2015 melaksanakan penelitian dimana siswa mengerjakan LKS dengan modul sebagai panduan belajar LKS di SD Muhammadiyah 1 Palembang.
18. Pada tanggal 12 Januari 2015 melaksanakan penelitian dimana guru memberikan penjelasan tentang materi pendidikan seks serta menunjukkan gambar melalui slide powerpoint di SD Negeri 164 Palembang, sedangkan tanggal 20 Januari melaksanakan penelitian dimana guru memberikan penjelasan tentang materi pendidikan seks serta menunjukkan gambar melalui slide powerpoint SD Muhammadiyah 1 Palembang.
19. Pada tanggal 12 Januari 2015 membagikan angket akhir kepada siswa di SD Negeri 164 Palembang, sedangkan tanggal 20 Januari 2015 membagikan angket akhir kepada siswa di SD Muhammadiyah 1 Palembang.
20. Pada tanggal 13 Januari 2015 minggu ke-2 peneliti membagikan angket kepada guru-guru di SD Negeri 164 Palembang, sedangkan pada tanggal 21 Januari 2015 minggu ke-3 peneliti membagikan angket kepada guru-guru di SD Muhammadiyah 1 Palembang.
21. Pada tanggal 26 Januari 2015 di minggu ke-4 melakukan pengolahan data dari penelitian.
22. Pada tanggal 15 Februari minggu ke-2 menganalisis data dari penelitian.
23. Pada tanggal 9 Maret minggu ke-2 mendeskripsikan data dari penelitian.

G. Dokumentasi Penelitian

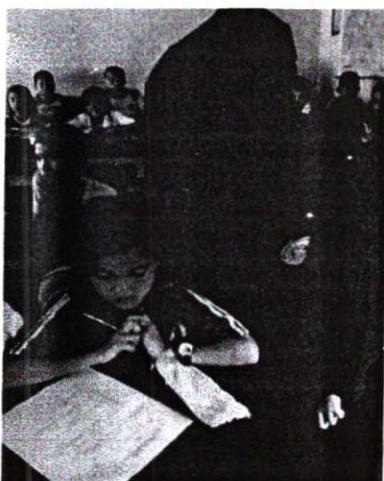
Penelitian pengetahuan dan pemahaman siswa Sekolah Dasar tentang pendidikan seks di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1 Palembang dapat dilihat pada Gambar 3.2 sampai Gambar 3.17.



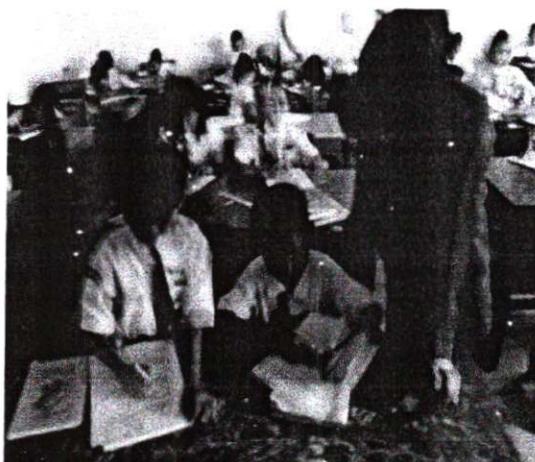
Gambar 3.2 Situasi Pada Saat Perkenalan dan Pembukaan Oleh Peneliti (Sumber: Ningsih, 2015)



Gambar 3.3 Peneliti Sedang Membagikan Soal Tes Awal Kepada Siswa (Sumber: Ningsih, 2015)



Gambar 3.4 Salah Satu Siswa Sedang Mengisi Tes Awal (Sumber: Ningsih, 2015)



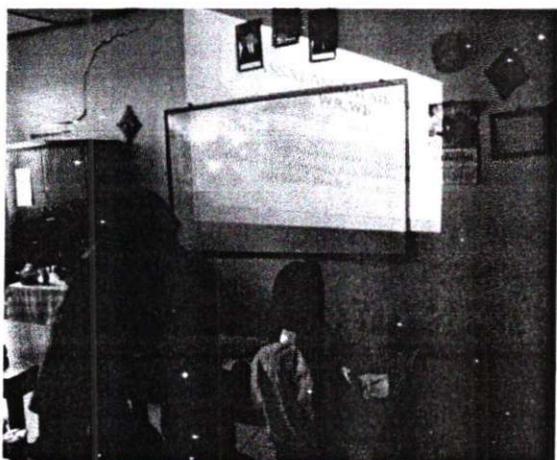
Gambar 3.5 Peneliti Sedang Membimbing Siswa Mengisi Soal Tes Awal (Sumber: Ningsih, 2015)



Gambar 3.6 Dengan Tenang dan Antusias Siswa Mendengarkan Penejelasan Peneliti. (Sumber: Ningsih, 2015)



Gambar 3.7 Peneliti Memberikan Penejelasan Dengan Menggunakan Modul *Sex Education* dan Siswa Dengan Tenang Mendengarkannya (Sumber: Ningsih, 2015)



Gambar 3.8 Peneliti Sedang Memberikan Penjelasan Kepada Murid Yang Kurang Paham Dengan Menggunakan Infokus LCD (Sumber: Ningsih, 2015)



Gambar 3.9 Salah Seorang Siswa Sedang Mengisi Soal Tes Akhir (Sumber: Ningsih, 2015)



Gambar 3.10 Peneliti Sedang Mendiskusikan Isi Angket dan Modul Dengan Guru (Sumber: Ningsih, 2015)



Gambar 3.11 Guru Sedang Berdiskusi Membaca Modul dan Angket Yang Diberikan Peneliti (Sumber: Ningsih, 2015)



Gambar 3.12 Dengan Ditemani Peneliti Guru Sedang Mengisi Angket (Sumber: Ningsih, 2015)



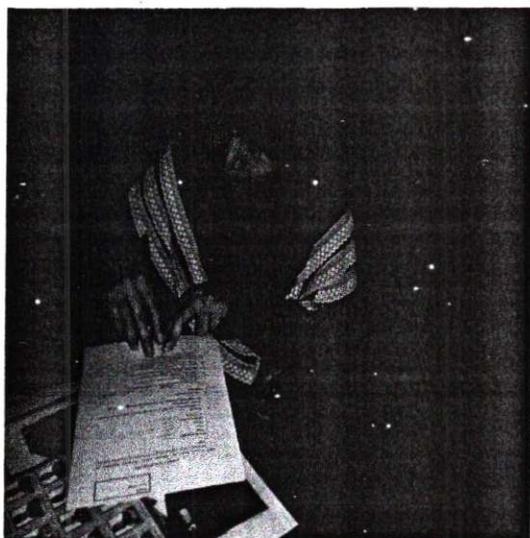
Gambar 3.13 Guru Mengisi Angket Sambil Bertanya Dengan Peneliti Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak SD (Sumber: Ningsih, 2015)



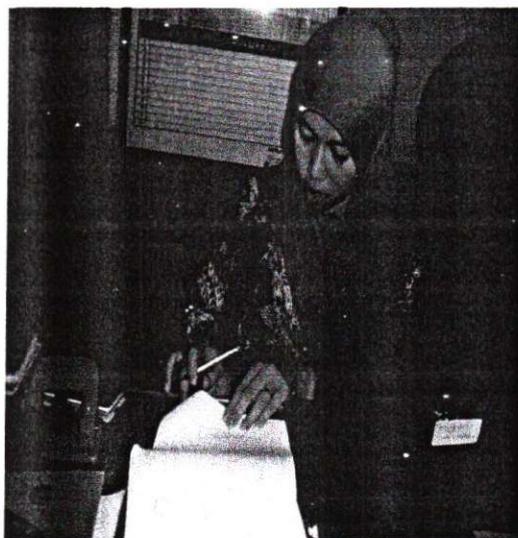
Gambar 3.14 Salah Seorang Murid Sedang Mengisi Soal Tes Awal Yang Diberikan Oleh Peneliti (Sumber: Ningsih, 2015)



Gambar 3.15 Murid Sedang Mengisi Soal Tes Akhir Yang Diberikan Oleh Peneliti (Sumber: Ningsih, 2015)



Gambar 3.16 Guru di SD Muhammadiyah 1 Palembang Sedang Mengisi Angket Dengan Teliti (Sumber: Ningsih, 2015)



Gambar 3.17 Guru Sedang Mengisi Angket Sambil Membaca Modul Yang Diberikan Oleh Peneliti (Sumber: Ningsih, 2015)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan agar diperoleh instrumen yang valid, artinya instrumen yang tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir soal dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor pernyataan yang dijawab oleh siswa. Validitas instrumen dapat dihitung dengan rumus *pearson product moment* dengan menggunakan program spss versi 16.00. Setelah dilakukan uji pendahuluan ada 20 butir pernyataan yang valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pendidikan seks dapat dilihat pada lampiran 7.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Metode untuk melakukan uji reliabilitas adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Setelah dilakukan uji pendahuluan, dapat diketahui bahwa instrumen variabel pengetahuan tentang pendidikan seks dinyatakan reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach's* = 0,736 sedangkan untuk variabel pemahaman tentang pendidikan seks

dinyatakan reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach's* 0,726 dapat dilihat pada lampiran 11.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pengajaran Dengan Menerapkan Modul *Sex Education* Pada Model *Peer Education* di Sekolah Dasar.

1. Di Sekolah Dasar Negeri 164 Palembang

Berdasarkan data hasil pengajaran siswa SD Negeri 164 Palembang tahun ajaran 2014/2015 pada tema sehat itu penting dengan materi tentang *sex education* berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak) menggunakan modul *sex education* pada model *peer education*.

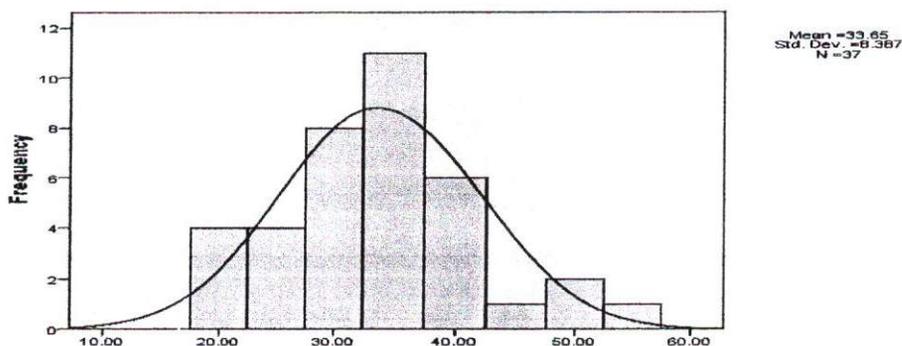
a. Hasil Olah Data Tes Awal

Dari hasil pengajaran siswa SD Negeri 164 Palembang tahun ajaran 2014/2015 pada tema sehat itu penting dengan materi *sex education* berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak). Diperoleh data dengan melakukan tes awal kemudian menganalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16,00 di lihat pada tabel 4. 1.

Tabel 4.1 Data Distribusi Tes Awal Siswa SD Negeri 164 Palembang.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
20	4	10,8	10,8
25	4	10,8	21,6
30	8	21,6	43,2
35	11	29,7	73,0
40	6	16,2	89,2
45	1	2,7	91,9
50	2	5,4	97,3
55	1	2,7	100,0
Total	37	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Histogram Nilai Tes Awal Siswa Kelas V di SD Negeri 164 Palembang, dengan Penerapan Modul Pendidikan Seks (Sumber: Ningsih; 2015 (Pada Lampiran 3))

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pada tes awal dengan menggunakan program SPSS versi 16,00 diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai minimum 20 sebanyak 4 orang siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai maksimum 55 sebanyak 1 orang.

b. Hasil Olah Data Tes Akhir

Dari hasil pengajaran siswa SD Negeri 164 Palembang tahun ajaran 2014/2015 pada tema sehat itu penting dengan materi *sex education*. Diperoleh data dengan melakukan tes akhir kemudian menganalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16,00 dilihat pada Tabel 4. 2.

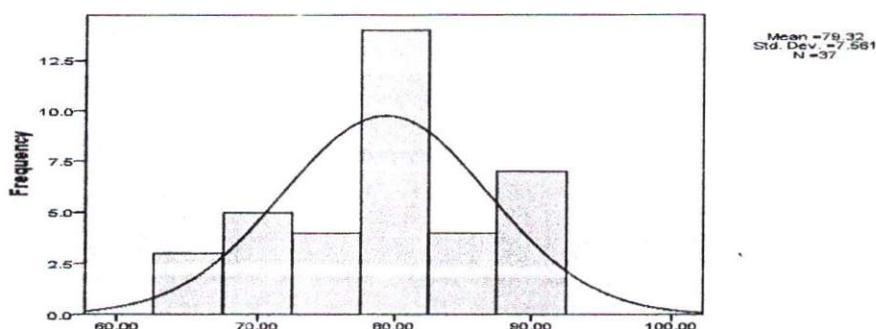
Tabel 4.2 Data Distribusi Tes Akhir siswa SD Negeri 164 Palembang.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
65	3	8,1	8,1
70	5	13,5	21,6
75	4	10,8	32,4
80	14	37,8	70,3

Tabel 4.2 (lanjutan)

85	4	10,8	81,1
90	7	18,9	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Histogram Nilai Tes Akhir Siswa Kelas V di SD Negeri 164 Palembang, dengan Penerapan Modul Pendidikan Seks (Sumber: Ningsih; 2015 (Pada Lampiran 3))

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa pada tes akhir dengan menggunakan program SPSS versi 16,00 diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai minimum 65 sebanyak 3 orang siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 90 dengan frekuensi 7 orang.

2. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Palembang.

Berdasarkan data hasil pengajaran siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang tahun ajaran 2014/2015 pada tema sehat itu penting dengan materi tentang *sex education* berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak) menggunakan modul *sex education* pada model *peer education*.

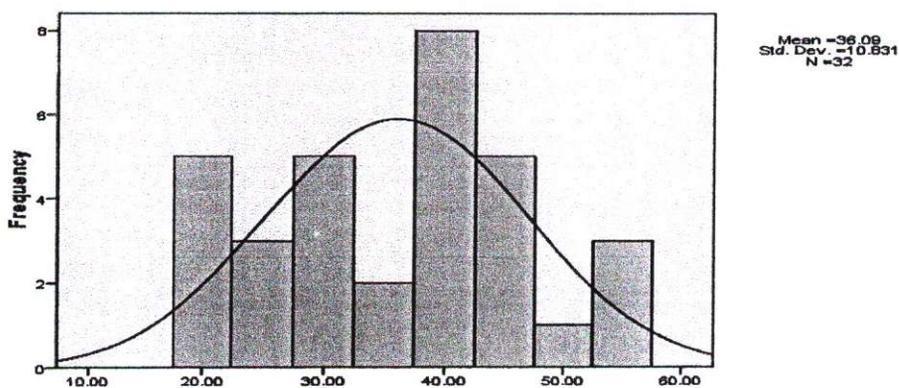
a. Hasil Olah Data Tes Awal

Dari hasil pengajaran siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang tahun ajaran 2014/2015 pada tema sehat itu penting dengan materi *sex education* berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak). Diperoleh data dengan melakukan tes awal kemudian menganalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16,00 dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Distribusi Tes Awal Siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
20	5	15,6	15,6
25	3	9,4	25,0
30	5	15,6	40,6
35	2	6,2	46,9
40	8	25,0	71,9
45	5	15,6	87,5
50	1	3,1	90,6
55	3	9,4	100,0
Total	32	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Histogram Nilai Tes Awal Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Palembang, dengan Penerapan Modul Pendidikan Seks (Sumber: Ningsih; 2015 (Pada Lampiran 4))

Berdasarkan Tabel 4. 3 dan Gambar 4. 3 dapat diketahui bahwa pada tes awal dengan menggunakan program SPSS versi 16,00 diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai minimum 20 sebanyak 5 orang siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai maksimum 55 sebanyak 3 orang.

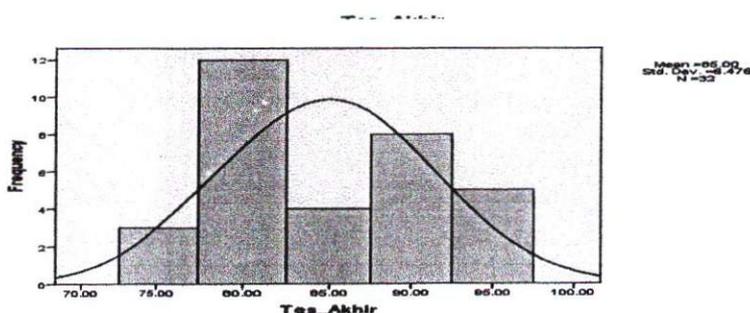
b. Hasil Olah Data Tes Akhir

Dari hasil pengajaran siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang tahun ajaran 2014/2015 pada tema sehat itu penting dengan materi *sex education* berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak). Diperoleh data dengan melakukan tes awal kemudian menganalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16,00 dilihat pada Tabel 4. 4.

Tabel 4. 4 Data Distribusi Tes Akhir SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
75	3	9,4	9,4
80	12	37,5	46,9
85	4	12,5	59,4
90	8	25,0	84,4
95	5	15,6	100,0
Total	32	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti pada Gambar 4.4.



Gambar 4. 4 Histogram Nilai Tes Akhir Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Palembang, dengan Penerapan Modul Pendidikan Seks (Sumber: Ningsih; 2015 (Pada Lampiran 4)).

Berdasarkan Tabel 4. 4 dan Gambar 4. 4 dapat diketahui bahwa pada tes awal dengan menggunakan program SPSS versi 16,00 diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai minimum 75 sebanyak 3 orang siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai maksimum 95 bsebanyak 5 orang.

C. Analisis Data Hasil Pengajaran Modul *Sex Education* Pada Model *Peer Education* di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang.

1. Analisis Data Hasil Pengajaran di SD Negeri 164 Palembang.

a. Analisis Statistik Dasar Tes Awal dan Tes Akhir

Data hasil Analisis Statistik Dasar Tes Awal dan Tes Akhir Siswa kelas V di SD Negeri 164 Palembang dapat di lihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Analisis Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Siswa SD Negeri 164 Palembang dengan Penerapan Modul *Sex Education*.

	Tes_Awal	Tes_Akhir
Rata-rata	33,6486	79,3243
Std. Rata-rata error	1,37885	1,24303
Nilai Tengah	35,0000	80,0000
Modus	35,00	80,00
Std. Deviasi	8,38721	7,56106
Perbedaan	70,345	57,170
Jarak	35,00	25,00
Terendah	20,00	65,00
Tertinggi	55,00	90,00
Jumlah	1245,00	2935,00

Berdasarkan hasil uji stastik data tes awal dan tes akhir pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai rata-rata 33,64 untuk tes awal dan nilai rata-rata 79,32 untuk nilai test akhir dengan modus/nilai sering muncul pada tes awal 35 dan tes akhir 80.

Perhitungan hasil uji T terhadap penerapan modul *sex education* pada model *peer education*.

Hasil perhitungan uji t terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa SD Negeri 164 Palembang terhadap penerapan modul *sex education* pada model *peer education* dengan cara membandingkan nilai tes awal dan tes akhir melalui program SPSS 16,00.

b. Uji T Berpasangan (Paired Tes)

Data hasil pengajaran yang telah diperoleh melalui tes awal dan tes akhir kemudian dianalisis menggunakan analisis *Paired Samples Tes* dan hasil pengelolaan datanya dapat dilihat pada Tabel 4. 6.

Tabel 4. 6 Analisis Data Hasil Pengajaran dengan Uji t Siswa SD Negeri 164 Palembang Tahun 2014/2015.

		Paired Differences							
				95% konfidensi perbedaan interval					
		Rata-rata	Simp. baku	Std. kesalahan			t	df	Sig. (2 sisi)
		Rata-rata	teratas	terendah					
Pair 1	Tes_Akhir – Tes_Awal	4,567571	10,68242	1,75618	42,11398	49,23737	26,009	36	0,00

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} (26,009) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (2,0281). Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara tes awal dan tes akhir. Berarti pembelajaran menggunakan modul *sex education* pada model *peer education* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pendidikan seks dengan hasil yang baik.

2. Analisis Data Hasil Pengajaran di SD Muhammadiyah 1 Palembang.

a. Analisis Statistik Dasar Tes Awal dan Tes Akhir

Data hasil analisis statistik dasar tes awal dan tes akhir siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Palembang dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Analisis Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang dengan Penerapan Modul Pendidikan Seks.

	Tes Awal	Tes Akhir
Rata-rata	36.0938	85.0000
Std. kesalahan rata-rata	1.91469	1.14476
Nilai tengah	40.0000	85.0000
Modus	40.00	80.00
Std. Deviasi	10.83114	6.47576
Perbedaan	117.314	41.935
Jarak	35.00	20.00
Terendah	20.00	75.00
Tertinggi	55.00	95.00
Jumlah	1155.00	2720.00

Berdasarkan hasil uji statistik data tes awal dan tes akhir pada tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai rata-rata 36,09 untuk tes awal dan nilai rata-rata 85,00 untuk nilai test akhir dengan modus/nilai sering muncul pada tes awal 40 dan tes akhir 80. Perhitungan hasil uji T terhadap penerapan modul *sex education* pada model *peer education*.

Hasil perhitungan uji t terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang terhadap penerapan modul *sex education* pada model *peer education* dengan cara membandingkan nilai tes awal dan tes akhir melalui program SPSS 16,00.

b. Uji T Berpasangan (Paired Tes)

Data hasil pengajaran yang telah diperoleh melalui tes awal dan tes akhir kemudian dianalisis menggunakan analisis *Paired Sampples Tes* dan hasil pengelolaan datanya dapat dilihat pada Tabel 4. 8.

Tabel 4. 8 Analisis Data Hasil Pengajaran dengan Uji t Siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2014/2015.

	Paired Differences							Sig. (2- sisi)
	Rata-rata	Simp.baku	Std. kesalahan rata-rata	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
				tertinggi	terendah			
Pair 1 Tes_Akhir – Tes_Awal	4.890621	6.68826	1.18233	46.49487	51.31763	41.364	31	.000

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} (41,364) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (2,0395). Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara tes awal dan tes akhir. Berarti pembelajaran menggunakan modul *sex education* pada model *peer education* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pendidikan seks dengan hasil yang baik.

D. Deskripsi Data Hasil Penelitian tentang Pengetahuan Guru terhadap Modul *Sex Education* Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak).

Deskripsi mengenai pengetahuan guru berdasarkan indikator pernyataan dan lokasi pengamatan disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 4.5 sampai Gambar 4.14.

1. Dengan Menggunakan Modul Anak Bisa Belajar Mandiri Dan Lebih Efisien.

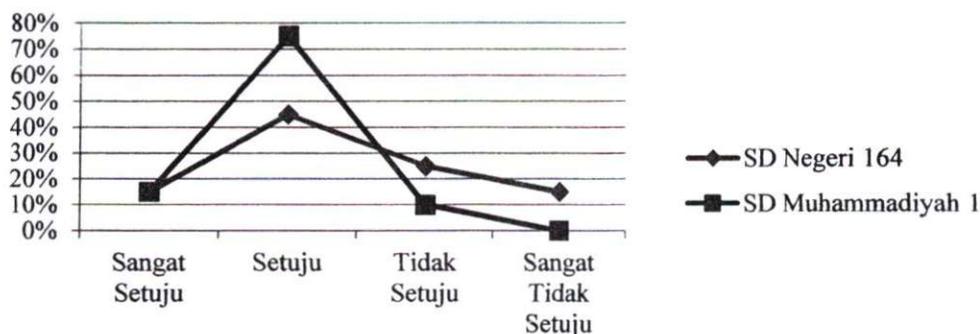
Dari hasil olah angket untuk pernyataan pertama, modul pembelajaran belajar lebih mandiri dan efisien, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 15% , Setuju 55%, Tidak Setuju 25%, Sangat Tidak Setuju 5%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 20% , Setuju 60%, Tidak Setuju 10%, dan Sangat Tidak Setuju 10%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.5.



Gambar 4. 5 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai Penerapan Modul Belajar Lebih Mandiri dan Efisien (Sumber: Ningsih; 2015)

2. Modul Pendidikan Seks Ini Disajikan Sangat Praktis Dan Menarik Untuk Di Pelajari.

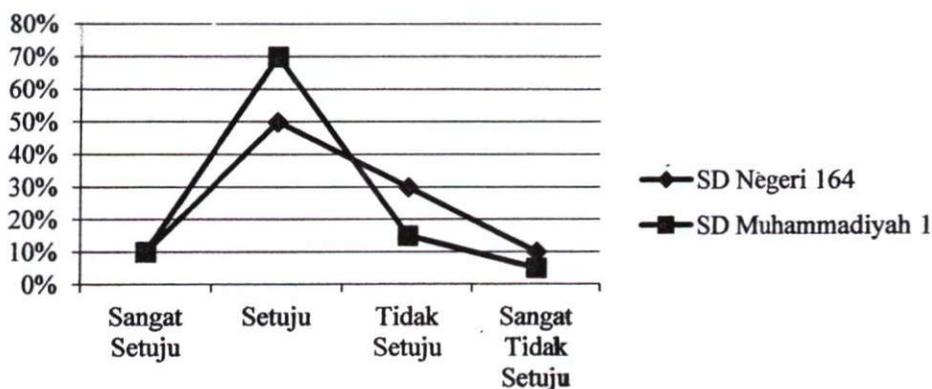
Dari hasil olah angket untuk pernyataan kedua, modul pembelajaran belajar sangat praktis dan menarik, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 15% , Setuju 45%, Tidak Setuju 25%, Sangat Tidak Setuju 15%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 15% , Setuju 75%, Tidak Setuju 10%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.6.



Gambar 4. 6 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai Penerapan Modul Sangat Praktis dan Menarik (Sumber: Ningsih; 2015)

3. Materi Yang Disampaikan Pada Modul Pendidikan Seks Mudah Untuk Dipahami Anak-anak.

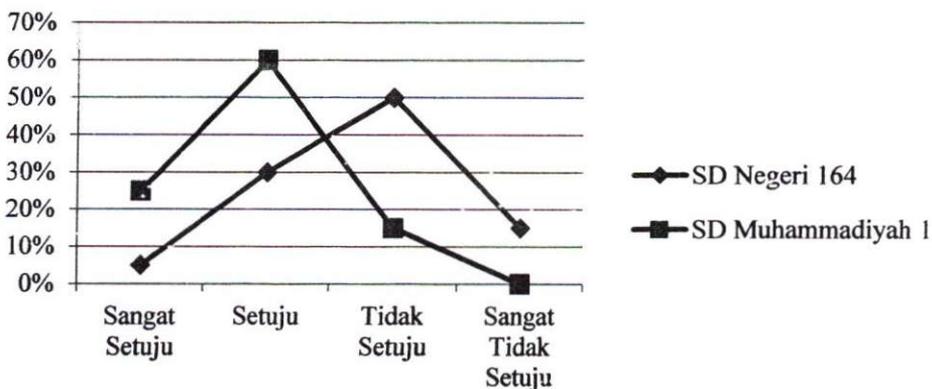
Dari hasil olah angket untuk pernyataan ketiga, materi yang disampaikan pada modul mudah dipahamai anak SD. Persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 10% , Setuju 50%, Tidak Setuju 30%, Sangat Tidak Setuju 10%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 10% , Setuju 70%, Tidak Setuju 15%, dan Sangat Tidak Setuju 5%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.7.



Gambar 4. 7 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai Penerapan Modul mudah dipahami anak (Sumber: Ningsih; 2015)

4. Bahasa Yang Digunakan Dalam Modul Sudah Cocok Untuk Anak Kelas V.

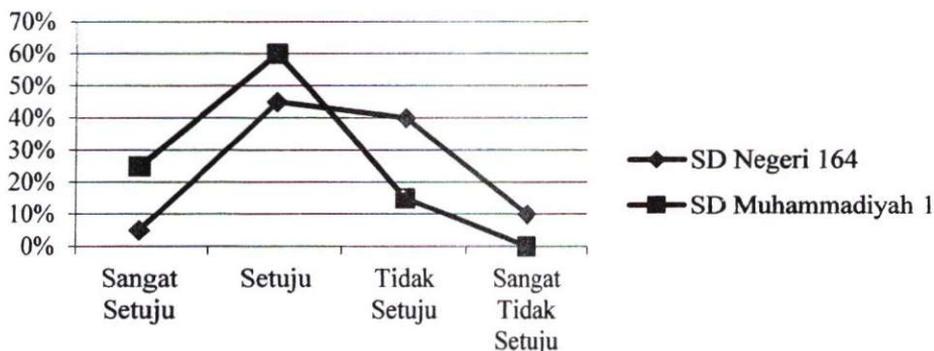
Dari hasil olah angket untuk pernyataan keempat, bahasa yang digunakan dalam modul sudah cocok untuk anak SD kelas 5, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 5% , Setuju 30%, Tidak Setuju 50%, Sangat Tidak Setuju 15%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 25% , Setuju 60%, Tidak Setuju 15%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.8.



Gambar 4. 8 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai Penerapan Modul Bahasanya Cocok Untuk Anak SD (Sumber: Ningsih; 2015)

5. Gambar Yang Disajikan Pada Modul Pendidikan Seks Ini Memang Sesuai Untuk Disampaikan Pada Anak Kelas V.

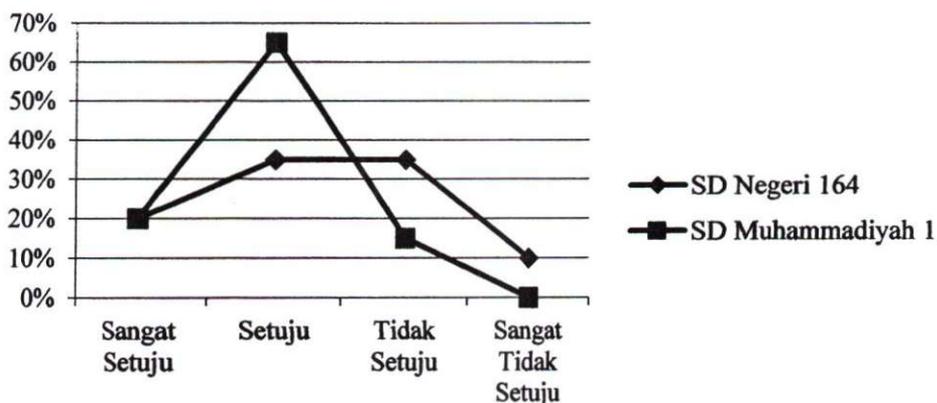
Dari hasil olah angket untuk pernyataan kelima, modul gambar yang disajikan pada modul memang sesuai untuk anak SD Kelas 5. Persentase guru di SD Negeri 164 Palembang kategori Sangat Setuju 5%, Setuju 45%, Tidak Setuju 40%, dan Sangat Tidak Setuju 10%. Sedangkan di SD Muhammadiyah 1 kategori Sangat Setuju 25%, Setuju 60%, Tidak Setuju 15%, dan Sangat Tidak Setuju 10%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.9.



Gambar 4. 9 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai Penerapan gambar pada Modul sesuai Untuk Anak SD (Sumber: Ningsih; 2015)

6. Benarkah Jika Seorang Anak Mendapatkan Informasi Pendidikan Seks Hanya Bertanya Pada Teman Sebayanya.

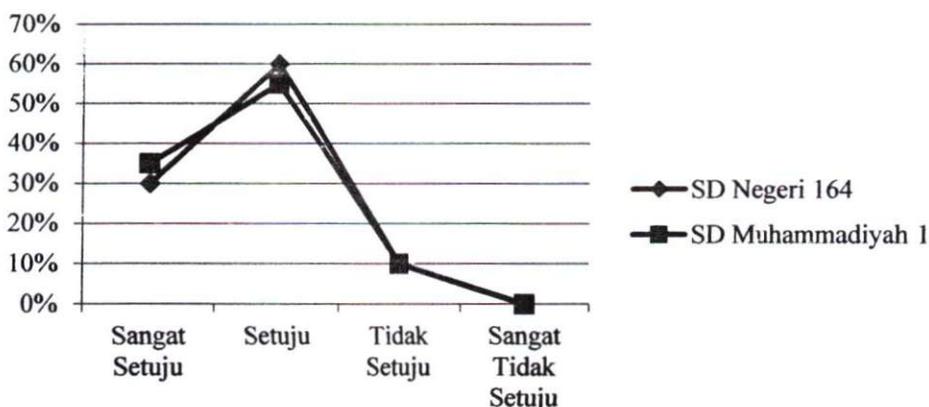
Dari hasil olah angket untuk pernyataan keenam, seorang anak mendapatkan informasi pendidikan seks hanya bertanya pada teman sebaya, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 20% , Setuju 35%, Tidak Setuju 35%, Sangat Tidak Setuju 10%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 20% , Setuju 65%, Tidak Setuju 15%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.10.



Gambar 4. 10 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai informasi pendidikan seks (Sumber: Ningsih; 2015).

7. Menjadi Informan Bagi Murid tentang Pendidikan Seks.

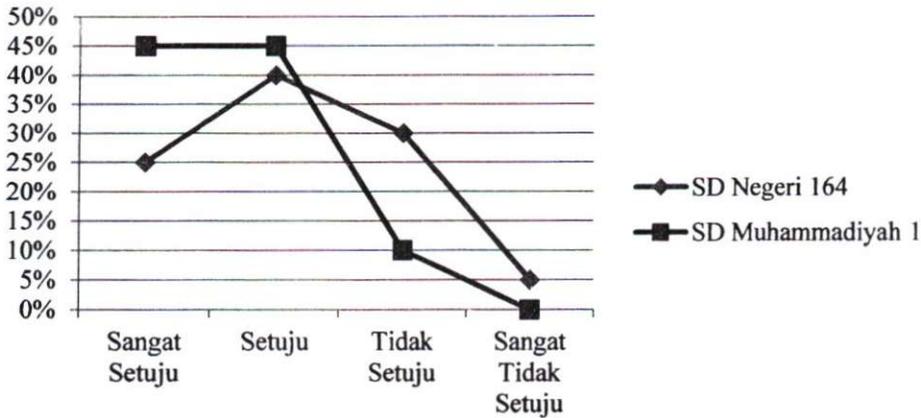
Dari hasil olah angket untuk pernyataan ketujuh, guru bisa menjadi informan bagi murid tentang pendidikan seks, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 30% , Setuju 60%, Tidak Setuju 10%, Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 35% , Setuju 55%, Tidak Setuju 10%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.11.



Gambar 4. 11 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai informasi pendidikan seks (Sumber: Ningsih; 2015)

8. Kurangnya Perhatian dan Pengetahuan dari Keluarga Bisa Menjadi Penyebab Seorang Anak Mencoba Seks Bebas.

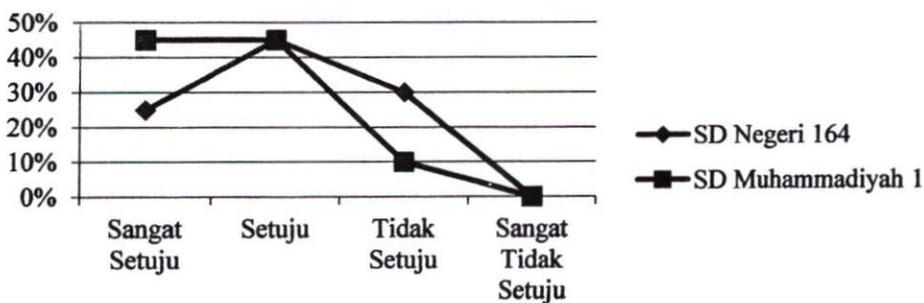
Dari hasil olah angket untuk pernyataan kesembilan, kurangnya perhatian dan pengetahuan dari keluarga bisa menjadi penyebab seorang anak mencoba seks bebas. Persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 25% , Setuju 40%, Tidak Setuju 30%, Sangat Tidak Setuju 5%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 45% , Setuju 45%, Tidak Setuju 10%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.12.



Gambar 4. 12 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai informasi pendidikan seks (Sumber: Ningsih; 2015).

9. Meningkatkan Pengetahuan Anak terhadap Pendidikan Seks Bisa Menjadi Solusi Untuk Menghindari Seks Bebas Pada Anak.

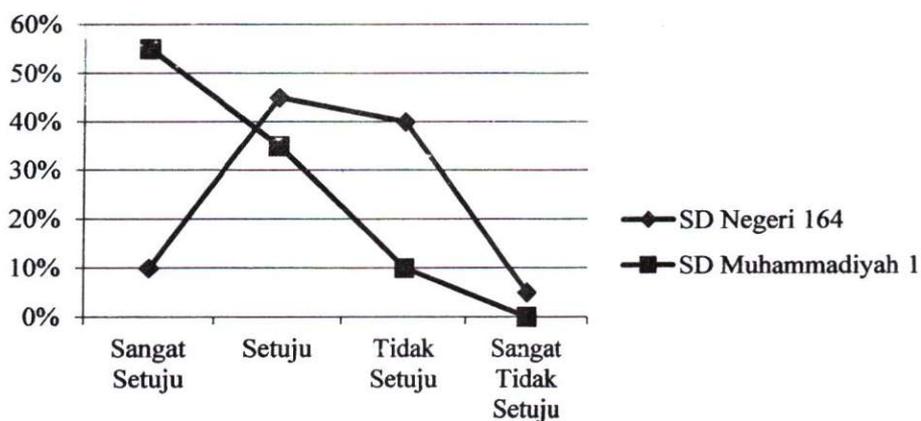
Dari hasil olah angket untuk pernyataan kesembilan meningkatkan pengetahuan anak terhadap pendidikan seks bisa menjadi solusi untuk menghindari seks bebas pada anak, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 25% , Setuju 45%, Tidak Setuju 30%, Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 45% , Setuju 45%, Tidak Setuju 10%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.13.



Gambar 4. 13 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai meningkatkan pengetahuan anak tentang pendidikan seks (Sumber: Ningsih; 2015)

10. Perubahan Fisik, Pengaruh Lingkungan Dan Pergaulan Merupakan Faktor Tingkat Penasaran Anak Terhadap Seks.

Dari hasil olah angket untuk pernyataan kesepuluh, perubahan fisik, pengaruh lingkungan dan pergaulan merupakan faktor tingkat penasarannya anak Terhadap Seks, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 10% , Setuju 45%, Tidak Setuju 40%, Sangat Tidak Setuju 5%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 55% , Setuju 35%, Tidak Setuju 10%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.14.



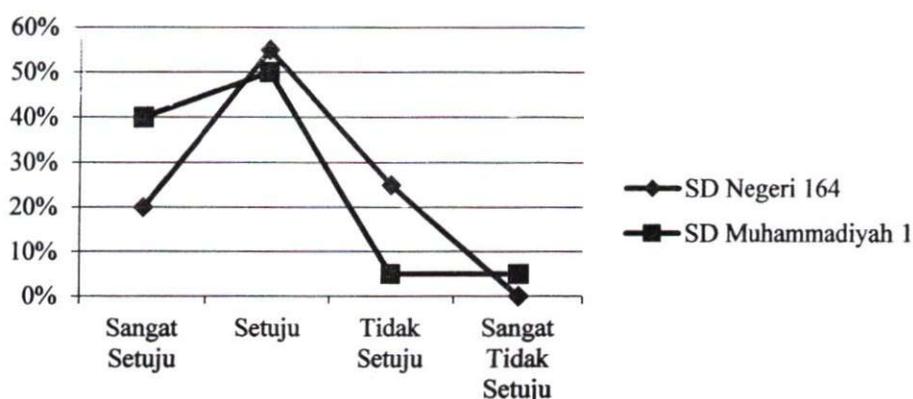
Gambar 4. 14 Persentase Pengetahuan Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai pengaruh lingkungan dan pergaulan (Sumber: Ningsih; 2015)

E. Deskripsi Data Hasil penelitian tentang Pemahaman Guru Terhadap Modul *Sex Education* Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak).

Deskripsi mengenai pemahaman guru berdasarkan indikator pernyataan dan lokasi pengamatan disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 4.15 sampai Gambar 4. 24.

1. Rendahnya Pengetahuan Dan Pemahaman Anak Terhadap Pendidikan Seks Merupakan Faktor Terjadinya Pelecehan Dan Kekerasan Seksual Pada Anak.

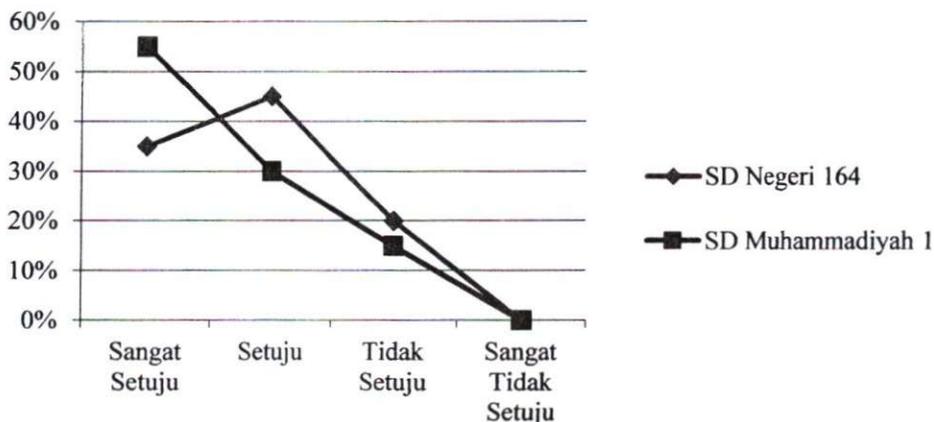
Dari hasil olah angket untuk pernyataan pertama, mengenai rendahnya pengetahuan dan pemahaman pendidikan seks, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 20% , Setuju 55%, Tidak Setuju 20%, Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 40% , Setuju 50%, Tidak Setuju 5%, dan Sangat Tidak Setuju 5%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.15.



Gambar 4. 15 Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai rendahnya pengetahuan dan pemahaman anak terhadap pendidikan seks (Sumber: Ningsih; 2015)

2. Perlukah Pendidikan Diberikan Sedini Mungkin Pada Anak.

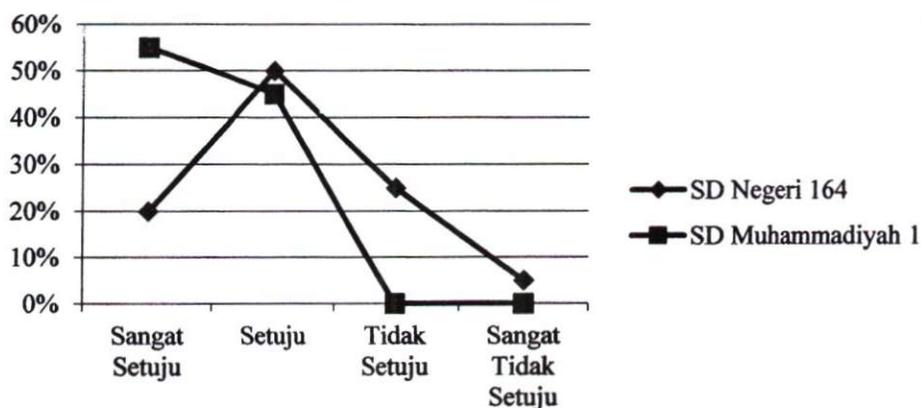
Dari hasil olah angket untuk pernyataan kedua, mengenai perlukah pendidikan diberikan sedini mungkin pada anak, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 35% , Setuju 45%, Tidak Setuju 20%, Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 55% , Setuju 30%, Tidak Setuju 15%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.16.



Gambar 4. 16 Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai pentingnya pendidikan untuk anak usis dini (Sumber: Ningsih; 2015)

3. Bersediakah Anda Menjadi Tempat Anak-Anak Untuk Mencari Informasi Tentang Pendidikan Seks.

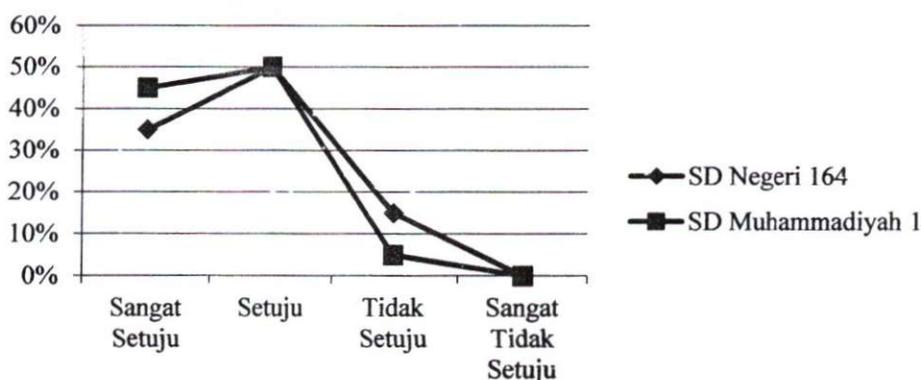
Dari hasil olah angket untuk pernyataan ketiga, bersediakah anda menjadi tempat anak-anak untuk mencari informasi tentang pendidikan seks, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 20% , Setuju 50%, Tidak Setuju 25%, Sangat Tidak Setuju 5%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 55% , Setuju 45%, Tidak Setuju 0%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.17.



Gambar 4. 17 Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai informasi anak tentang pendidikan seks (Sumber: Ningsih; 2015)

4. Pengertian Pendidikan Seks.

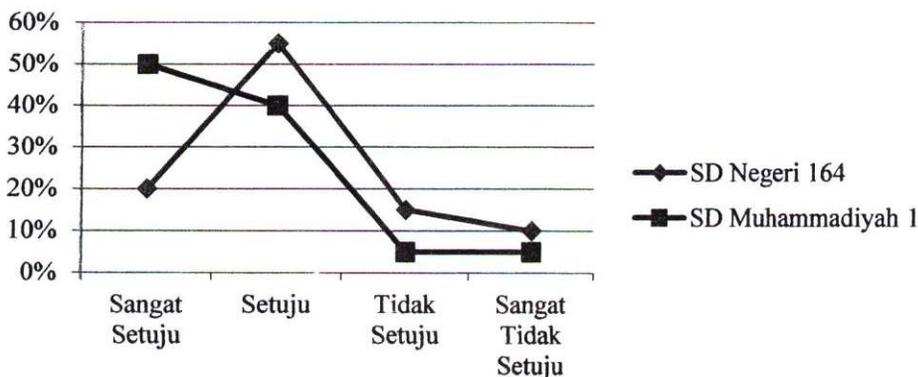
Dari hasil olah angket untuk pernyataan keempat, mengenai pengertian pendidikan seks, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 35% , Setuju 50%, Tidak Setuju 15%, Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 45% , Setuju 50%, Tidak Setuju 5%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.18.



Gambar 4. 18 Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai pengertian tentang pendidikan seks (Sumber: Ningsih; 2015)

5. Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Bisa Di Dapat Dari Keluarga, Guru, Media Cetak Dan Elektronik Serta Internet.

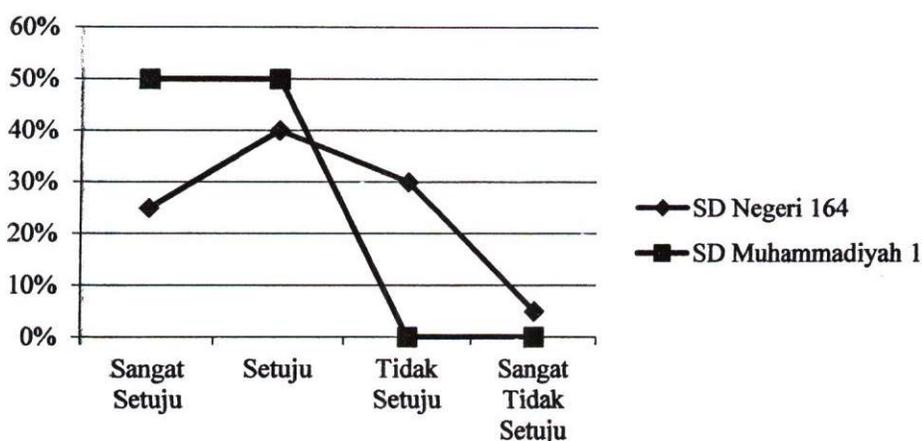
Dari hasil olah angket untuk pernyataan kelima, mengenai informasi tentang kesehatan reproduksi, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 20% , Setuju 55%, Tidak Setuju 15%, Sangat Tidak Setuju 10%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 50% , Setuju 40%, Tidak Setuju 5%, dan Sangat Tidak Setuju 5%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.19.



Gambar 4. 19 Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi (Sumber: Ningsih; 2015)

6. Cara Merawat Organ Reproduksi Anak.

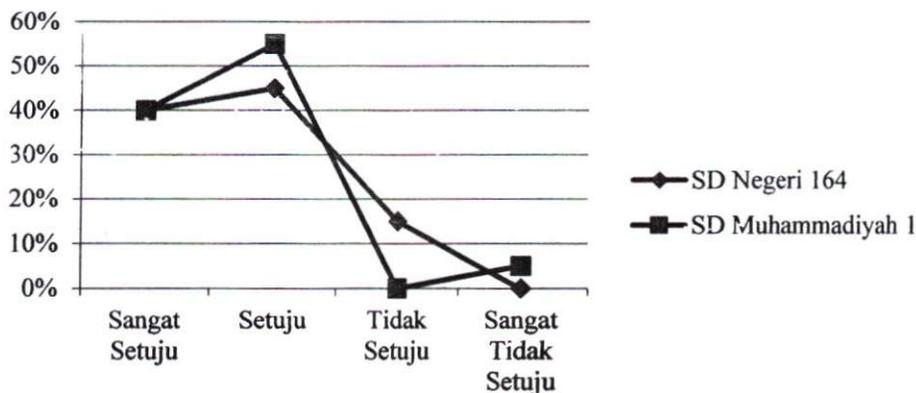
Dari hasil olah angket untuk pernyataan keenam, mengenai cara merawat organ reproduksi, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 25% , Setuju 40%, Tidak Setuju 30%, Sangat Tidak Setuju 5%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 50% , Setuju 50%, Tidak Setuju 0%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.20.



Gambar 4. 20 Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai cara merawat organ reproduksi anak (Sumber: Ningsih; 2015)

7. Bagi Anak Perempuan Yang Sudah Menstruasi Ajarkan Untuk Mengganti Pembalut Secara Rutin.

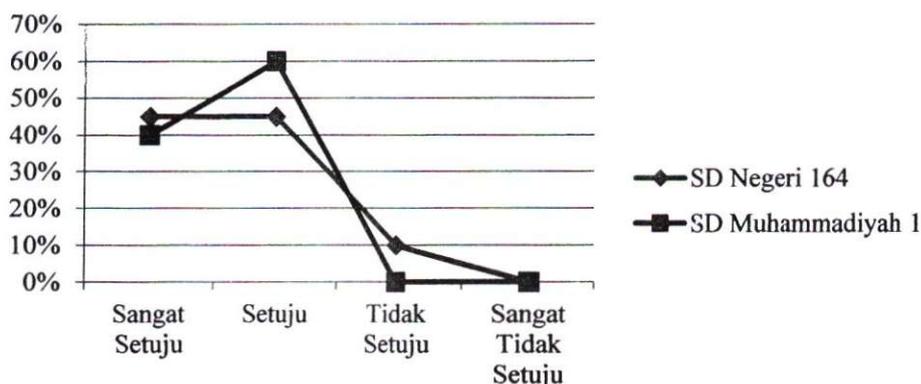
Dari hasil olah angket untuk pernyataan ketujuh, mengenai cara merawat organ reproduksi, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 40% , Setuju 45%, Tidak Setuju 15%, Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 40% , Setuju 55%, Tidak Setuju 0%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.21.



Gambar 4. 21 Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai cara merawat organ reproduksi anak (Sumber: Ningsih; 2015)

8. Salah Satu Tujuan Dari Memahami Pentingnya Kesehatan Reproduksi Adalah Untuk Mengurangi Pelecehan Seksual Pada Anak-Anak.

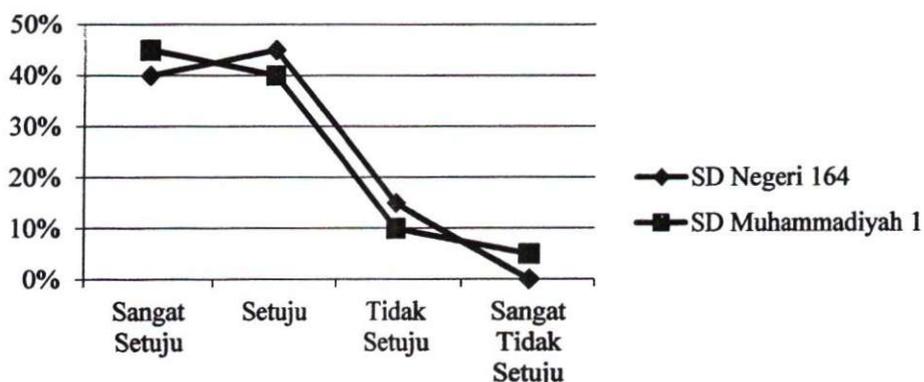
Dari hasil olah angket untuk pernyataan kedelapan, mengenai tujuan pendidikan seks, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 45% , Setuju 45%, Tidak Setuju 10%, Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 40% , Setuju 60%, Tidak Setuju 0%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.22.



Gambar 4. 22 Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai tujuan pendidikan seks (Sumber: Ningsih; 2015)

9. Paham Terhadap Pelecehan dan Kekerasan Seksual pada Anak.

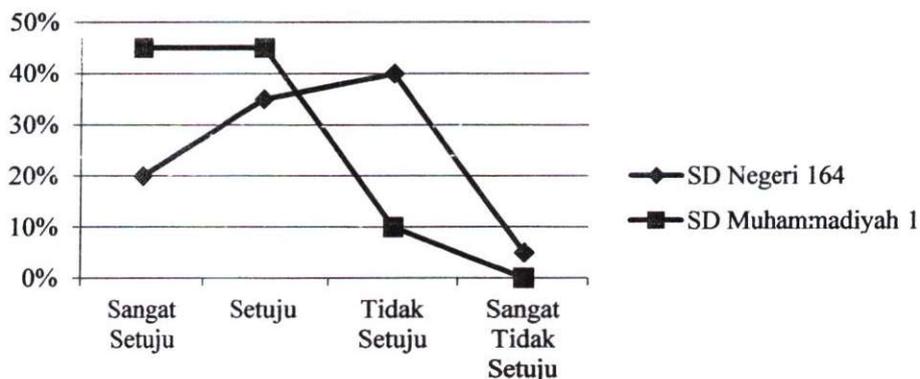
Dari hasil olah angket untuk pernyataan kesembilan, mengenai pelecehan dan kekerasan pada anak, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 40% , Setuju 45%, Tidak Setuju 15%, Sangat Tidak Setuju 0%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 45% , Setuju 40%, Tidak Setuju 10%, dan Sangat Tidak Setuju 5%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.23.



Gambar 4. 23 Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai pelecehan dan kekerasan seksual pada anak (Sumber: Ningsih; 2015)

10. Saat Ini Berpacaran Pada Usia Belasan Tahun Sudah Hal Yang Biasa, Bahkan Anak SD Sudah Ada Yang Berpacaran.

Dari hasil olah angket untuk pernyataan kesepuluh, mengenai pelecehan dan kekerasan pada anak, persentase guru di SD Negeri 164 kategori Sangat Setuju 20% , Setuju 35%, Tidak Setuju 40%, Sangat Tidak Setuju 5%. Sedangkan di Muhammadiyah 1 Kategori Sangat Setuju 45% , Setuju 45%, Tidak Setuju 10%, dan Sangat Tidak Setuju 0%. Berdasarkan penjelasan di atas disajikan juga dalam bentuk Gambar 4.24.



Gambar 4. 24 Persentase Pemahaman Guru di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1, Mengenai pelecehan dan kekerasan seksual pada anak (Sumber: Ningsih; 2015)

E. Analisis Data Angket Pengetahuan dan Pemahaman Guru terhadap Modul *Sex Education* SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah Palembang.

1. Analisis Data Angket Pengetahuan dan Pemahaman Guru di SD Negeri 164 Palembang.

Angket yang disebarkan kepada populasi adalah angket tertutup dengan ketentuan penilaian digunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \quad (\text{Sugiono, 2009})$$

Persentase dari data angket diperoleh berdasarkan perhitungan skor secara keseluruhan. Adapun ketentuan skor yang digunakan sebagai skala penilaian angket yang tertera pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Ketentuan Skor Penilaian Angket

Alternative jawaban	Nilai/skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Laksono, 2005) dalam (Prabowo, 2013)

Hasil yang didapat sebelumnya yang bersifat kualitatif diolah menjadi data kuantitatif dengan cara mencocokkan nilai persentase dengan kriteria penilaian pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Kriteria Penilaian Angket

Nilai Persentase	Kriteria Penilaian
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik
< 40%	Tidak Baik

Sumber: Rusmiati (2009: 42) dalam Anggraini (2014: 30)

Dengan menggunakan rumus persentase di atas maka didapatkan nilai jawaban responden untuk semua item. Untuk menghitung kriteria penilaian angket maka digunakanlah rumus perhitungan di bawah ini.

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\% \quad (\text{Sumber: Prabowo, 2013})$$

Keterangan :

K = Persentase kriteria angket

F = Jumlah keseluruhan jawaban responden

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

R = Jumlah penilai

Dari rumus kriteria penilaian di atas maka dapat dihitung nilai untuk kriteria penilaian angket seperti di bawah ini.

$$\begin{aligned}
 K &= \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\% \\
 &= \frac{1135}{4 \times 20 \times 20} \times 100\% \\
 &= \frac{1135}{1600} \times 100\% \\
 &= 70,93\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, persentase kriteria angket ($K=70,93\%$) jika dicocokkan dengan kriteria penilaian angket maka pengetahuan dan pemahaman guru tentang modul *sex education* dinyatakan **cukup baik** karena nilai persentase rata-ratanya di antara 56% - 75%.

2. Analisis Data Angket Pengetahuan dan Pemahaman Guru di SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Angket yang disebarakan kepada populasi adalah angket tertutup dengan ketentuan penilaian digunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Sugiono, 2009})$$

Persentase dari data angket diperoleh berdasarkan perhitungan skor secara keseluruhan. Adapun ketentuan skor yang digunakan sebagai skala penilaian angket yang tertera pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Ketentuan Skor Penilaian Angket

Alternative jawaban	Nilai/skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Laksono, 2005) dalam (Prabowo, 2013)

Hasil yang didapat sebelumnya yang bersifat kualitatif diolah menjadi data kuantitatif dengan cara mencocokkan nilai persentase dengan kriteria penilaian pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Kriteria Penilaian Angket

Nilai Persentase	Kriteria Penilaian
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik
< 40%	Tidak Baik

Sumber: Rusmiati (2009: 42) dalam Anggraini (2014: 30)

Dengan menggunakan rumus persentase di atas maka didapatkan nilai jawaban responden untuk semua item. Untuk menghitung kriteria penilaian angket maka digunakanlah rumus perhitungan di bawah ini.

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\% \quad (\text{Sumber: Prabowo, 2013})$$

Keterangan :

K = Persentase kriteria angket

F = Jumlah keseluruhan jawaban responden

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

R = Jumlah penilai

Dari rumus kriteria penilaian di atas maka dapat dihitung nilai untuk kriteria penilaian angket seperti di bawah ini.

$$\begin{aligned}
 K &= \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\% \\
 &= \frac{1311}{4 \times 20 \times 20} \times 100\% \\
 &= \frac{1311}{1600} \times 100\% \\
 &= 81,93 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, persentase kriteria angket ($K= 81, 93\%$) jika dicocokkan dengan kriteria penilaian angket maka pengetahuan dan pemahaman guru tentang modul *sex education* dinyatakan **baik** karena nilai persentase rata-ratanya di antara 76%-100%.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan dan Pemahaman Siswa Dalam Penerapan Modul *Sex Education* Pada Model *Peer Education* Di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Hasil pengajaran yang dilaksanakan pada siswa di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang menunjukkan adanya peningkatan penguasaan terhadap tema sehat itu penting dengan materi *sex education*. Hal ini dapat dilihat setelah dilakukan tes awal dan tes akhir dengan penerapan modul *sex education*.

1. Sekolah Dasar Negeri 164 Palembang.

Setelah didapatkan deskripsi data tes awal berdasarkan tabel 4.1 dan data tes akhir pada tabel 4.2, maka dapat dilakukan perhitungan kembali mengenai tes awal dan tes akhir untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan program SPSS versi 16,00.

Data hasil penelitian pada siswa di SD Negeri 164 Palembang dapat dilihat setelah dilakukan tes awal dan tes akhir dengan penerapan modul *sex education* menggunakan perhitungan uji t menunjukkan t_{hitung} 26,009 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 2,0281 artinya tes akhir beda nyata dengan tes awal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan modul *sex education* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada tema sehat itu penting dengan materi *sex education*.

2. Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Palembang.

Setelah didapatkan deskripsi data tes awal berdasarkan tabel 4.3 dan data tes akhir pada tabel 4.4, maka dapat dilakukan perhitungan kembali mengenai tes awal

dan tes akhir untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan program SPSS versi 16,00.

Data hasil penelitian pada siswa di SD Muhammadiyah 1 Palembang dapat dilihat setelah dilakukan tes awal dan tes akhir dengan penerapan modul *sex education* menggunakan perhitungan uji t menunjukkan t_{hitung} 41,364 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 2,0395 artinya tes akhir beda nyata dengan tes awal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan modul *sex education* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada tema sehat itu penting dengan materi *sex education*.

3. Sekolah Dasar Negeri 164 Palembang dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai rata-rata siswa di SD Negeri 164 Palembang pada tes awal yaitu 33,64 dan nilai rata-rata untuk tes akhir 79,32, sedangkan nilai rata-rata tes awal siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang yaitu 36,09 dan nilai rata-rata tes akhir 85,00. Dari kedua SD tersebut memiliki selisih nilai yang tidak jauh berbeda, hanya selisih dua angka lebih besar nilai siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang. Pada saat penelitian siswa SD Muhammadiyah 1 memang terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siswa SD Negeri 164. Namun kedua SD tersebut sama-sama memiliki nilai yang berbeda nyata antara tes awal dan tes akhir, ini berarti terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap penerapan modul *sex education*.

Menurut peneliti modul pembelajaran merupakan satuan kegiatan belajar yang dapat digunakan siswa secara mandiri dan lebih efektif karena di dalam modul sudah di lengkapi dengan panduan penggunaan modul, materi pembelajaran, dan soal-soal yang dapat siswa dikerjakan sehingga siswa dapat belajar sendiri tanpa perlu adanya seorang guru serta menggunakan gambar yang dapat menarik perhatian siswa dan bahasa yang mudah di menegerti. Sesuai dengan pendapat Riyanti (2012) modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (self instructional), dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut. Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri. Orang bisa belajar kapan saja dan di mana saja secara mandiri. Maka kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat, dan bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat penyelenggara pun bisa mengikuti pola belajar seperti ini. Selain itu, menurut Iskandar (2008) belajar dengan modul juga bisa membuka kesempatan bagi siswa untuk mengenali kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar sehingga siswa bisa menggunakan berbagai teknik yang berbeda untuk menyelesaikan masalah dalam belajarnya.

Selain itu, terdapat kendala yang dialami peneliti saat mengajar siswa Sekolah Dasar kelas 5 yaitu siswa agak ribut di dalam kelas dan kekurangan waktu dalam memberikan materi tentang pendidikan seks.

Menurut peneliti solusi untuk mengatasi kendala tersebut antara lain, peneliti mengajak siswa untuk diam sejenak selama mendengarkan penjelasan peneliti dan untuk mengatasi waktu peneliti menggunakan media powerpoint yang mana merupakan inti dari modul yang akan dijelaskan agar lebih mudah dalam memberikan penyampaian kepada siswa dan siswa pun lebih tertarik.

B. Pengetahuan Guru tentang Modul *Sex Education* di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden yang terdiri atas 20 guru SD Negeri 164 Palembang dan 20 guru di SD Muhammadiyah 1 Palembang dengan 10 pernyataan, pengetahuan guru terhadap pernyataan pertama bahwa dengan menggunakan modul anak bisa belajar mandiri dan lebih efisien di SD Negeri 164 Palembang yang menyatakan sangat setuju 15%, setuju 55%, tidak setuju 25%, dan sangat tidak setuju 5%. Sedangkan di SD Muhammadiyah 1 Palembang yang menyatakan setuju 20%, setuju 60%, tidak setuju 10%, sangat tidak setuju 10%. Sebagian besar alasan guru yang menyatakan sangat setuju dan setuju karena dengan menggunakan modul anak bisa belajar sendiri (mandiri), sesuai dengan pendapat Riyanti (2012) modul berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri, anak bisa belajar kapan saja dan dimana saja secara mandiri. Maka kegiatan belajar sendiri tidak terbatas pada masalah tempat. Sedangkan alasan guru yang menyatakan tidak setuju karena penggunaan modul pembelajaran membutuhkan waktu yang lama.

Pengetahuan guru terhadap pernyataan kedua bahwa modul pendidikan seks ini disajikan sangat praktis dan menarik untuk di pelajari di SD Negeri 164 Palembang yang menyatakan sangat setuju 15%, setuju 45%, tidak setuju 25%,

sangat tidak setuju 5%. Sedangkan di SD Muhammadiyah 1 Palembang yang menyatakan sangat setuju 15%, setuju 75%, tidak setuju 10%, sangat tidak setuju 0%. Sebagian besar alasan guru yang menyatakan sangat setuju dan setuju karena modul yang digunakan banyak menggunakan gambar yang membuat anak-anak menjadi tertarik. sesuai dengan pendapat Ahmad (2000) bahwa dengan menggunakan gambar anak akan lebih tertarik sehingga dapat mengurangi kejenuhan anak dalam pembelajaran, siswa akan memberikan respon positif selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan guru yang menyatakan tidak setuju karena berpendapat bahwa gambarnya terlalu vulgar untuk anak SD.

Untuk pengetahuan guru terhadap pernyataan ketiga materi yang disampaikan pada modul pendidikan seks mudah untuk dipahami anak-anak di SD Negeri 164 yang menyatakan setuju 10%, setuju 50%, tidak setuju 30%, sangat tidak setuju 10%. Sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 10%, setuju 75%, tidak setuju 15%, sangat tidak setuju 5%. Alasan guru yang menyatakan sangat setuju dan setuju karena materinya tidak menggunakan bahasa yang susah sehingga anak-anak mudah memahami, sesuai dengan pendapat Badru (2004) materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Sedangkan alasan guru yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju karena berpendapat bahwa materi pendidikan seks belum saatnya diberikan kepada siswa SD.

Untuk pengetahuan guru terhadap pernyataan keempat bahasa yang digunakan dalam modul sudah cocok untuk anak kelas 5 di SD Negeri 164 yang menyatakan sangat setuju 5%, setuju 30%, tidak setuju 50%, dan sangat tidak setuju 15%.

Sedangkan di SD Muhammadiyah 1 25%, setuju 60%, tidak setuju 15%, dan sangat tidak setuju 0%. Alasan guru menyatakan sangat setuju dan setuju karena bahasanya sudah hampir dimengerti anak-anak, sesuai pendapat Panji (1990) usia anak prasekolah, anak mulai belajar mengenali dan menamai nama keterangan dalam gambar. Sedangkan alasan guru yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju karena ada beberapa bahasa yang menggunakan bahasa latin sehingga siswa menjadi bingung.

Pengetahuan guru terhadap pernyataan kelima gambar yang disajikan pada modul pendidikan seks ini memang sesuai untuk disampaikan pada anak kelas 5 di SD Negeri 164 yang menyatakan sangat setuju 5%, setuju 45%, tidak setuju 40%, dan sangat tidak setuju 10%, sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 25%, setuju 60%, tidak setuju 15%, dan sangat tidak setuju 10%. Alasan guru yang menyatakan sangat setuju dan setuju karena dengan adanya gambar membantu siswa untuk memahami maksud dari isi modul, sesuai dengan pendapat Sadiman (2014) bahwa media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan guru yang menyatakan tidak setuju karena ada beberapa gambar yang terlalu vulgar menurutnya.

Pengetahuan guru terhadap pernyataan keenam benarkah jika seorang anak mendapatkan informasi pendidikan seks hanya bertanya pada teman sebayanya di SD Negeri 164 yang menyatakan sangat setuju 20%, setuju 35%, tidak setuju 35%, dan sangat tidak setuju 10%, sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat

setuju 20%, setuju 65%, tidak setuju 15%, dan sangat tidak setuju 0%. Alasan guru memilih sangat setuju dan setuju karena informasi pendidikan seks sebaiknya didapatkan dari orangtua dan keluarganya sesuai dengan pendapat Dickinson (1980) dalam Helmi (2003) bahwa menunjukkan bahwa kebanyakan remaja mendapat informasi tentang seks melalui teman-temannya tidak melalui orang karena orang tua kurang tahu bahkan tidak menjelaskan secara detail, maka remaja mencari informasi dari kelompok atau di manasaja. Sedangkan alasan guru memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju karena seharusnya pendidikan seks diberikan pertama kali dari kedua orang tua sehingga anak tidak mencari informasi ditempat lain.

Pengetahuan guru terhadap pernyataan ketujuh jika anda peduli terhadap nasib anak-anak zaman sekarang, maukah anda menjadi informan baginya, di SD Negeri 164 yang menyatakan sangat setuju 30%, setuju 60%, tidak setuju 10%, dan sangat tidak setuju 0%, sedangkan SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 35%, setuju 55%, tidak setuju 10%, dan sangat tidak setuju 0%. Sebagian besar alasan guru memilih sangat setuju dan setuju karena sebagai seorang guru sekaligus orangtua harus menjadi tempat anak-anak untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan seks yang tepat sesuai dengan pendapat Helmi (2003) jika orang tua bersedia mendiskusikan seks dengan anaknya, maka anaknya cenderung menunda perilaku seksualnya dan anak-anak sendiri cenderung meniru perilaku orang tuanya. Sedangkan guru yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju karena bukan hanya orang tua dan keluarga saja tempat untuk mendapatkan informasi pendidikan seks melainkan dari lingkungan atau internetpun bisa.

Untuk pengetahuan guru terhadap pernyataan kedelapan kurangnya perhatian dan pengetahuan dari keluarga bisa menjadi penyebab seorang anak mencoba seks bebas, di SD Negeri 164 yang menyatakan sangat setuju 25%, setuju 40%, tidak setuju 30% dan sangat tidak setuju 5%. Sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 45%, setuju 45%, tidak setuju 10%, dan sangat tidak setuju 0%. Alasan guru memilih sangat setuju dan setuju karena anak-anak memang harus dibekalkan pendidikan seks sedini mungkin sehingga terbebas dari pelecehan seksual dan semua itu harus berawal dari keluarga, sesuai dengan pendapat Edy (2011), *dalam* Saleh (2014) sebelum memberikan pendidikan seks pada anak, para orang tua perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang edukasi seks yang mencakup self defense system, left brain system, dan barin response system. Sedangkan guru yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju karena berpendapat bahwa anak usia dini masih terlalu tabu untuk membicarakan masalah seks.

Pengetahuan guru terhadap pernyataan kesembilan meningkatkan pengetahuan anak terhadap pendidikan seks bisa menjadi solusi untuk menghindari seks bebas pada anak, di SD Negeri 164 yang menyatakan sangat setuju 25%, setuju 45%, tidak setuju 30%, dan sangat tidak setuju 0%, sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 45%, setuju 45%, tidak setuju 10%, dan sangat tidak setuju 0%. Alasan guru memilih sangat setuju dan setuju karena pendidikan seks jika diberikan sedini mungkin bisa menjadi solusi mengurangi pelecehan seksual pada anak, sesuai pendapat Yuniarti (2007) Pendidikan seks yang diberikan sedini mungkin bertujuan untuk membimbing dan menjelaskan kepada anak tentang perubahan fungsi organ seksual sebagai tahapan

yang harus dilalui dalam kehidupan manusia disertai dengan penanaman nilai-nilai seksualitas itu sendiri. Sedangkan guru yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju karena banyak ada beberapa solusi lain yang dapat diterapkan.

Untuk pengetahuan guru terhadap pernyataan kesepuluh perubahan fisik, pengaruh lingkungan dan pergaulan merupakan faktor tingkat penasaran anak terhadap seks, di SD Negeri 164 yang menyatakan sangat setuju 10%, setuju 45%, tidak setuju 40%, sangat tidak setuju 5%. Sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 5%, setuju 35%, tidak setuju 10%, sangat tidak setuju 0%. Alasan guru memilih sangat tidak setuju dan setuju karena perubahan-perubahan mendasar dalam sikap dan perilaku seksual reproduksi dikalangan anak-anak telah menjadi satu masalah sosial yang memprihatinkan Soejoeti (2001). Sedangkan guru yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju karena saat mengisi angket guru berpendapat apakah hanya itu saja penyebabnya.

C. Pemahaman Guru tentang Modul *Sex Education* di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden yang terdiri atas 20 guru SD Negeri 164 Palembang dan 20 guru di SD Muhammadiyah 1 Palembang dengan 10 pernyataan, pemahaman guru terhadap pernyataan pertama rendahnya pengetahuan dan pemahaman anak terhadap pendidikan seks merupakan faktor terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual pada anak, di SD Negeri 164 yang menyatakan sangat setuju 20%, setuju 55%, tidak setuju 25%, dan sangat tidak setuju 0%. Sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 40%, setuju 50%, tidak setuju 5%, dan sangat tidak setuju 5%. Alasan guru memilih sangat setuju

dan setuju karena memang sangat diperlukannya peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak terhadap pendidikan seks, sesuai dengan pendapat Amaliyasari (2008) pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi yang buruk dapat disebabkan oleh masih banyak orang tua yang enggan memberikan pelajaran reproduksi sehat kepada anaknya karena dianggap masih tabu. Padahal pengetahuan tentang reproduksi sehat yang sesuai usia masih sangat rendah. Pergaulan dan lingkungan juga sangat besar pengaruhnya terhadap pemahaman anak tentang seks. Pengetahuan anak tentang seks yang sangat minim, akan menyebabkan salah persepsi akan informasi seks di mata anak-anak. Alasan guru memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju karena anak-anak masih belum cukup umur untuk diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seks.

Upaya pemahaman guru terhadap pernyataan kedua perlukah pendidikan diberikan sedini mungkin pada anak, di SD Negeri 164 yang menyatakan sangat setuju 35%, setuju 45%, tidak setuju 20%, dan sangat tidak setuju 0%. Sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 55%, setuju 30%, tidak setuju 15%, dan sangat tidak setuju 0%. Alasan guru memilih sangat setuju dan setuju karena pendidikan seks memang perlu di berikan sedini mungkin bahkan dari anak masih usia 3-4 tahun sesuai pendapat Mini (2007) *dalam* Nurdiansyah (2011) bahwa seks bagi anak wajib diberikan orangtua sejak dini mungkin. Tepatnya dimulai saat anak masuk play group (usia 3-4 tahun), karena pada usia ini anak sudah dapat mengerti mengenai organ tubuh mereka dan dapat pula dilanjutkan dengan pengenalan organ tubuh internal. Sedangkan guru yang memilih tidak setuju dan

sangat tidak setuju karena masalah seks masih dianggap terlalu tabu untuk dibicarakan kepada anak 3 sampai 6 tahun apalagi untuk mengajarkannya.

Pemahaman guru terhadap pernyataan ketiga bersediakah Anda menjadi tempat anak-anak untuk mencari informasi tentang pendidikan seks, di SD Negeri 164 yang menyatakan sangat setuju 20%, setuju 50%, tidak setuju 25%, dan sangat tidak setuju 5%, sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 55%, setuju 45%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Alasan guru memilih sangat setuju dan setuju karena peran orang tua dan guru sangatlah dibutuhkan dalam memberikan dan memperkenalkan pendidikan seks kepada anak-anak Sumaryani (2014). Sedangkan alasan guru memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju karena mereka ragu apakah anak-anak akan menerima materi tentang pendidikan seks tersebut.

Pemahaman guru terhadap pernyataan keempat orang tua berkewajiban memberikan informasi yang tepat terhadap pendidikan seks, di SD Negeri 164 yang menyatakan sangat setuju 35%, setuju 50%, tidak setuju 15%, dan sangat tidak setuju 0%. Sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 45%, setuju 50%, tidak setuju 5, dan sangat tidak setuju 0%. Alasan beberapa guru memilih setuju suatu informasi memang harus diberikan secepat mungkin apalagi jika informasi itu penting dan agar anak-anak bisa mendapatkan informasi tentang pendidikan seks yang tepat, sesuai dengan pendapat Rahmawati (2012) sangat diperlukan peranan orang tua untuk memberikan perhatian dan informasi yang dibutuhkan untuk membina perilaku anak yang kemudian akan tumbuh menjadi remaja dan dewasa. Sedangkan yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju

karena mereka tidak mempunyai banyak waktu luang untuk memberikan informasi tentang pendidikan seks.

Untuk pemahaman guru terhadap pernyataan kelima informasi tentang kesehatan reproduksi bisa di dapat dari keluarga, guru, media cetak dan elektronik, di SDN 164 yang menyatakan sangat setuju 20%, setuju 55%, tidak setuju 15%, dan sangat tidak setuju 0%, sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 50%, setuju 40%, tidak setuju 5%, dan sangat tidak setuju 5%. Alasan guru memilih sangat setuju dan setuju karena keluarga dan guru jelas menjadi tempat informasi yang tepat untuk bertanya tentang pendidikan seks karena merekalah yang dekat dengan anak-anak, sesuai dengan pendapat Rahmawati (2012) sangat diperlukan peranan orang tua dan guru untuk memberikan informasi mengenai seks. Sedangkan guru yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju Karena media cetak dan elektronik bukanlah sebagai wadah yang akurat untuk informasi pendidikan seks karena takut akan kesalah tanggapan anak-anak terhadap informasi yang didapat dari media cetak dan elektronik sesuai pendapat Soetjningsih (2004) media massa adalah satu faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku seksual, media sangat banyak menonjolkan aspek pornografi, misalnya foto atau gambar wanita yang tidak berpakaian atau berpakaian mini, di bagian sampul depan dan di bagian gambar dalam majalah, dan juga kisah-kisah yang menggambarkan hubungan seksual di dalam media cetak.

Untuk pemahaman guru terhadap pernyataan keenam menggunakan air yang bersih adalah cara merawat organ reproduksi yang dapat diajarkan kepada anak-anak, di SDN 164 yang menyatakan sangat setuju 25%, setuju 40%, tidak setuju 30%, dan

sangat tidak setuju 5%, sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 50%, setuju 50%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Sebagian besar guru memilih sangat setuju dan setuju karena karena anak-anak sudah paham dengan kata bersih sehingga dapat mengajarkan anak untuk mencuci alat kelamin setelah buang air kecil atau besar, sesuai dengan pendapat Pratama (2012) bahwa untuk menjaga kebersihan alat reproduksi yaitu dengan cara mencuci bagian luar alat kelamin dengan air dan sabun dengan menyiram dari arah depan ke belakang. Gunakan air yang mengalir seperti dari kran, karena air yang mengalir akan membuat bakteri yang ada ikut terbangun bersamaan dengan air tersebut. Selain itu, dianjurkan juga untuk mengganti celana dalam yang benar-benar bersih minimal dua kali sehari, karena mengganti celana dalam secara rutin dengan celana dalam yang bersih akan menghindari lebih banyak bakteri pada organ vital. Sedangkan guru yang menyatakan tidak setuju karena berpendapat bahwa anak-anak masih suka membantah jika diberi nasihat.

Pemahaman guru terhadap pernyataan ketujuh bagi anak perempuan yang sudah menstruasi ajarkan untuk mengganti pembalut secara rutin, di SDN 164 yang menyatakan sangat setuju 40%, setuju 45%, tidak setuju 15%, dan sangat tidak setuju 0% sedangkan SD Muhammadiyah 1 sangat setuju 40%, setuju 55%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 5%. Alasan guru memilih sangat setuju dan setuju karena anak-anak perempuan kelas 5 sudah ada yang mengalami menstruasi, mengganti pembalut secara rutin memang cara untuk menjaga organ reproduksi sesuai pendapat Wulandari (2012) idealnya mengganti pembalut ketika menstruasi dalam sehari sebanyak empat kali agar bakteri tidak bersarang di organ reproduksi perempuan.

dengan berkembangnya zaman maka berkembang pula pola berpikir anak-anak apalagi masalah pendidikan seks, lawan jenis, dll. Maka dari itu sebagai orang tua dan guru kita haruslah mengadakan peningkatan pemantauan terhadap anak kita agar tidak terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dan, alasan guru memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju karena anak-anak masih dianggap terlalu kecil.

Pemahaman guru terhadap pernyataan kesepuluh saat ini berpacaran pada usia belasan tahun sudah hal yang biasa, bahkan anak SD sudah ada yang berpacaran, di SDN 164 yang menyatakan sangat setuju 20%, setuju 35%, tidak setuju 40%, sangat tidak setuju 5%, sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 45%, setuju 45%, tidak setuju 10%, dan sangat tidak setuju 0%. Alasan guru memilih sangat setuju dan setuju karena memang sangat disayangkan anak zaman sekarang sudah hampir mengerti tentang lawan jenis dan pacaran padahal masih sangat kecil Amelia (2008). Sedangkan guru yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju karena mungkin saat membaca angket guru kurang teliti maksud dari angket.

D. Analisis Data Angket Pengetahuan dan Pemahaman Guru tentang Modul *Sex Education* di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Berdasarkan hasil kelayakan penilaian angket menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman guru tentang modul *sex education* di SD Negeri 164 Palembang 70,93% di kategorikan cukup baik sebagaimana dicocokkan dengan kriteria penilaian angket. Sedangkan untuk pengetahuan dan pemahaman guru tentang modul *sex education* di SD Muhammadiyah 1 Palembang 81,93%

Sedangkan yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju karena belum seluruh anak perempuan kelas 5 yang mengalami menstruasi.

Untuk pemahaman guru terhadap pernyataan kedelapan memahami pentingnya kesehatan reproduksi adalah untuk mengurangi pelecehan seksual pada anak-anak, di SDN 164 yang menyatakan sangat setuju 45%, setuju 45%, tidak setuju 10%, dan sangat tidak setuju 0%, sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 40%, setuju 60%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Sebagian besar guru memilih sangat setuju dan setuju karena seorang guru ataupun orangtua harus paham terlebih dahulu akan pendidikan agar mereka bisa menerapkan pendidikan seks yang sehat terhadap anak-anaknya, sesuai pendapat Pujiyarta (2007) jika guru dan orang tua mengerti cara mendidik anak-anak menuju kebaikan maka biasanya anak akan tumbuh berbudi, berakhlak mulia, dan memiliki pendidikan yang tinggi. Apalagi pada fase pubertas banyak cara yang dapat dilakukan dalam rangka memberikan pendidikan seks yang sehat. Sedangkan guru yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju karena mereka masih bingung cara yang tepat untuk memberikan materi pendidikan seks kepada anak.

Pemahaman guru terhadap pernyataan kesembilan meningkatkan pemantauan terhadap pergaulan anak, di SDN 164 yang menyatakan sangat setuju 40%, setuju 45%, tidak setuju 15%, dan sangat tidak setuju 0%, sedangkan di SD Muhammadiyah 1 yang menyatakan sangat setuju 45%, setuju 40%, tidak setuju 10%, dan sangat tidak setuju 5%. Alasan guru memilih sangat setuju dan setuju karena pergaulan anak zaman sekarang memang harus diperhatikan dan dipantau agar mereka tidak melakukan hal yang tidak diinginkan, sesuai pendapat Iswan (2006) bahwa sesuai

dikategorikan baik sebagaimana dicocokkan dengan kriteria penilaian angket. Terdapat perbedaan yang tidak terlalu jauh antara pengetahuan dan pemahaman guru dari kedua SD tersebut. Menurut peneliti perbedaan ini terjadi di karenakan guru di SD Negeri 164 kurang teliti dalam membaca angket dan mereka belum begitu setuju dengan pembelajaran menggunakan modul padahal dengan modul guru bisa lebih mudah memperjelas suatu materi, sesuai pendapat Depdiknas (2008) mengemukakan bahwa tujuan modul pembelajaran ialah untuk memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul pada dasarnya menggunakan sistem belajar individual sehingga siswa dapat belajar mandiri tanpa perlu adanya peranan guru.

Sedangkan dalam memberikan materi tentang pendidikan seks kepada anak juga belum terlalu setuju padahal pendidikan seks perlu dibekali kepada anak-anak sedini mungkin agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal pelecehan seksual, sesuai pendapat Rusli (2014) pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan pemberian informasi tentang masalah seksual. Informasi yang diberikan di antaranya pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, komitmen, agama agar tidak terjadi "penyalahgunaan" organ reproduksi tersebut. Itu sebabnya, pendidikan seks dapat dikatakan sebagai cikal bakal pendidikan kehidupan berkeluarga yang memiliki makna sangat penting. Para ahli psikologi menganjurkan agar anak-anak sejak dini hendaknya mulai dikenalkan dengan pendidikan seks yang sesuai dengan tahap perkembangan kedewasaan mereka.

E. Korelasi Antara Pengetahuan dan Pemahaman Guru terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan data analisis antara pengetahuan dan pemahaman guru dan siswa sekolah dasar dimana persentase nilai pengetahuan dan pemahaman guru di SD Negeri 164 Palembang dinyatakan cukup baik ($K = 70,93\%$), sedangkan nilai rata-rata siswanya t_{hitung} (26,009) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (2,0281). Untuk SD Muhammadiyah 1 Palembang persentase nilai pengetahuan dan pemahaman guru dinyatakan baik ($K = 81,93\%$), sedangkan nilai rata-rata siswanya t_{hitung} (41,364) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (2,0395). Bahwa adanya korelasi atau hubungan antara pengetahuan dan pemahaman guru terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah dasar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan modul *sex education* pada model *peer education* berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi *sex education* di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang, dimana setelah dilakukan uji T menggunakan program SPSS versi 16,00 di SD Negeri 164 t_{hitung} 26,009 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 2,0281 artinya sangat berbeda nyata, begitupula di SD Muhammadiyah 1 16,00 t_{hitung} 41,364 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 2,0395 artinya sangat berbeda nyata.
2. Pengetahuan dan pemahaman guru tentang modul *sex education* di SD Negeri 164 Palembang dinyatakan cukup baik dengan dilihat dari nilai persentase kriteria angket 70,93%, jika dicocokkan dengan kriteria penilaian angket yang persentase rata-ratanya di antara 56% - 75%. Sedangkan di SD Muhammadiyah 1 Palembang dinyatakan baik dengan dilihat dari nilai persentase kriteria angket 81,93%, jika dicocokkan dengan kriteria penilaian angket yang persentase rata-ratanya di antara 76%-100%.

B. Saran

1. Disaran kepada kepala SD Negeri 164 Palembang dan SD muhammadiyah 1 Palembang untuk menerapkan pendidikan seks disekolah, serta melakukan pengawasan yang ketat terhadap anak-anak saat berada di lingkungan sekolah.
2. Disarankan dalam menyampaikan *sex education* pada anak Sekolah Dasar menggunakan modul bergambar, karena menarik minat belajar siswa serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik.
3. Untuk melengkapi informasi lebih lanjut mengenai pengetahuan dan pemahaman guru maka diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap Sekolah Dasar yang ada di kota Palembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Hakam. 2014. *Tujuan Pendidikan Seks Islami*. (Online) (<http://Hakamabbas.Blogspot.Com/2014/03/Tujuan-Pendidikan-Seks-Islami.Html#Sthash.Hlpyymvm.Dpuf>, diakses 5 Maret 2015).
- Ahmad, Putra. (2000). *Manfaat Gambar Bagi Anak-anak*. (online) (<http://jeffylouis.blogspot.com/2011/01/tujuan-pendidikan-seks.html>, diakses 23 Maret 2015).
- Amaliyasari, Yulita. 2008. *Perilaku Seksual Anak Usia Pra Remaja Di Sekitar Lokalisasi Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. (online) (httpweb.unair.ac.idadminfilef_19997_jr14.pdf, diakses 5 Maret 2015).
- Amelia, Ranti. 2008. *Sifat Dan Karakteristik Anak Usia Pra Baligh Dalam Psikologi Pendidikan*. (Online) (Httplibrary.Walisongo.Ac.Iddigilibfilesdisk113jtpaiain-Gdl-S1-2004-Hamdun3100-641-Bab3_310-9, Diakses 20 Maret 2015).
- Anggraini, Dyah. 2014. *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Methodist 4 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun Pelajaran 2013/2014*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung.
- Badru, Zaman. 2004. *Petunjuk Penggunaan Modul*. (online) (<ejournal.unp.ac.idindex.phpkonselorarticle...1038>, diakses 20 Maret 2015).
- Balitariyyah, Al Riyanti. 2011. *Modul Sebagai Media Pembelajaran*. (online) (<https://riyantisholihah.wordpress.com/>, diakses 5 Maret 2015).
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Pemulisan Modul*. (Online) (<Httpteguhsasmitosdp1.Files.Wordpress.Com20100626-Kode-05-A2-B-Penulisan-Modul2.Pdf>), diakses 6 Juni 2014).
- Depdikbud. 1997. *Pentingnya Mengenalkan Pendidikan Seks Sejak Usia Dini*. (Online) (<http://edukasi.kompasiana.com/2014/03/01/pentingnya-mengenalkan-pendidikan-seks-sejak-usia-dini-635624.html>, diakses 22 Maret 2015).
- Depdiknas. 2004. *Pengertian Peer Education*. (online) (<eprints.unika.ac.id/1528/1/03.40.0225.pdf>, diakses 6 Juni 2014).

- Djahura, Dirman. 2012. *Pemahaman Sebagai Pernyataan Hasil* (Online) (<http://dirman-djahura.blogspot.com/2012/09/pemahaman-sebagai-pernyataan-hasil.html>, diakses 24 Mei 2014).
- Dokumentasi Muhammadiyah1. 2013. *Profil SD Muhammadiyah 1 Palembang*. (<http://dikdasmenpwmsumsel.com/index.php/halamansekolah/index/36/46>, diakses 15 Februari 2015).
- Estu, iykha. 2012. *Pendidikan Seks Bebas*. (online) (<http://iykhaestu20.blogspot.com/2012/11/pendidikan-seks-bebas.html>, diakses 6 Maret 2015).
- Ensiklopedia bebas berbahasa. 2011. *Budaya Dan Pengetahuan*. (online) (www.Wikipedia.Co.Id, diakses 6 Maret 2015).
- Farell. 2011. *Bangunan SD 164 Gandus Sangat Memprihatinkan*. (online) (<http://www.sriwijayatv.com/detBerita.php?ref=isi&ix=10154>, diakses 1 Juni 2015).
- Fathiyah, Nur. 2012. *Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Remaja Terhadap Perilaku Berisiko*. (online) ([http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132206561/Konsebaya%20untuk%20Efikasi%20Remaja%20terhadap%20Perilaku%20Berisiko%20\(2\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132206561/Konsebaya%20untuk%20Efikasi%20Remaja%20terhadap%20Perilaku%20Berisiko%20(2).pdf), diakses 18 Mei 2015).
- Fauzi, Ikhsan. 2012. *Pengertian, Fungsi, Dan Tujuan Penulisan Modul Dan Cara Pembuatan Modul*. (Online) ([Http://Makalahlengkapunmaikhsan.Blogspot.Com/2012/06/Pengertian-Fungsi-Dan-Tujuan-Penulisan.Html](http://Makalahlengkapunmaikhsan.Blogspot.Com/2012/06/Pengertian-Fungsi-Dan-Tujuan-Penulisan.Html), diakses 5 Maret 2015).
- Gwee, Matthew. *Peer learning: enhancing student learning outcomes*. Singapura. Department of pharmacology & medical education unit, faculty of medicine/associate director, CDTL. 2003.
- Hidayat, Amran. 2012. *SD Negeri 164 Palembang*. (Online) (<http://sejarol.blogspot.com/2012/11/sd-negeri-164-palembang.html>, diakses 25 September 2014).
- Helmi, Avin Fadila. 1998. *Efektivitas Pendidikan Seksual Dini Dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat*. (Online) (Jurnal.Psikologi.Ugm.Ac.Idindex.Phpfpisarticle, diakses 22 Mei 2014).
- Herdian. 2010. *Kemampuan Pemahaman Matematika*. (Online) (<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-pemahaman-matematis/>, diakses 23 Mei 2014).

- Huzaifah, Eva. 2011. *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep* (Online) (fitkhttprepositary.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/12345678954721/eva%20huzaifah-fitk, diakses 13 Oktober 2014).
- Iskandar. 2008. *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*. (Online) (<http://pinsaniaku.files.wordpress.com/2009/06/pendidikan-seks-pada-anak-usia-dini.pdf>, diakses 22 Mei 2015).
- Iswan, Saputra. (2006). *Mengenalkan Pendidikan Seks Sejak Usia Dini*. (online) (<http://edukasi.kompasiana.com/2014/03/01/pentingnya-mengenalkan-pendidikan-seks-sejak-usia-dini-635624.html>, diakses 23 Maret 2015).
- Jalaludin. 2011. *Peer Education Sebagai Peranan*. (online) (<http://susacin.blogspot.com/2011/06/peer-educator-sebagai-peranan.html>, diakses 20 Mei 2015).
- Julia. (2004). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Seks Metode Simulasi Dan Diskusi Kelompok Terhadap Sikap Anak Pada Upaya Pencegahan Perilaku Seks Menyimpang*. (Online) ([Httpjkb.Ub.Ac.Idindex.Phpjkbarticleviewfile239231](http://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/viewfile/239231), Diakses 20 Maret 2015).
- Kompasiana. 2013. *Darurat Kekerasan Seksual, Di Mana Negara?*. (online) (<http://sosbud.kompasiana.com/2013/11/12/darurat-kekerasan-seksual-di-mana-negara-610051.html>, diakses 12 April 2015).
- Kusnanto, Hari. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Riset Kesehatan*., Yogyakarta: Sditya media.
- Kuswandi, Fitri. 2010. *Melindungi Anak dari Seks Bebas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kriswanto. 2006. *Sex Education Sejak Dini*. (online) (<http://dokterkecil.wordpress.com/2011/05/30/pendidikan-seks-sex-education-sejak-dini%E2%80%A6kenapa-tidak/>, diakses 20 Maret 2015).
- Mahardika, Trisna. 2013. *Konsep Pengetahuan*. (Online) ([Http://TrisnaMahardika.Blogspot.Com/2013/05/Konsep-Pengetahuan.Html](http://TrisnaMahardika.Blogspot.Com/2013/05/Konsep-Pengetahuan.Html), diakses 6 Maret 2015).
- Makmur. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Online) ([Http://Blogspotpendidikan.Blogspot.Com/2012/03/Pengembangan-Bahan-Ajar.Html](http://Blogspotpendidikan.Blogspot.Com/2012/03/Pengembangan-Bahan-Ajar.Html), diakses 5 Maret 2015).

- Ma'wa, Izzatul. 2014. *Modul Pembelajaran Makalah*. (Online) (https://www.academia.edu/7312597/Makalah_Modul_Pembelajaran, diakses 5 Maret 2015).
- Mubarak, Wahid Iqbal. 2007. *Pengertian, Tingkatan dan Cara Memperoleh Pengetahuan*. (online) (<http://www.kajianpustaka.com/2013/05/pengertian-tingkatan-dan-cara.html>, diakses 6 maret 2015).
- Nawita, Muslik. 2013. *Bunda, Seks Itu Apa? Bagaimana Menjelaskan Seks pada Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Noviyanto, Hadi. 2013. *Pendidikan Seks Terhadap Anak*. (Online) (<http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/pendidikan-seks-terhadap-anak.html>, diakses 08 Agustus 2014).
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nurdiansyah, Muhammad. 2011. *Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak*. (Online) (<http://www.ibudanbalita.com/diskusi/Pentingnya-Pendidikan-Seks-Untuk-Anak-Artikel>, diakses 22 Mei 2014).
- Nursalam, Siti Pariani. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. (online) (<http://trisna-mahardika.blogspot.com/2013/05/konsep-pengetahuan.html>, diakses 6 Maret 2015).
- Okezone. 2015. *Guru Lecehkan 4 Muridnya di Toilet Sekolah*. (online) (<http://news.okezone.com/read/2015/02/01/340/1099879/guru-lecehkan-empat-muridnya-di-toilet>, diakses 12 April 2015).
- Panji. 1994. *Pendidikan Seks Untuk Anak Sekolah Dasar*. (online) (<http://www.zigunawan.com/search/pendidikan-seks-untuk-anak-sekolah-dasar>, diakses 12 Januari 2015).
- Poli, rismento. 2014. *Manfaat Peer Education*. (online) (<http://poli-trismanto.blogspot.com/>, diakses 15 Mei 2015).
- Pratama, Yuda. 2012. *Mengenalkan Pendidikan dan Cara Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Pada Anak Usia Dini* (Online) (yudapratama1993.blogspot.com/2012/mengenalkan-pendidikan-cara-menjaga-kebersihan-alat-reproduksi, diakses 2 Desember 2014)
- Pratiwi. 2011. *Peer Education*. (online) (<http://pratiwikalit.blogspot.com/2011/02/peer-education.html>, diakses 28 Mei 2014).

- Pujiyarta. 2007. *Metode Pendidikan Seks Pada Anak Masa Pubertas Dalam Islam*. (online) (<httpdigilib.uinsuka.ac.id8971BAB%20I,%20V,%20daftar%20pustaka.pdf>, diakses 3 Februari 2015).
- Purnama, Diana Septi. 2013. *Pentingnya Pendidikan Seks (Sex Education)*. (online) (<http://belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-seks-sex-education/>, diakses 6 Maret 2015).
- Purwandari, Riasty. 2014. *Metode Pembelajaran Peer Teaching*. (online) (<http://riastypurwandari.blogspot.com/2014/05/metode-pembelajaran-peer-teaching.html>, diakses 15 Mei 2015).
- Putranti, Nurita. 2012. *Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Menaggulangi HIV/AIDS Di Universitas Sumatera Utara*. (online) (<http://nuritaputranti.wordpress.com>, diakses 20 Mei 2015).
- Qiao. 2012. *Pembelajaran Tutor Sebaya*. (online) (<https://jodenmot.wordpress.com/2012/02/01/pembelajaran-tutor-sebaya-peer-teaching/>, diakses 18 Mei 2015).
- Qomariah, Nur. 2013. *Pengaruh Peer Education Kesehatan Tulang Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat*. (online) (<file:///C:/Users/user/Downloads/NUR%20QOMARIAH%20-%20fkik.pdf>, diakses 20 Mei 2015).
- Rahmawati, Nanda. 2012. *Gambaran Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Kelas 6 Ditinjau dari Media Cetak dan Media Elektronik Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh Tahun 2012*. (Online) (httplppm.stikesbudiyah.ac.idjurnalNanda_Rahmawati-fb6-jurnal_nanda.pdf, diakses 27 Mei 2014).
- Riyanti. 2012. *Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seksual Remaja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. (Online) (Ejournal.Unp.Ac.Idindex.Phpkonselorarticle...1038, diakses 6 Maret 2015).
- Rosmiati. 2010. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Siklus Akuntansi di SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan*. (Online) (<httprepository.uinjkt.ac.idspacebitstream123456789216401ROSMIATI-FITK.pdf>, diakses 23 Mei 2014).
- Rusli, Patimah. 2014. *Makalah Pendidikan Seksual Pada Anak* (Online) (<http://patimahlina.blogspot.com/2014/02/makalah-pendidikan-seksual-pada-anak.html>, diakses 25 juni 2014).

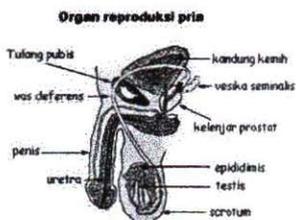
- Sadiman, Arief. 2011. *Pengertian Media Pembelajaran* (Online) (www.academia.edu/4563787/pengertian-media-pembelajaran, diakses 20 Maret 2015).
- Saleh, Rahmayulis. 2014. *Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sejak Dini*. (Online) (m.bisnis.com/quick-news/read/20140, diakses 2 Desember 2014)
- Sari, woro apriliana. 2007. *Peran Peer Education Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di SMA*. (Online) (eprints.unika.ac.id/1528/1/03.40.0225_Woro_Apriliana_Sari.pdf, diakses 6 Mei 2014).
- Setiawati, Devi. 2010. *Persepsi Remaja Mengenai Pendidikan Seks (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelajar SMA Negeri 4 Magelang)*. (Online) (<http://eprints.uns.ac.id/53711135220908201010211.pdf>, diakses tanggal 28 Mei 2014).
- Soejoeti, Sunanti Zalbawi. 2001. *Perilaku Seks Dikalangan Remaja Dan Permasalahannya*. (online) (bpk.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK...1648, diakses 20 Maret 2015).
- Soetjningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Buku Ajar I. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suleman, Rizal, Martianty Nalole dan Samsiar Rival. 2013. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan di SD Negeri 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango*. (Online) (<http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/4198417>, diakses 5 Maret 2015).
- Sumaryani. 2014. *Pengalaman Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Prasekolah (Usia 3-6 Tahun) Di Paud Memur RW. 09 Kelurahan Cipinang Jakarta Timur*. (online) (<http://prepository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789240911/SUMARYANI-fkik.pdf>, diakses tanggal 10 Juli 2014).
- Suparyanto. 2011. *Konsep Pengetahuan*. (online) (<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2012/02/konsep-pengetahuan.html>, diakses 6 Maret 2015).
- Suprawoto. 2009. *Mengembangkan Bahan Ajar dengan Menyusun Modul*. (online) (<http://www.scribd.com/doc/16554502/Mengembangkan-Bahan-Ajar-dengan-Menyusun-Modul>, diakses 5 Maret 2015).

- Surajiyo. 2005. *Pengetahuan*. (online) (<https://rosmaliaeva.wordpress.com/2012/11/23/pengetahuan/>, diakses 7 Maret 2015).
- Verawati. 2013. *Pengertian Pendidikan Seks*. (online) (<http://sulbar.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=130>, diakses 6 Maret 2015).
- Wapik. 2014. *Modul Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. (Online) ([Http://wapikweb.org/article/detail/modul-untuk-meningkatkan-motivasi-belajar siswa-sd.php#](Http://wapikweb.org/article/detail/modul-untuk-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-sd.php#), diakses 12 Januari 2015).
- Widjanarko. 2008. *Pendidikan Seks*. (online) (<http://klipingut.wordpress.com/2008/02/13/tentang-pendidikan-seks/>, diakses 12 Januari 2015).
- Winata, Rocky. 2013. *Tips Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*. (Online) (<Https://Rockywinata.Wordpress.Com/2013/05/17/Tips-Dalam-Memberikan-Pendidikan-Seks-Pada-Anak-USia-Dini-Manfaat-Sex-Education/>, Diakses 5 Maret 2015).
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Wulandari. Vicky Febry. 2012. *Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Layanan Informasi*. (Online) (<Httpdokterkecil.Wordpress.Com20110530pendidikan-Seks-Sex-Education-Sejak-Dini%E2%80%A6Kenapa-Tidak>, Diakses 12 Januari 2015).
- Yuniarti. 2007. *Riwayat Kesehatan Reproduksi Remaja Santri*. (online) (<httpjournal.unair.ac.idfilerPDFbiometrike89552023afull.pdf>, diakses 20 Maret 2015).

Lampiran 1

Soal Pretest dan Posttes Siswa

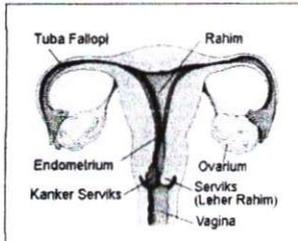
1. Bagian tubuh manakah yang letaknya paling atas
 - a. Tangan dan kaki
 - b. Mulut dan telinga
 - c. Kepala dan leher
 - d. Gigi dan lidah
2. Terletak dimanakah bagian tubuh berupa mata, telinga, hidung dan mulut
 - a. Kepala
 - b. Tangan
 - c. Kaki
 - d. Perut
3. Dibawah ini yang bukan tempat untuk mendapatkan informasi mengenai organ reproduksi manusia
 - a. Orang tua
 - b. Guru
 - c. Keluarga
 - d. Orang lain
4. Manakah yang merupakan perubahan tubuh dari anak laki-laki
 - a. Payudara membesar
 - b. Suara membesar
 - c. Menstruasi
 - d. Rasa nyeri
5. Perubahan yang terjadi ketika wanita mengalami masa pubertas (perubahan anak-anak menjadi remaja) adalah
 - a. Mimpi basah
 - b. Suara membesar
 - c. Rambut memanjang
 - d. Menstruasi/haid
6. Usia 10-15 tahun disebut dalam masa
 - a. Perubahan anak-anak menjadi remaja (Pubertas)
 - b. Anak-anak
 - c. Dewasa
 - d. Orang tua
7. Gambar apakah yang terdapat dibawah ini



- a. Organ reproduksi dalam wanita
- b. Organ reproduksi laki-laki
- c. Organ reproduksi luar wanita
- d. Perubahan tubuh manusia

Lanjutan Lampiran 1

8. Gambar di bawah ini merupakan gambar



(sumber: google image, 2014)

- a. Organ Reproduksi dalam wanita
- b. Organ Reproduksi dalam laki-laki
- c. Organ Reproduksi luar wanita
- d. Organ Reproduksi luar laki-laki

9. Bagaimana cara memelihara alat reproduksi wanita

- a. Mencuci menggunakan daun
- b. Dibiarkan saja
- c. Membersihkan dengan air mengalir
- d. Mencuci pakai tanah

10. Cara melindungi organ reproduksi pada laki-laki

- a. Pakai antiseptic
- b. Pakai tissue
- c. Bersunat
- d. Dibiarkan saja

Lampiran 2

Angket Penelitian Untuk Guru

A. Pengetahuan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dengan menggunakan modul anak bisa belajar mandiri dan lebih efisien.				
2	Modul pendidikan seks ini disajikan sangat praktis dan menarik untuk di pelajari.				
3	Materi yang disampaikan pada modul pendidikan seks mudah untuk dipahami anak-anak.				
4	Bahasa yang digunakan dalam modul sudah cocok untuk anak kelas V.				
5	Gambar yang disajikan pada modul pendidikan seks ini memang sesuai untuk disampaikan pada anak kelas V.				
6	Benarkah jika seorang anak mendapatkan informasi pendidikan seks hanya bertanya pada teman sebayanya.				
7	Jika anda peduli terhadap nasib anak-anak zaman sekarang, maukah anda menjadi informan baginya.				
8	Kurangnya perhatian dan pengetahuan dari keluarga bisa menjadi penyebab seorang anak mencoba seks bebas.				
9	Meningkatkan pengetahuan anak terhadap pendidikan seks bisa menjadi solusi untuk menghindari seks bebas pada anak.				
10	Perubahan fisik, pengaruh lingkungan dan pergaulan merupakan faktor tingkat penasarannya terhadap seks				

B. Pemahaman

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11	Rendahnya pengetahuan dan pemahaman anak terhadap pendidikan seks merupakan faktor terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual pada anak.				
12	Perlu pendidikan diberikan sedini mungkin pada anak.				
13	Bersediakah Anda menjadi tempat anak-anak untuk mencari informasi tentang pendidikan seks.				
14	Orang tua berkewajiban memberikan informasi yang tepat dan akurat terhadap pendidikan seks				
15	Informasi tentang kesehatan reproduksi bisa di dapat dari keluarga, guru, media cetak dan elektronik serta internet.				
16	Menggunakan air yang bersih, bisa menjadi salah satu cara merawat organ reproduksi yang dapat diajarkan kepada anak-anak.				
17	Bagi anak perempuan yang sudah menstruasi ajarkan untuk mengganti pembalut secara rutin.				
18	Salah satu tujuan dari memahami pentingnya kesehatan reproduksi adalah untuk mengurangi pelecehan seksual pada anak-anak.				
19	Sebagai guru sekaligus orang tua, setujukah Anda bila harus meningkatkan pemantauan terhadap pergaulan anak.				
20	Saat ini berpacaran pada usia belasan tahun sudah hal yang biasa, bahkan anak SD sudah ada yang berpacaran.				

Lampiran 3

Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Siswa SD Negeri 164 Palembang

NO.	NAMA SISWA	TES AWAL		TES AKHIR	
		NILAI	KET.	NILAI	KET.
1	Aidil	30	kurang	75	Cukup
2	Ananda Nafisa Kaula	25	Kurang	80	Baik
3	Andhika Zulkarnaen	35	Kurang	90	Sangat Baik
4	Andriansyah	40	Kurang	80	Kurang
5	Aprillia Novia Dewi	30	Kurang	90	Sangat Baik
6	Bella Mevila Azzahra	20	Kurang	70	Cukup
7	Bima Surya Putra	20	Kurang	65	Kurang
8	Elvina	55	kurang	85	Baik
9	Faria Dawayanti	25	kurang	90	Sangat Baik
10	Heru Crisya Rangga	35	Kurang	65	Kurang
11	Ishika Devi Triezulla	30	Kurang	75	Cukup
12	Jelita Rizky Amelia	40	Kurang	70	Cukup
13	Julita Anggraini	50	Kurang	80	Baik
14	M. Charles	35	Kurang	80	Baik
15	M. Ikhsan Ramahdan	30	Kurang	70	Cukup
16	M. Nanda Perdiyansyah	25	Kurang	85	Baik
17	M. Refanza Saqbandika	20	Kurang	80	Baik
18	M. Rian Saputra	20	Kurang	80	Baik
19	M. Rizki Perdana	25	Kurang	90	Sangat Baik
20	Miko Pirmansyah	35	Kurang	65	Kurang
21	Muhammad Ilham	40	Kurang	80	Baik
22	Muhammad Imam	40	Kurang	80	Baik
23	Muhammad Ridho	35	Kurang	85	Baik
24	Muhammat Danu Prasetyo	35	Kurang	90	Sangat Baik
25	Naffalana Dinda Harumi	30	Kurang	85	Baik
26	Natalia	30	Kurang	80	Baik
27	Noviya Safitri Arlita	35	Kurang	75	Cukup
28	Nyayu Warda Afifah	40	Kurang	80	Baik
29	Putri Nurhaliza Utami	35	Kurang	80	Baik
30	Randi Nopriansyah	35	Kurang	70	Cukup
31	Robiyansah	30	kurang	75	Cukup
32	Ryuzacky Neiska Zikrullah	30	Kurang	90	Sangat Baik
33	Siti Aisyah	50	Kurang	80	Baik
34	Wesly Alfredo	45	Kurang	90	Sangat Baik
35	Zaldi Al Rapandi	40	Kurang	80	Baik
36	Andre Pratama	35	Kurang	70	Cukup
37	Mugi Prasetyo	35	kurang	80	Baik

Keterangan arti tingkatan penguasaan yang dicapai adalah:

90-100 = Baik Sekali

70- 79 =Cukup

80-89 = Baik

≤ 69 = Kurang

Data nilai siswa diatas didapat dari pemberian soal tes awal dan tes akhir sebanyak 10 soal, berupa pilihan ganda dengan waktu pengerjaan yang sama.

Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang

NO.	NAMA SISWA	TES AWAL		TES AKHIR	
		NILAI	KET.	NILAI	KET.
1	Muhammad Irfan	40	Kurang	80	Baik
2	Latifah	45	Kurang	90	Sangat baik
3	Rayzsya Kanaya F.	35	Kurang	85	Baik
4	Siti Amanda Sheren	45	Kurang	90	Sangat baik
5	Septa Duhaini	40	Kurang	80	Baik
6	Raika Nabihah	30	Kurang	75	Cukup
7	Tarisa Agustina	20	Kurang	75	Cukup
8	M. Dimas Ajie Pangestu	55	Kurang	95	Sangat baik
9	M. Emir Syawali	30	Kurang	80	Baik
10	Adelia Putri Salsabila	25	Kurang	80	Baik
11	M. Agil Januarita	20	Kurang	75	Cukup
12	Arung Arafat Gumaya	45	Kurang	90	Sangat baik
13	M. Dimas Faturrahman	35	Kurang	80	Baik
14	M. Satria Putera Pratama	30	Kurang	85	Baik
15	Meyriska Salsabila Suwandi	40	Kurang	95	Sangat baik
16	Mutiara Luthfi Al-Jannah	55	Kurang	95	Sangat baik
17	Hardiansyah Sugiono	40	Kurang	90	Sangat baik
18	Kgs. M. Bakilinas Dzaki	20	Kurang	80	Baik
19	Denisa Putri Perdian	30	Kurang	85	Baik
20	M. Rendy R.	25	Kurang	80	Baik
21	M. Aditya Pratama	20	Kurang	80	Baik
22	M. A. Racka Pratama	40	Kurang	90	Sangat baik
23	Aidil Rahmat Hakim Ekly	20	Kurang	80	Baik
24	A. Fauzan Fikriansyah	30	Kurang	85	Baik
25	Aisyah Fatia Al-Qoyyimah	50	Kurang	95	Sangat baik
26	Diska Aulia Pratama	40	Kurang	90	Sangat baik
27	Dwi Armansyah	45	Kurang	90	Sangat baik
28	Fadhillah Andini	25	Kurang	80	Baik
29	Mgs. Ryan Irvandi	45	Kurang	90	Sangat baik
30	M. Ezar Ikrom	40	Kurang	80	Baik
31	Ramdan Adnan	40	Kurang	80	Baik
32	M. Aulia Dzikri	55	Kurang	95	Sangat baik

Keterangan arti tingkatan penguasaan yang dicapai adalah:

90-100 = Baik Sekali

70- 79 =Cukup

80-89 = Baik

≤ 69 = Kurang

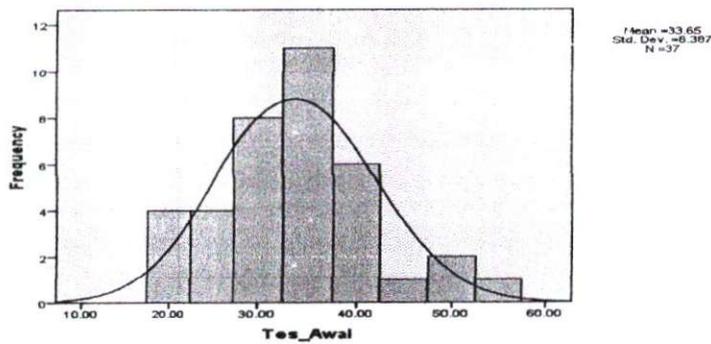
Data nilai siswa diatas didapat dari pemberian soal tes awal dan tes akhir
Lanjutan 4
an ganda dengan waktu pengerjaan yang sama.

Nilai Dan Histogram Tes Awal dan Tes Akhir Siswa di SD Negeri 164 Palembang

Tes_Awal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	4	10.8	10.8	10.8
	25	4	10.8	10.8	21.6
	30	8	21.6	21.6	43.2
	35	11	29.7	29.7	73.0
	40	6	16.2	16.2	89.2
	45	1	2.7	2.7	91.9
	50	2	5.4	5.4	97.3
	55	1	2.7	2.7	100.0
Total		37	100.0	100.0	

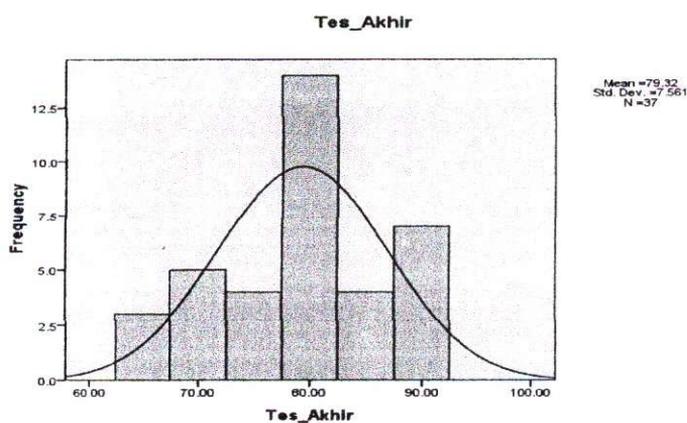
Tes_Awal



Tes_Akhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	3	8.1	8.1	8.1
	70	5	13.5	13.5	21.6
	75	4	10.8	10.8	32.4
	80	14	37.8	37.8	70.3
	85	4	10.8	10.8	81.1
	90	7	18.9	18.9	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Lanjutan Lampiran 4



Statistics			
		Tes_Awal	Tes_Akhir
N	Valid	37	37
	Missing	0	0
Mean		33.6486	79.3243
Std. Error of Mean		1.37885	1.24303
Median		35.0000	80.0000
Mode		35.00	80.00
Std. Deviation		8.38721	7.56106
Variance		70.345	57.170
Range		35.00	25.00
Minimum		20.00	65.00
Maximum		55.00	90.00
Sum		1245.00	2935.00

Paired Differences

	Rata-rata	Simp. baku	kesalahan	Std.	95% konfidensi		t	df	Sig. (2 sisi)
				Rata-rata	perbedaan	teratas			
Pair 1	Tes_Akhir– Tes_Awal	4.567571	10,68242	1,75618	42,11398	49,23737	26,009	36	0,00

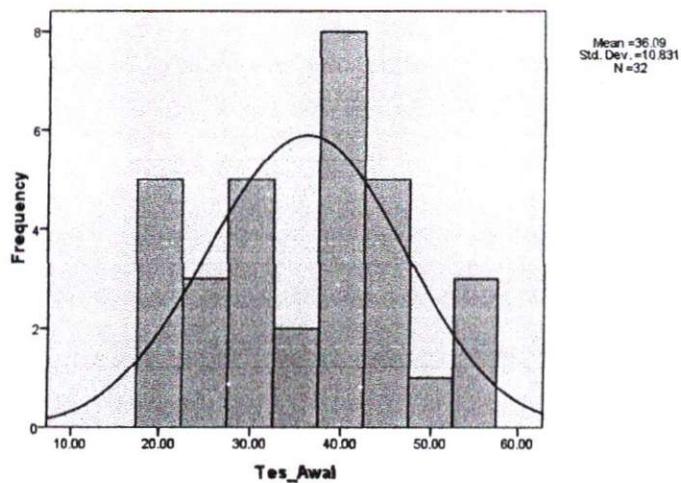
Lanjutan Lampiran 4

Nilai Dan Histogram Tes Awal Dan Tes Akhir Siswa di SD Muhammadiyah 1 Palembang

Tes_Awal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	5	15.6	15.6	15.6
	25	3	9.4	9.4	25.0
	30	5	15.6	15.6	40.6
	35	2	6.2	6.2	46.9
	40	8	25.0	25.0	71.9
	45	5	15.6	15.6	87.5
	50	1	3.1	3.1	90.6
	55	3	9.4	9.4	100.0
Total		32	100.0	100.0	

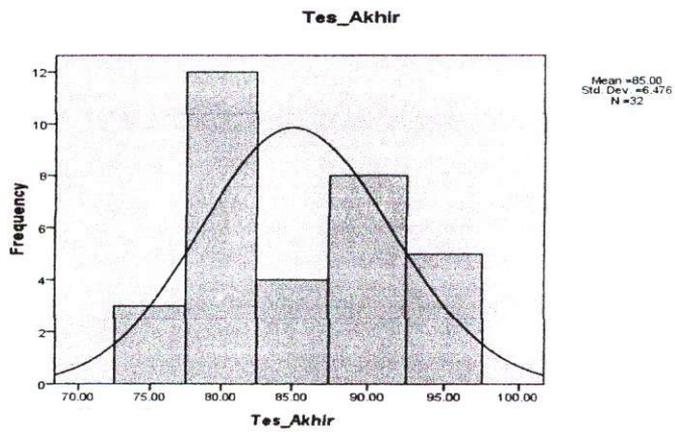
Tes_Awal



Tes_Akhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	3	9.4	9.4	9.4
	80	12	37.5	37.5	46.9
	85	4	12.5	12.5	59.4
	90	8	25.0	25.0	84.4
	95	5	15.6	15.6	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Lanjutan Lampiran 4



Paired Differences

	Rata-rata	Simp.baku	Std. kesalahan rata-rata	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-sisi)
				tertinggi	terendah			
Pair 1 Tes_Akhir - Tes_Awal	4.890621	6.68826	1.18233	46.49487	51.31763	41.364	31	.000

Hasil UP Skor Variable Pengetahuan Guru SD Muhammadiyah 1 Palembang

NO	RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	Eptin, S.Pd	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33
2	Nanang Jauhari	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	34
3	Karyati	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	34
4	Abdul Aziz	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	27
5	Maemunah, S.Ag	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	32
6	H. Jumhur	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	29
7	Desri Juniarti, S.Pdi	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	35
8	Zul Fadli, S.Pd	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	35
9	Nurlaila, S.Pd	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	36
10	Herawati	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	35
11	Muhammad Amin	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	26
12	Rodia, S.Pd	4	3	2	3	3	2	3	2	4	3	29
13	Muhammad Kunto	3	3	3	2	2	2	1	4	2	2	24
14	Siti Fatimah, S.Ag	3	3	2	2	1	2	3	4	3	3	26
15	Edi Yansyah	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	31

Hasil UP Skor Variable Pemahaman Guru SD Muhammadiyah 1 Palembang

NO	RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	Eptin, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	27
2	Nanang Jauhari	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	23
3	Karyati	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35
4	Abdul Aziz	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	30
5	Maemunah, S.Ag	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	33
6	H. Jumhur	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	32
7	Desri Juniarti, S.Pdi	2	3	3	4	4	3	3	4	3	1	30
8	Zul Fadli, S.Pd	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	35
9	Nurlaila, S.Pd	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	29
10	Herawati	1	2	4	3	2	3	4	3	2	2	26
11	Muhammad Amin	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	27
12	Rodia, S.Pd	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	34
13	Muhammad Kunto	3	3	3	2	2	4	3	2	4	2	28
14	Siti Fatimah, S.Ag	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	33
15	Edi Yansyah	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	30

Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan dan Pemahaman

Butir Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel} ($\alpha=5\%$)	Kriteria	Kesimpulan
1	0,716	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,600	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,546	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,648	0,514	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
5	0,611	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,791	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,614	0,514	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
8	0,733	0,514	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
9	0,556	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,540	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,603	0,514	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
12	0,641	0,514	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
13	0,525	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,542	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,588	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,627	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,566	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,554	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,562	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,539	0,514	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS ver. 16.0

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh untuk variabel pengetahuan dan pemahaman guru terhadap pendidikan seks dari 20 butir pernyataan diketahui bahwa valid semua.

UJI RELIABILITAS

Teknik pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach's* dengan taraf nyata 5%. Menurut Sekaran dalam Widia (2011: 40), jika nilai cronbach's alfa item $\geq 0,6$ maka reliabel, sedangkan jika nilai *alpha cronbach's* item $\leq 0,6$ maka tidak reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengetahuan

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	11

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemahaman

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	11

Dari output di atas didapatkan nilai *Alpha Cronchbach's* untuk pengetahuan = 0,736 dan untuk pemahaman 0,726. Karena nilai *alpha cronchbach's* lebih besar daripada 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel pengetahuan dan pemahaman dinyatakan reliabel.

Hasil UP Pengetahuan dan Pemahaman Siswa Terhadap Penerapan Modul *Sex Education* Melalui Tes Awal dan Tes Akhir

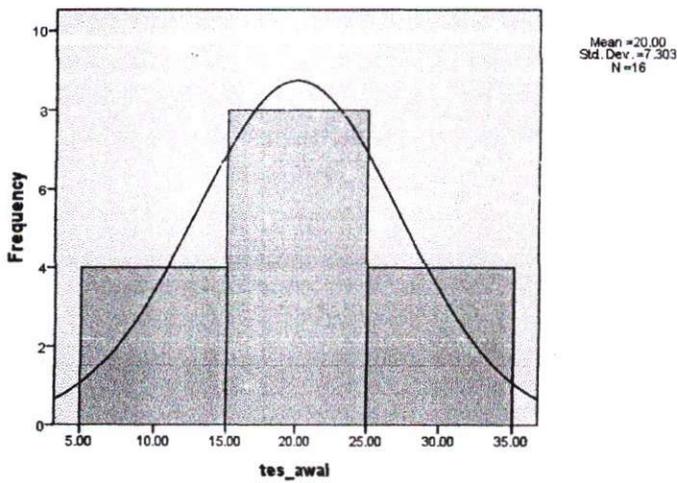
No.	Nama	TES AWAL		TES AKHIR	
		NILAI	KET.	NILAI	KET.
1	Adityo Dinata	30	Kurang	70	Cukup
2	Ahmad Zaki Maulana	20	Kurang	60	Cukup
3	Aura Jatra R.S	20	Kurang	70	Baik
4	Daffa Imanudzorif	30	Kurang	90	Baik
5	Debby Tri Banowati	30	Kurang	80	Baik
6	Dinda Alifia	20	Kurang	90	Sangat Baik
7	Fariz Fahrizal	20	Kurang	80	Baik
8	Handitya Desuarito	20	Kurang	80	Baik
9	M. Bayu	20	Kurang	80	Baik
10	M. Sutapa	10	Kurang	90	Sangat baik
11	M. Valda Heysa Pratama	10	Kurang	80	Baik
12	Najah Talitha Sayyidah	10	Kurang	70	Cukup
13	Nasha Khairrama P	20	Kurang	70	Cukup
14	Putri Salsabila	10	Kurang	70	Cukup
15	Ratu Bellafrika Maharani	20	Kurang	80	Baik
16	Tawfiqah Tsurayya	30	Kurang	100	Sangat Baik

Hasil UP Nilai dan Histogram Tes Awal dan Tes Akhir Siswa SD Muhammadiyah 1 Palembang

tes_awal

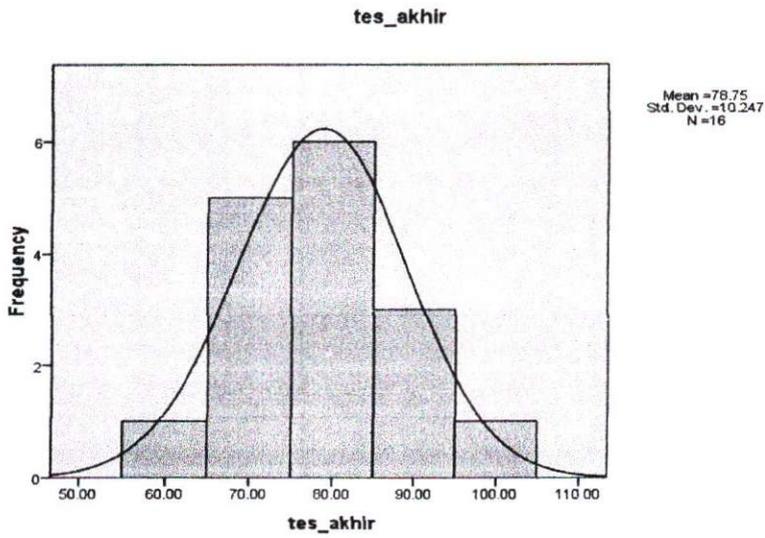
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	4	25.0	25.0	25.0
	20	8	50.0	50.0	75.0
	30	4	25.0	25.0	100.0
Total		16	100.0	100.0	

tes_awal



tes_akhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	6.2	6.2	6.2
	70	5	31.2	31.2	37.5
	80	6	37.5	37.5	75.0
	90	3	18.8	18.8	93.8
	100	1	6.2	6.2	100.0
Total		16	100.0	100.0	



Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 tes_akhir - tes_awal	5.875001	10.87811	2.71953	52.95346	64.54654	21.603	15	.000

Daftar Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Tabel t

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551

MODUL UNTUK SISWA SD/MI KELAS V

TEMA : SEHAT ITU PENTING
SUB TEMA : AYO JAGA TUBUH KITA
JUDUL : PENDIDIKAN SEKS BERBASIS KESEHATAN
REPRODUKSI ANAK

Penyusun :

Yulia Ningsih
Dr. Yetty Hastiana, M. Si.
Drs. Nizkon, M. Si.

Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Dengan Judul :
"Penerapan Modul *Peer Education* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan
Pemahaman Siswa SD Tentang *Seks Education* Berbasis KRA (Kesehatan
Reproduksi Anak) di SD Negeri 164 Palembang dan
SD Muhammadiyah 1 Palembang"

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI



Palembang, 2015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan bantuan dari dosen pembimbing Drs. Niskon, M.Si dan Dr. Yetty Hastiana, M.Si atas selesainya modul IPA ini pada materi Kesehatan Reproduksi Anak (KRA) untuk SD/MI kelas V semester 1 (satu). Modul ini disusun untuk siswa agar dapat belajar secara mandiri dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Sesuai dengan tujuan adanya modul, modul ini dibuat agar siswa dapat belajar lebih terarah dan sistematis dengan memberikan petunjuk belajar bagi siswa, sehingga siswa mampu memahami materi dengan belajar lebih mandiri, modul tidak hanya digunakan di sekolah, tetapi dapat digunakan dimanapun siswa untuk belajar.

Modul ini dirancang sedemikian rupa agar setiap siswa mampu mencapai kompetensi yang diinginkan dalam proses belajar mandiri, selain itu kemampuan siswa dalam berfikir ilmiah dapat terbentuk melalui modul ini.

Akhir kata, penulis berharap agar modul ini dapat memberikan motivasi kepada siswa/siswi untuk lebih semangat dalam belajar, sehingga mampu mencapai kompetensi yang dicapai.

Palembang, November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	1
Pentunjuk Penggunaan Modul	3
I. KEGIATAN PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Defenisi Singkat Modul	4
C. Manfaat dan Relevansi Modul	5
II. KEGIATAN BELAJAR	6
A. Studi Kasus Pembelajaran Artikel (Terpublikasi)	6
1. Tubuhku	9
a. Bagian-bagian Tubuh	9
b. Kegunaan Bagian-bagian Tubuh	10
a. Manfaat Dalam Memelihara Kebersihan Alat Reproduksi	26
2. Tugas	14
3. Rangkuman	16
4. Latihan Soal	17
5. Umpan Balik	19
GLOSARIUM	39
DAFTAR PUSTAKA	40
KUNCI JAWABAN LATIHAN	42

MODUL
PENDIDIKAN SEKS (*SEX EDUCATION*)
BERBASIS KESEHATAN REPRODUKSI ANAK (KRA)

Kelas	: V (Lima)
Semester	: 1 (Satu)
Tema	: 5. Sehat itu penting.
Sub Tema	: 5.3 Memahami manfaat pemeliharaan kebersihan alat reproduksi.
Kompetensi Inti	:

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar :

- 5.1. Menghargai Tubuh Sebagai Anugerah Tuhan Yang Tidak Ternilai.
- 5.2 Memahami Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Tubuh.
- 5.3 Memahami Manfaat Pemeliharaan Kebersihan Alat Reproduksi.
- 5.4 Memahami Dan Menjaga Diri Dari Berbagai Tindakan Atau Perilaku Tidak Senonoh.

Indikator

1. Dengan menelaah gambar, siswa dapat menunjukkan bagian-bagian tubuh dengan jelas dan percaya diri.
2. Dengan membaca modul, siswa mampu menyebutkan kegunaan bagian-bagian tubuh yang diamati dengan benar dan tanggung jawab.
3. Dengan membaca modul dan menelaah gambar, siswa dapat menyebutkan alat reproduksi pada laki-laki dan wanita dengan jelas dan percaya diri.
4. Dengan membaca modul, siswa mampu menyebutkan manfaat memelihara kebersihan alat reproduksi.
5. Dengan membaca modul, siswa dapat mengenali perubahan tubuh mereka ketika memasuki masa pubertas.

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pendidikan seks khususnya kesehatan reproduksi anak dalam menggunakan modul ini bergantung pada ketekunan, kedisiplinan dan didorong dengan motivasi dalam memahami dan mematuhi langkah-langkah belajar yang ada. Belajar dengan modul ini dapat dilakukan secara berkelompok ataupun mandiri baik disekolah maupun diluar sekolah.

Modul ini hanya membahas materi pendidikan seks khususnya kesehatan reproduksi anak. Materi didalamnya tidak dijelaskan secara terperinci dan bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Siswa dapat menggunakan sumber belajar lai yang relevan untuk memahami materi pelajaran.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang perlu diikuti dalam proses mempelajari materi reproduksi menggunakan modul ini:

1. Baca dan pahami tujuan pembelajaran yang terdapat pada setiap kegiatan. Lakukan secara berurutan sampai pada tugas dan soal latihan disetiap kegiatan.
2. Bila dalam mempelajari modul tersebut mengalami kesulitan diskusi dengan teman-teman yang lain. Apabila belum terpecahkan bisa ditanyakan pada guru.
3. Setelah anda merasa paham dengan materi tersebut, kerjakan soal latihan yang tercantum disetiap akhir kegiatan.
4. Koreksilah hasil pekerjaan soal latihan anda melalui kunci jawaban yang ada dihalaman akhir modul ini.
5. Bila dalam tingkat penguasaan materi anda 80% atau lebih, maka anda dapat mempelajari kegiatan belajar berikutnya.
6. Uraian kegiatan diatas dianjurkan untuk diikuti agar mendapat tingkat penguasaan yang tinggi.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar". Jelas sekali dalam suatu proses belajar mengajar, bahan ajar adalah satu komponen yang sangat penting. Pemilihannya pun tidak dapat secara asal-asalan tetapi harus sesuai dengan kebutuhan, yaitu materi yang akan diajarkan. Pada sisi lain, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana mencapai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Salah satu bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar adalah buku.

Bahan ajar merupakan salah satu hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Ada banyak yang memberikan definisi mengenai bahan ajar. Menurut Setiawan (2007) bahan ajar adalah bahan ataupun materi pelajaran yang disusun secara sistematis.

Orang tua, guru, masyarakat, dan tokoh pemuda tidak siap membantu anak-anak menghadapi masa pubertas sehingga anak tidak memiliki cukup pengetahuan dan ketrampilan untuk menghadapi berbagai perubahan, gejala dan masalah yang sering timbul pada masa remaja kelak. Mereka kemudian terjebak dalam masalah fisik, psikologis, dan emosional yang kadang-kadang sangat merugikan seperti stress dan depresi, kehamilan tak diharapkan, penyakit dan infeksi menular seksual. Penyebaran informasi mengenai kesehatan reproduksi anak masih sangat dibutuhkan karena sekama ini seluk beluk kesehatan reprodksi masih belum cukup dipahami baik oleh orang dewasa, remaja bahkan anak-anak sendiri.

Maka dari itu anak harus mengetahui terlebih dahulu pengertian seks dan bagaimana menjaga kebersihan alat reproduksi mereka.

B. Defenisi Singkat Modul

Mudlofir (2011) mendefinisikan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran. Bahan tersebut disusun dengan runtut dan sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis. Pada sisi lain, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana mencapai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Menurut Kunandar (2009) modul merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Modul ini berisi materi, lembar kerja, lembar kegiatan siswa dan juga lembar jawaban siswa.

Istilah modul dapat menunjuk pada suatu paket pengajaran yang memuat pedoman guru dan bahan pembelajaran untuk siswa (Winkel, 2004). Modul merupakan satuan program belajar-mengajar bagi siswa, yang dipelajari oleh siswa sendiri.

C. Manfaat dan Relevansi Modul

Modul memiliki manfaat bagi siswa, antara lain:

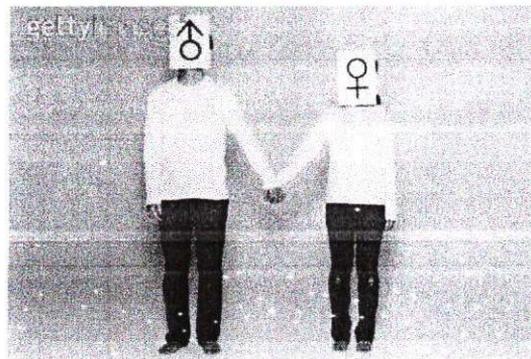
1. Peserta didik memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri.
2. Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari di luar kelas dan di luar jam pelajaran.
3. Berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
4. Berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul.
5. Mampu membelajarkan diri sendiri.

Sedangkan relevansinya yaitu ketika peserta didik membaca dan mempelajari modul. Coba pelajari jelajah topik yang terdapat dalam modul ini!

KEGIATAN BELAJAR 1

A. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik, maka bacalah artikel berikut ini!

Pengenalan Kesehatan Reproduksi : Tidak Pernah Terlalu Awal



Gambar 1.1 Perbedaan Laki-laki dan Perempuan

Sumber: (Google Image, 2014)

Mungkin kita kini harus mulai berfikir bahwa kita harus memberi porsi perhatian yang lebih besar pada anak pra remaja (usia akhir Sekolah Dasar). Usia remaja yang dilabel sebagai periode “ storm and stress”, banyak menyita perhatian orangtua, guru, dan masyarakat. Sementara usia pra remaja kurang mendapat perhatian karena orangtua masih menganggap anaknya sebagai “anak” yang tidak banyak bermasalah dalam tumbuh kembangnya. Padahal usia pra remaja yang disiapkan lebih awal dengan baik akan sangat membantu anak dalam memasuki masa remajanya, sehingga akan lebih mudah untuk tumbuh dan berkembang menjadi seorang remaja yang sehat dan dengan konsep diri yang positif.

siswa putera dan puteri yang berasal dari empat kelas dipisah menjadi dua kelas, putera dan puteri. Di kelas putera, setelah melakukan pendekatan kepada mereka, saya mengajukan satu pertanyaan: “Siapa diantara kalian yang sudah pernah melihat film atau gambar porno di handphone mu atau di internet?” dan respon mereka cukup mengejutkan saya. Dari sekitar 75 orang siswa putra di ruangan tersebut, sekitar 10 orang anak mengacungkan jarinya.

JELAJAH TOPIK

1. Apakah tema dan permasalahan yang terdapat dalam artikel di atas?

Jawab:

.....

2. Menurut Anda, pentingkah pendidikan seks diberikan sedini mungkin pada anak-anak, Mengapa?

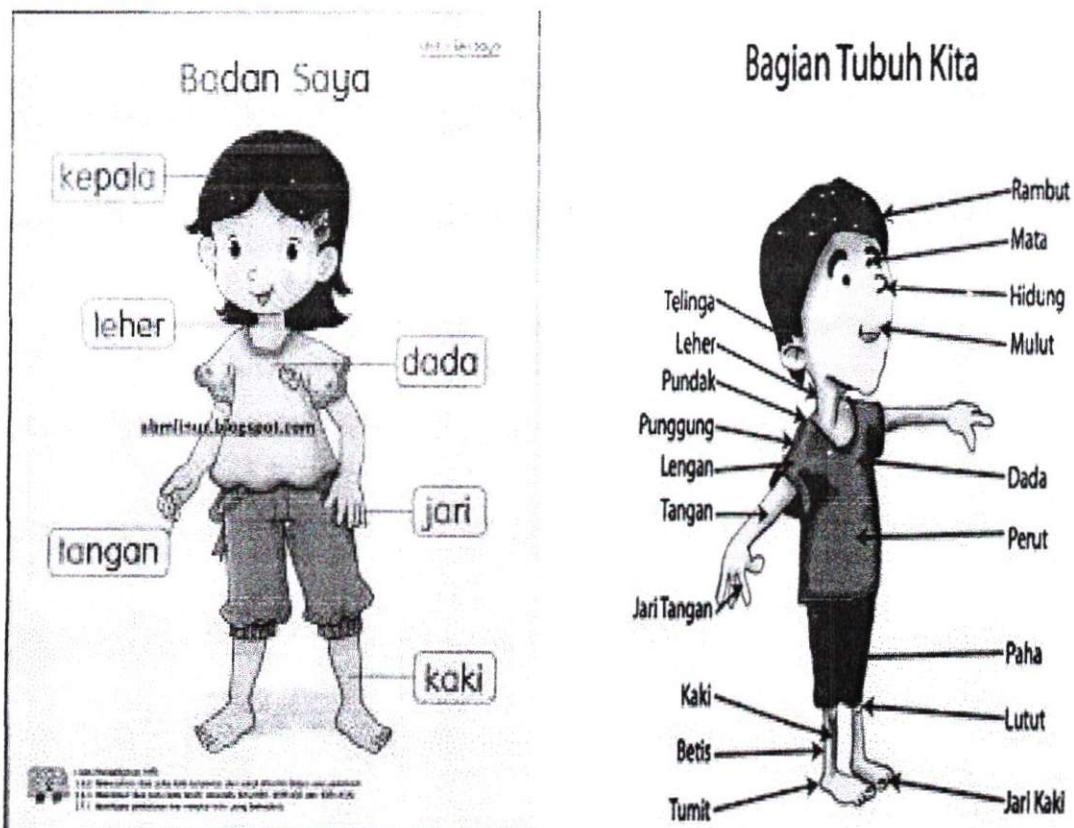
Jawab:

.....

1. Tubuh Ku

a. Bagian-Bagian Tubuh

Sebelum materi pokok mengenai memperkenalkan organ reproduksi kepada anak Sekolah Dasar (SD) sebaiknya kita memperkenalkan terlebih dahulu bagian-bagian tubuh agar mereka menjadi fokus dan menarik perhatian mereka dengan apa yang dibahas mengenai organ reproduksi. Marilah, lihat gambar dibawah ini mengenai bagian-bagian tubuh kita.



Gambar 2.1 Bagian-bagian tubuh
(sumber: Arali, 2010)

b. Kegunaan Bagian-Bagian Tubuh

1. Kepala dan Leher

Telinga, mata, hidung, dan mulut terdapat di bagian kepala. kepala manusia juga ditumbuhi rambut, rambut manusia ada yang lurus, keriting, dan mengembang. Rambut anak laki-laki pendek, rambut anak perempuan biasanya panjang. Otak juga terdapat di kepala bagian dalam, otak berguna untuk berpikir (Rahma, 2012).

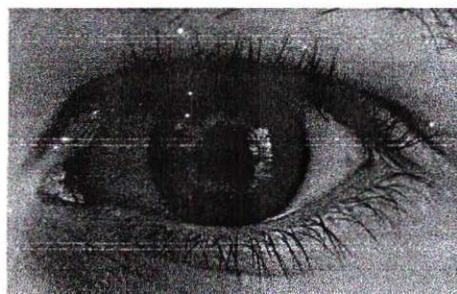
Kepala manusia memiliki bentuk yang berbeda, ada yang berbentuk bulat, oval, persegi, lonjong dan bulat telur. Bentuk kepala manusia dipengaruhi faktor genetik, yaitu sifat yang diturunkan dari orang tua. Kepala manusia banyak ditumbuhi rambut, yang berfungsi untuk melindungi kepala dari sengatan matahari dan menjadi daya tarik bagi beberapa orang (Azis, Achmad Abdul, 2014).

Warna rambut manusia sangat beraneka ragam, antara lain hitam, coklat, putih dan pirang, kebanyakan berwarna hitam. Selain warna, rambut juga mempunyai jenis-jenis yang berbeda antara lain rambut lurus, gelombang dan keriting. Warna rambut dan jenis rambut biasanya dimiliki secara spesifik oleh ras manusia tertentu, misalkan rambut kriting dimiliki oleh manusia dari ras negro (Azis, Achmad Abdul, 2014).

Kepala dan leher manusia merupakan anggota tubuh manusia yang terletak dibagian paling atas. Anggota tubuh ini merupakan organ yang sangat penting bagi manusia, karena di organ inilah terdapat pusat pikiran dan pengendalian semua anggota tubuh manusia.

2. Mata

Mata berada di bagian muka. Mata dihiasi alis mata dan bulu mata, alis mata dan bulu mata juga melindungi mata. Mata harus dirawat agar sehat, karena mata berguna untuk melihat (Rahma, 2012).

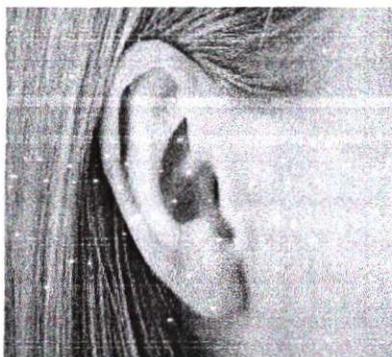


Gambar 2.3 Mata
(Sumber: Rahma, 2012)

3. Telinga

Telinga manusia berada di bagian samping kepala. Telinga manusia terdiri dari telinga kanan dan telinga kiri, dan telinga merupakan bagian telinga yang nampak. Telinga berguna untuk mendengarkan suara, jadi telinga harus dirawat dengan baik. (Rahma, 2012)

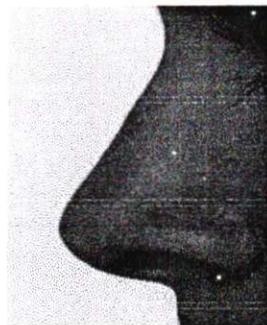
Telinga merupakan alat indera yang peka terhadap rangsangan berupa gelombang suara. Telinga manusia mampu mendengar suara dengan frekuensi antara 20-20.000 Hz. Selain sebagai alat pendengaran, telinga juga berfungsi menjaga keseimbangan tubuh manusia (Azis, Achmad Abdul, 2014).



Gambar 2.4 Telinga
(Sumber: Rahma, 2012)

4. Hidung

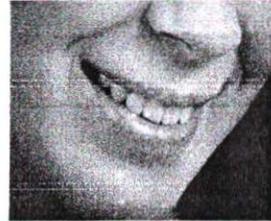
Hidung berada di bagian muka, hidung manusia hanya satu dengan dua lubang. Di dalam hidung ada bulu hidung, bulu hidung untuk menyaring udara yang masuk ke dalam hidung. Hidung merupakan salah satu indra manusia yang sensitif terhadap rangsangan berupa zat kimia (bau). Selain sebagai indra penciuman hidung juga digunakan dalam proses pernafasan (respirasi) (Rahma, 2012).



Gambar2.5 Hidung
(Sumber: Rahma, 2012)

5. Mulut

Mulut berada di bagian muka, manusia hanya memiliki satu mulut. Mulut memiliki dua bibir, yaitu bibir atas dan bibir bawah. Mulut di gunakan untuk makan minum dan berbicara. Kesehatan mulut harus di jaga, di dalam mulut terdapat gigi dan lidah (Rahma, 2012).



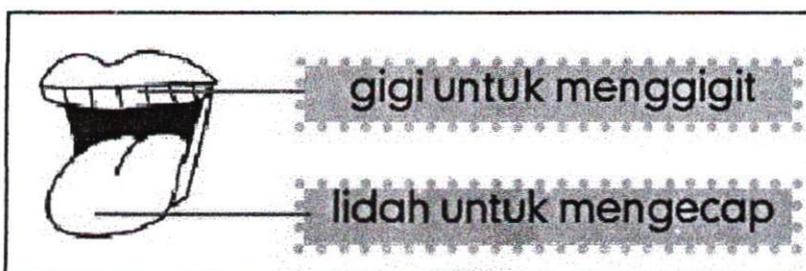
Gambar 2.6 Mulut
(Sumber: Rahma, 2012)

a. Gigi

Manusia memiliki gigi. Anak-anak mempunyai gigi yang disebut gigi susu, jumlah gigi susu ada 20 buah. Gigi susu akan lepas jika sudah besar, gigi susu akan diganti dengan gigi tetap. Gigi tetap orang dewasa berjumlah 32 buah, gigi berguna untuk mengunyah makanan, agar tetap sehat dan kuat gigi harus dirawat dengan baik (Rahma, 2012).

b. Lidah

Bagian tubuh yang digunakan untuk mengecap rasa adalah lidah. Lidah juga berguna untuk membantu ketika berbicara dan meletakkan makanan ketika dikunyah. Lidah manusia berada di dalam mulut, lidah bisa dijulurkan dan ditarik ke dalam. Lidah juga bisa sakit, sariawan merupakan salah satu penyebabnya (Rahma, 2012).



Gambar 2.7 Mulut
(sumber: Astuti, 2104)

6. Tangan

Manusia memiliki dua tangan yaitu, tangan kanan dan tangan kiri. Tangan termasuk anggota gerak. Tangan hasta telapak tangan dan jari tangan merupakan bagian dari tangan. Tangan banyak gunanya, tangan dapat digunakan untuk menulis berjabat tangan dan mengangkat (Rahma, 2011).



Gambar 2.8 Tangan
(Sumber: Rahma, 2012)

7. Kaki

Manusia memiliki dua kaki, kaki kanan dan kaki kiri. Kaki juga termasuk anggota gerak. Kaki terdiri dari lutut, paha, betis, telapak kaki dan jari kaki. Kaki banyak gunanya yaitu, untuk berjalan berdiri dan berlari (Rahma, 2012).

2. Manfaat Dalam Memelihara Kebersihan Alat Reproduksi

Cara merawat dan menjaga kesehatan organ reproduksi dengan cara hidup sehat adalah cara paling tepat, dimana cara atau pola hidup sehat akan menuntut Anda untuk terbiasa melakukan hal-hal yang menyehatkan dan bermanfaat bagi kesehatan. Beberapa contoh cara hidup sehat (Suherman, acep, 2014):

1. Mengonsumsi Makanan yang Sehat

Makanan yang sehat merupakan faktor tubuh sehat karena makanan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tubuh kita. Dimana setiap makanan yang kita makan akan berpengaruh besar pada tubuh kita. Makanan yang sehat mengandung banyak gizi yang baik bagi kesehatan tubuh (Suherman, acep, 2014).

2. Memilih-Milih atau tidak Makan Makanan Sembarangan

Memilih-milih atau tidak memakan makanan sembarangan itu juga sangat baik untuk dilakukan. Berhati-hatilah dalam memilih asupan makanan karena di era

modern ini banyak sekali makanan yang disajikan secara tidak sehat oleh para pedagang nakal. Banyak makanan dan minuman yang dicampurkan dengan bahan kimia yang merugikan bagi tubuh. Maka pilihlah tempat makan atau makanan yang benar-benar aman dan sudah terpercaya (Suherman, acep, 2014).

3. Merawat Diri

Merawat diri merupakan faktor paling penting bagi kesehatan dan juga kecantikan tubuh kita terutama bagi kaum wanita yang umumnya suka sekali mempercantik diri. Namun kebanyakan orang hanya merawat diri bagian yang nampak terlihat saja, seperti wajah, rambut mata, hidung, tangan dan kaki. Banyak dari mereka yang tidak menyadari akan pentingnya kesehatan orang reproduksinya (Suherman, acep, 2014).

Berikut adalah Cara Merawat dan Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi (Suherman, acep, 2014):

1. Rajinlah membersihkan organ reproduksi kita, terutama apabila telah buang air kecil atau buang air besar. Bersihkanlah dan bilaslah dengan air, apabila Anda membersihkan dengan tissue bersihkan bilas kembali dengan air. Tissue memang akan menyerap air yang keluar tetapi tissue tidak dapat membersihkan bakteri yang menempel pada organ reproduksi kita. Khusus untuk wanita, bersihkanlah Miss.V Anda dengan cara dari arah depan ke belakang. Kebanyakan wanita membersihkan dengan cara yang salah yaitu dari arah belakang ke depan, hal itu justru akan membawa bakteri dari anus ke Miss.V Anda. Maka lakukanlah dengan baik.
2. Gunakan Air yang mengalir seperti dari kran. Menggunakan air yang mengalir akan membuat bakteri yang ada ikut terbuang bersamaan dengan air tersebut.
3. Gantilah Celana dalam Anda dengan celana dalam yang benar-benar bersih minimal 2x sehari. Guna menghindari lebih banyak bakteri pada organ reproduksi kita.
4. Hindari penggunaan celana dalam yang terlalu ketat. Karena jika terlalu ketat akan telalu menekan dan menyebabkan tidak lancarnya peredaran darah.

5. Hindari penggunaan parfum yang berlebih. Karena kebanyakan parfum mengandung bahan kimia yang tidak baik bagi kesehatan. Apalagi organ reproduksi kita yang sangat sensitif.
6. (Bagi wanita) gunakan pembalut yang benar-benar higienis, pilihlah pembalut yang terpercaya. Gantilah pembalut secara rutin (sekitar 4 jam sekali) agar bakteri tidak bersarang pada organ reproduksi.
7. (Bagi laki-laki) bersunatlah untuk menjaga kesehatan organ reproduksi.
8. Rajinlah mencukur dan membersihkan rambut organ reproduksi secara rutin, minimalnya 40 hari sekali. Karena jika dibiarkan terlalu lebat bakteri akan bersarang pada celah-celah rambut.
9. Jaga kelembapan suhu organ reproduksi, karena jika terlalu lembab atau suhunya terlalu tinggi akan menyebabkan organ reproduksi tidak sehat.

Berikut adalah beberapa penyakit kelamin jika tidak menjaga dengan baik alat reproduksi kita (Suherman, acep, 2014):

1. *Gonorrhea* atau *Chlamydia*
2. Herpes atau Cacar
3. Infeksi Jamur Kelamin
4. Sipilis
5. Vaginitis
6. Bisul atau Kutil Pada Alat Kelamin
7. Kutu Kelamin
8. Kutu Di Bawah Kulit
9. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*)/Hiv Disease

TUGAS

Topik : Bagian-bagian tubuh

Tujuan : Siswa dapat memahami dan mengetahui bagian-bagian tubuh mereka.

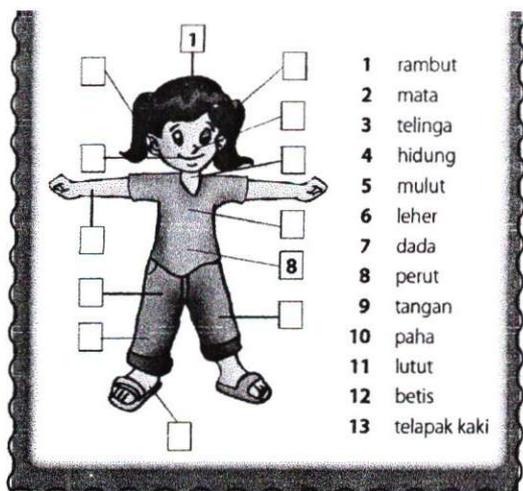
Alat dan Bahan:

1. Alat tulis

Langkah Kerja:

1. Siapkan alat tulis masing-masing siswa,
2. Bacalah dan pahami terlebih dahulu materi tentang bagian-bagian tubuh,
3. Kerjakanlah soal dibawah ini!

1. Isilah nama bagian tubuh dengan angka pada kota yang telah disediakan....



Sumber: (Google Image, 2014)

2. Berilah tanda panah yang benar pada pernyataan dibawah ini...



Sumber: (Google Image, 2014)

RANGKUMAN

Sebelum memperkenalkan alat reproduksi kepada anak Sekolah Dasar sebaiknya kita memperkenalkan terlebih dahulu bagian-bagian tubuh agar mereka menjadi fokus dan menarik dengan apa yang dibahas mengenai alat reproduksi.

Yang mana bagian-bagian tubuh yang harus mereka ketahui ada kepala, leher, mata (mata harus dirawat agar sehat, karena mata berguna untuk melihat.), telinga (untuk mendengarkan suara, selain sebagai alat pendengaran, telinga juga berfungsi menjaga keseimbangan tubuh manusia)., hidung (sebagai indra pencium dan proses pernafasan (respirasi))., mulut (untuk makan minum dan berbicara), tangan (digunakan untuk menulis berjabat tangan dan mengangkat) dan kaki (Rahma, 2012).

Soal Latihan 1

A. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan cara member tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Bagian tubuh manakah yang letaknya paling atas
 - a. Tangan dan kaki
 - b. Mulut dan telinga
 - c. Kepala dan leher
 - d. Gigi dan lidah
2. Terletak dimanakah bagian tubuh berupa mata, telinga, hidung dan mulut
 - a. Kepala
 - b. Tangan
 - c. Kaki
 - d. Perut
3. Bagian tubuh yang berfungsi untuk mendengarkan suara disebut
 - a. Hidung
 - b. Telinga
 - c. Mulut
 - d. Mata
4. Gambar apakah yang ada disamping
 - a. Kaki
 - b. Dada
 - c. Tangan
 - d. Gigi



(Sumber: Rahma, 2012)

5. Terdiri dari apa sajakah kaki kita
 - a. Betis, lidah, dan gusi
 - b. Betis, Paha, dan Lutut
 - c. Lutut, Paha, dan Mulut
 - d. Paha, Lidah, dan gusi
6. Berapakah jumlah gigi susu pada anak-anak
 - a. 20 gigi
 - b. 15 gigi
 - c. 23 gigi
 - d. 32 gigi
7. Berapakah jumlah gigi tetap pada orang dewasa
 - a. 15 gigi
 - b. 20 gigi
 - c. 25 gigi
 - d. 32 gigi
8. Bagian tubuh manakah yang berguna sebagai pengecap rasa
 - a. Gusi
 - b. Gigi
 - c. Lidah
 - d. Mulut
9. Selain untuk mencium, hidung juga berguna sebagai
 - a. Pencernaan
 - b. Mengunyah
 - c. Melihat
 - d. Pernafasan (respirasi)
10. Berapa frekuensikah telinga manusia mampu mendengar suara
 - a. 20 – 25. 000 Hz
 - b. 20 - 20.000 Hz
 - c. 25 – 30. 0000 Hz
 - d. 25 – 35. 000 Hz

B. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pemahaman anda!

1. Tuliskan 3 bagian tubuh yang Anda ketahui beserta kegunaannya?
2. Kepala manusia memiliki bentuk yang berbeda, ada yang berbentuk bulat, oval, persegi, lonjong dan bulat telur. Mengapa demikian?

Umpan Balik

Koreksilah hasil jawaban kalian dengan kunci jawaban yang ada pada bagian belakang atau bagian akhir dari modul ini.

Hitunglah jumlah jawaban **Benar** yang kalian peroleh. Kemudian menggunakan rumus dibawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap seluruh materi di kegiatan belajar A. Pengertian Bagian-bagian tubuh.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

(Sumber: Rustaman, Nuryani; 2011)

Kriterian Tingkat Penguasaan:

91%-100% = Sangat Baik

81%-90% = Baik Sekali

70%-80% = Cukup Baik

< 70% = Kurang Baik

Jika tingkat penguasaan mencapai $\geq 80\%$, kalian telah menguasai materi yang ada pada materi A bagian-bagian tubuh dan siap melanjutkan ke materi berikutnya. Tetapi, jika tingkat penguasaan $\leq 80\%$, maka kalian harus memahami kembali materi tersebut.

GLOSARIUM

- Endometrium** : Lapisan paling dalam berupa membrane mukosa yang disusun oleh dua lapisan dasar yaitu *stratum functionalis* dan *stratum basalis*.
- Epididimis** : Sebagai tempat pematangan sperma dan berperan pula dalam menyimpan sperma dan mendorong sperma ke arah uretra selama ejakulasi melalui kontraksi otot polos.
- Klitoris** : Tonjolan kecil yang disebut kelentit
- Ovarium** : Bagian yang berfungsi untuk memproduksi sel telur melalui proses pembuahan
- Penis** : untuk mentransfer sperma ke dalam vagina. Yang penis sendiri merupakan bagian luar dari alat reproduksi pada laki-laki.
- Skrotum** : Lokasi skrotum dan kontraksi serabut-serabut ototnya dapat mengatur temperature testis
- Testis** : Bagian ini yang menghasilkan sperma melalui proses spermatogenesis (proses pembentukan sel sperma).
- Uretra** : Uretra merupakan ujung saluran dari system reproduksi laki-laki yang berfungsi sebagai saluran sperma dan urine.
- Uterus** : Sebagai tempat menempelnya sel telur yang telah dibuahi dan sebagai tempat perkembangan fetus sampai saat dilahirkan.
- Vagina** : Daerah tempat keluarnya aliran haid dan tempat menerima penis selama proses pembuahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. *Macam-Macam Penyakit Kelamin*. (online) (<http://solusikeluargaanda.blogspot.com/2013/09/macam-macam-penyakit-kelamin-dan.html>) diakses tanggal 25 oktober 2014
- Anonim. 2014. *Gambar Bagian-Bagian Tubuh*. (online) (<https://www.google.com/abmlinus.blogspot.com>) diakses tanggal 25 oktober 2014
- Anonim. 2014. *Alat Kelamin Dalam Pria*. (online) (<https://www.google.com/prestasiherfen.blogspot.com>) diakses tanggal 25 oktober 2014
- Anonim. 2014. *Gambar Alat Kelamin Dalam Wanita*. (online) (<https://www.google.com/terapikanker.com>) diakses tanggal 25 oktober 2014
- Anonim. 2014. *Gambar Alat Kelamin Luar Wanita*. (online) (<https://www.google.com/medicastore.com>). diakses tanggal 25 oktober 2014
- Anonim. 2014. *Perubahan Tubuh Laki-laki*. (online) (<https://www.google.com/www.tanyadok.com>) diakses tanggal 25 oktober 2014
- Astuti, Tria. 2014. *Gambar Mulut*. (online) (<https://www.google.com/triastutipgsd.wordpress.com>) diakses tanggal 25 oktober 2014
- Azis, Achmad Abdul. *Anggota Tubuh Dan Kegunaannya*. (online) ([file:///d:/kuliah/proposal ku/proposal/anggota tubuh dan kegunaannya.htm](file:///d:/kuliah/proposal%20ku/proposal/anggota%20tubuh%20dan%20kegunaannya.htm)) diakses tanggal 25 oktober 2014
- Rahma. 2014. *Anggota Tubuh Dan Kegunaannya*. (online) ([file:///d:/kuliah/proposal ku/proposal/anggota tubuh dan kegunaannya.htm](file:///d:/kuliah/proposal%20ku/proposal/anggota%20tubuh%20dan%20kegunaannya.htm)) diakses tanggal 25 oktober 2014
- Rustaman, Nuryani dkk. 2011. *Materi dan pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suherman, Acep. 2014. *Cara Merawat Dan Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi Dan Cara Mengobati Penyakit Ejakulasi Dini*. (online) ([file:///d:/kuliah/proposalku/proposal/cara merawat dan menjaga kesehatan organ reproduksi dan cara mengobati penyakit ejakulasi dini.htm](file:///d:/kuliah/proposal%20ku/proposal/cara%20merawat%20dan%20menjaga%20kesehatan%20organ%20reproduksi%20dan%20cara%20mengobati%20penyakit%20ejakulasi%20dini.htm)) diakses tanggal 25 oktober 2014

Kunci Jawaban

Soal Latihan 1

Bagian A

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. A |
| 2. A | 7. D |
| 3. B | 8. C |
| 4. C | 9. D |
| 5. B | 10. A |

Bagian B

1. a. Mata

Mata harus dirawat agar sehat, karena mata berguna untuk melihat.

b. Telinga

Telinga berguna untuk mendengarkan suara, jadi telinga harus dirawat dengan baik. Selain sebagai alat pendengaran, telinga juga berfungsi menjaga keseimbangan tubuh manusia.

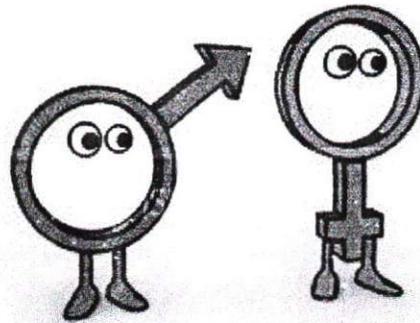
c. Hidung

Hidung merupakan salah satu indra manusia yang sensitif terhadap rangsang berupa zat kimia (bau). Selain sebagai indra pencium hidung juga digunakan dalam proses pernafasan (respirasi).

2. Bentuk kepala manusia berbeda karena dipengaruhi oleh faktor genetis, yaitu sifat yang diturunkan dari orang tua.

TOR (Terms Of Reference)
KERANGKA ACUAN KEGIATAN

Tor : Pelaksanaan Merancang dan Menyusun Modul Untuk Kegiatan Pengajaran Pendidikan Seks Berbasis Kesehatan Reproduksi Anak dan Remaja (KRAR) pada Anak Usia Sekolah Dasar.



Penyusun Oleh:

Nama : Yulia Ningsih
Pembimbing 1 : Drs. Nizkon, M.Si
Pembimbing 2 : Dr. Yetty Hastiana, M.Si

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
PALEMBANG 2014/2015

Terms Of Reference (TOR)

TOR : Langkah-langkah Kegiatan Merancang dan Menyusun Modul Pendidikan Seks Berbasis Kesehatan Reproduksi Anak dan Remaja (KRAR) pada Anak Usia Dini Di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1 Palembang.

I. Pengertian

Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (self instructional), dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut (Suprawoto, 2009).

Sedangkan, menurut Makmur (2012) modul adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

II. Perancangan dan Penyusunan Modul

- a. Mengkaji materi pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa berdasarkan literatur yang ada.
- b. Mengkaji bahasa yang digunakan agar mudah dimengerti siswa.
- c. Mengkaji gambar yang akan dipakai agar tidak terlihat *vulgar* untuk siswa.

III. Perencanaan dan Persiapan

- a. Membuat perencanaan yang tepat dan benar dalam pembuatan modul.
- b. Konsultasi modul kepada pembimbing.
- c. Konsultasi modul kepada pihak Badan Keluarga Keberencanaan Nasional (BKKN).
- d. Perencanaan yang tepat sasaran.

Lampiran 21



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI**

Alamat : JL. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. 0711-510842 Fax. (0711) 513078, E-mail :

fkipump@yahoo.com

**USULAN SKRIPSI DAN PEMBIMBING SKRIPSI
Nomor : 34.10.201/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/2014**

Nama : Yulia Ningsih
Nim : 342010208
Jurusan : MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi

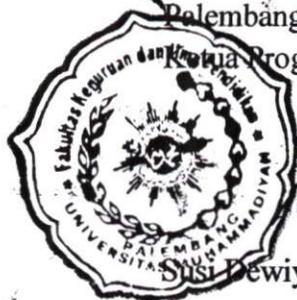
Judul Skripsi :

1. Penerapan Modul Peer Education Terhadap Peningkatan Dan Pemahaman Siswa SD Tentang Seks Education Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak) Studi Di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Diusulkan Judul No : 1
Pembimbing 1 : Drs. Nizkon, M.Si.
Pembimbing 2 : Dr. Yetty Hastiana, M.Si

Palembang, Mei 2014

Ketua Program Studi



Susi Dewiyeti, S.Si., M.Si.

Dibuat Rangkap Tiga :

1. Ketua Program Studi
2. Pembimbing I
3. Pembimbing II

Lampiran 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI
 Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,
 Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
 Nomor: 34.10.208/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/2014

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN:

Hasil Rapat Pimpinan diperluas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang pembimbing penulisan skripsi

MENIMBANG:

- bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi
- bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

MENINGAT:

- Piagam Pendirian Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 036/III.SMs.79/80;
- Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
- UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Peraturan Pemerintah Nomor: 66 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- Keputusan MPT PPM Nomor: 173//KEP/I 3/C/2011, tentang Pengangkatan Dekan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMUTUSKAN**MENETAPKAN :**

Pertama : Mengangkat dan menetapkan dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
Yulia Ningsih	342010208	1. Drs. Nizkon, M.Si. 2. Dr. Yetty Hastiana, M.Si.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2014 sampai dengan 30 September 2015 dan merupakan surat keputusan perpanjangan yang kedua, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Palembang

Pada tanggal : 6 Dzulhijah 1435 H.
1 Oktober 2014 M.

**Tembusan:**

- Ketua Program Studi
- Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG 168
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon 510842

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2723 /G.17.3/FKIP UMP/XI/2014

Hal : *Permohonan Riset*

26 Muharram 1436 H.

19 November 2014 M.

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
Pemuda dan Olahraga
Kota Palembang

Assalamualaikum w. w.,

Kami mohon kesediaan Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

Nama : **Yulia Ningsih**

NIM : 342010208

Program Studi : Pendidikan Biologi

untuk melakukan riset di lingkungan SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Penerapan Modul Peer Education terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SD Tentang Seks Education Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak) di SD Negeri 164 Palembang dan SD Muhammadiyah 1 Palembang"**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah

Wasalam
Dekan,



Drs. Syaifudin, M.Pd.

NIDN : 854917/0001056201



Lampiran 1 **PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
 Jl. Dr. Wahidin No. 03 Telp./Fax. 0711 - 350665 - 353007 Palembang



Palembang, 04 Desember 2014

Nomor : 070/250 /26.8/PN/2014
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan FKIP Univ.Muhammadiyah
 di-
 Palembang

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 2723/G.17.3/FKIP UMP/XI/2014 tanggal 19 November 2014 perihal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan izin penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : YULIA NINGSIH
 N I M : 342010208
 Program Studi : Pendidikan Biologi

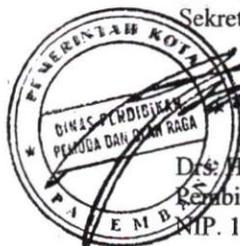
Untuk mengadakan Penelitian/Riset di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1 Palembang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PENERAPAN MODUL PEER EDUCATION TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN SISWA SD TENTANG SEKS EDUCATION BERBASIS KRA (KESEHATAN REPRODUKSI ANAK) DI SD NEGERI 164 PALEMBANG DAN SD MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG".

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala UPTD Dikpora Kec. Gandus dan Bukit Kecil Palembang dan Kepala Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1 Palembang.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan penelitian yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah ditentukan.
3. Dalam melakukan penelitian dapat mentaati Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
4. Apabila izin penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Surat izin berlaku 3 (tiga) bulan terhitung tanggal dikeluarkan.
6. Setelah selesai mengadakan penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Kepala Dinas Dikpora Kota Palembang melalui Kasubbag Umum.

Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

a.n.Kepala Dinas Dikpora
 Kota Palembang
 Sekretaris,



Drs. H. Hanafiah, MM
 R. Moina Tingkat I
 NIP. 195810101978031003

Tembusan :

1. Kepala UPTD Dikpora Kec. Gandus dan Bukit Kecil Palembang
2. Kabid TK/SD
3. Kepala Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1 Palembang
4. Arsip

Lampiran **PEMERINTAH KOTA PALEMBANG**
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
 Jl. Dr. Wahidin No. 03 Telp./Fax. 0711 - 350665 - 353007 Palembang



Palembang, 04 Desember 2014

Nomor : 070/ 2510 /26.8/PN/2014
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan FKIP Univ.Muhammadiyah
 di-
 Palembang

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 2723/G.17.3/FKIP UMP/XI/2014 tanggal 19 November 2014 perihal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan izin penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : YULIA NINGSIH
 N I M : 342010208
 Program Studi : Pendidikan Biologi

Untuk mengadakan Penelitian/Riset di SD Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1 Palembang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PENERAPAN MODUL PEER EDUCATION TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN SISWA SD TENTANG SEKS EDUCATION BERBASIS KRA (KESEHATAN REPRODUKSI ANAK) DI SD NEGERI 164 PALEMBANG DAN SD MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG".
 Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala UPTD Dikpora Kec. Gandus dan Bukit Kecil Palembang dan Kepala Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1 Palembang.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan penelitian yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah ditentukan.
3. Dalam melakukan penelitian dapat mentaati Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
4. Apabila izin penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Surat izin berlaku 3 (tiga) bulan terhitung tanggal dikeluarkan.
6. Setelah selesai mengadakan penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Kepala Dinas Dikpora Kota Palembang melalui Kasubbag Umum.

Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya



a.n.Kepala Dinas Dikpora
 Kota Palembang
 Sekretaris,



Tembusan :

1. Kepala UPTD Dikpora Kec. Gandus dan Bukit Kecil Palembang
2. Kabid TK/SD
3. Kepala Negeri 164 dan SD Muhammadiyah 1 Palembang
4. Arsip

PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 164 KEL. 36 ILIR PALEMBANG

Status "Terakreditasi B" SK No. 350/BAP-SM/TU/XI/2011

Jln. Kadir TKR Lr. Syailendra No. 1450 Rt. 40 Rw. 08 Kecamatan Gandus

SURAT KETERANGAN

Nomor : 061...../SDN-164/GDS/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **P. HASIBUAN, S.Pd**
NIP : 196202151987021001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Yulia Ningsih**
NIM : 34 2010 208
Fakultas / Semester : FKIP/ IX
Jurusan : Pendidikan Biologi

Telah selesai melakukan kegiatan penelitian terhadap Siswa/Siswi Kelas V di SD Negeri 164 Kecamatan Gandus Palembang.

Demikianlah Surat Keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang,2015

Kepala Sekolah



Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BUKIT KECIL PALEMBANG
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1
Terakreditasi "B"

Alamat : Jalan KH. Ahmad Dahlan No.23 B Telp. (0711) 322073 - 351750 Palembang 30135

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 024 /KET/IV.4/D/2015

g bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Muhammadiyah 1 Palembang, dengan ini menerangkan :

nama : Yulia Ningsih
 No. NIM : 34 2010 208
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Palembang
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Program Studi : Pendidikan Biologi

Yang bersangkutan memang benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Palembang, dengan judul Skripsi : " *PENERAPAN MODUL PEER EDUCATION TERHADAP PENINGKATAN GETAHUAN DAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG SEX EDUCATION BERBASIS KRA KESEHATAN REPRODUKSI ANAK) DI SD MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG*".

Sehubungan dengan surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 21 Rabiul Akhir 1436 H
 11 Februari 2015 M



Kepala Sekolah,
 Siti Rohmah, S.Pd.I
 NIK. 1985 594

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LAPORAN KEMAJUAN
BIMBINGAN SKRIPSI



Nama : Yulia Ningsih

NIM : 342010208

Judul : Penerapan Modul Pada Model *Peer Education* terhadap Peningkatan dan Pemahaman Siswa SD tentang *Sex Education* Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak).

Dosen Pembimbing : 1. Drs. Nizkon, M.Si.

Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl Konsultasi	Tanggal Selesai
1	Usul judul	ACC		26-05-2014
2	Seminar Proposal	-		19-07-2014
3	Bab 1	Perbaikan		26-11-2014
4	Bab 1	Perbaikan		23-01-2015
5	Bab 1 Bab 2	ACC Perbaikan		25-02-2015
6	Bab 2	Perbaikan		04-03-2015
7	Bab 2	ACC		08-03-2015
8	Bab 3	Perbaikan		11-03-2015
9	Bab 3	ACC		16-03-2015

10	Bab 4	Perbaikan		20-03-2015
11	Bab 4	Perbaikan		26-03-2015
12	Bab 4	Perbaikan		31-03-2015
13	Bab 4	ACC		02-04-2015
	Bab 5 dan 6	Perbaikan		
14	- Bab 5 dan 6	ACC		03-04-2015
	- Abstrak dan kata pengantar	Perbaikan		
15	- Abstrak & kata pengantar	ACC		06-04-2015
	- Daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.	Perbaikan		
16	Daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.	Perbaikan		07-04-2015
17	Daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.	ACC		08-04-2015

10	Proposal	Perbaikan	zet	05-01-2015
11	Proposal	ACC Lanjut Penelitian	zet	24-02-2015
12	Bab 1-6	Perbaikan	zet	28-04-2015
13	Bab 1-6	Perbaikan	zet	20-05-2015
14	Bab 1-6	Perbaikan	zet	06-06-2015
15	Bab 1-6	ACC	zet	22-06-2015

RIWAYAT HIDUP



Yulia Ningsih dilahirkan di Palembang pada tanggal 28 Juli 1992, anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Hamzah dan Ibu Megawati. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 42 Palembang dan selesai pada tahun 2004. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 19 Palembang dan selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Muhammadiyah 1 Palembang dan selesai pada tahun 2010.

Penulis melanjutkan kembali studi pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Program Studi Pendidikan Biologi. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Palembang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomulyo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.

Pada bulan Januari sampai Agustus penulis menyusun Skripsi dengan judul “Penerapan Modul Pada Model *Peer Education* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar tentang *Seks Education* Berbasis KRA (Kesehatan Reproduksi Anak)”.